

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA
DALAM MENGAJUKAN MASALAH KONTEKSTUAL
PADA MATERI PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL
BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI SMPN 3 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika



Oleh :
Muhammad Faris Al-Hakim
NIM : 201101070018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA
DALAM MENGAJUKAN MASALAH KONTEKSTUAL
PADA MATERI PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL
BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI SMPN 3 JEMBER**

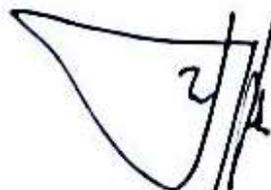
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Muhammad Faris Al-Hakim
NIM : 201101070018

Disetujui Pembimbing



Dr. Suwarno, S.Pd, M.Pd
NIP. 197808042011011002

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA
DALAM MENGAJUKAN MASALAH KONTEKSTUAL
PADA MATERI PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL
BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI SMPN 3 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Matematika

Hari : Senin
Tanggal : 5 Desember 2024

Tim Penguji

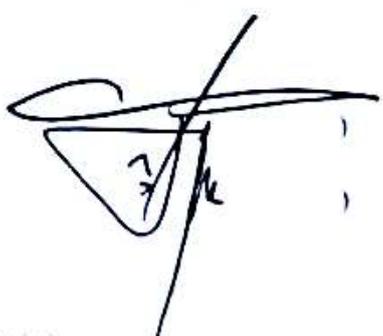
Ketua Sekretaris
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Fikri Aprivono, S. Pd., M.Pd.
NIP. 198804012023211026


Masrurotulailiy, M.Sc.
NIP. 199101302019032008

Anggota:

1. **Dr. Indah Wahyuni, M.Pd**
2. **Dr. Suwarno, M.Pd**


()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Muhs, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005



MOTTO

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

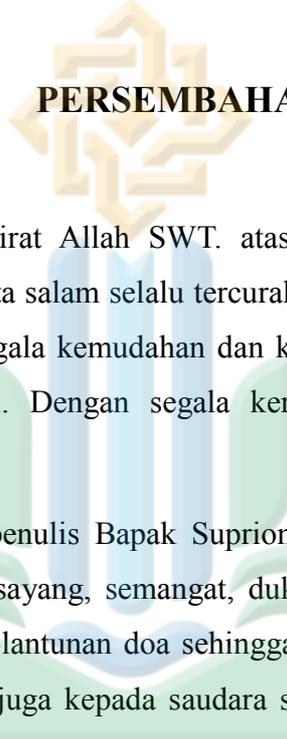
“Berkeyakinan penuh bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik jika telah berusaha dan bertawakal kepada Allah”

(Q.S At-Taubah : 51)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama RI. Qur'an Kemenag. Diambil 10 September 2024, dari <https://quran.kemenag.go.id>



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis Bapak Supriono dan Ibu Ayu Anggraini yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, pengorbanan kesabaran, keikhlasan, serta lantunan-lantunan doa sehingga penulis bisa terus maju hingga sekarang. Dan tidak lupa juga kepada saudara saya Muhammad al Aziz Muspa dan Muhammad Ihsan yang sudah mendukung saya dari seberang pulau.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya, tahap demi tahap skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yakni *Addinul Islam*.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) Jember dengan judul *“Pengambilan Keputusan Siswa dalam Mengajukan Masalah Kontekstual pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin di SMPN 3 Jember”*.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama proses kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KHAS Jember yang mempermudah segala proses selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memfasilitasi selama studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dr. Indah Wahyuni, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Tadris Matematika yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Suwarno, S.Pd, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang baik dan selalu sabar memberikan bimbingan serta arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap dosen UIN KHAS Jember, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan barokah untuk menjadi bekal hidup kedepannya.
7. Bapak Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMPN 3 Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMPN 3 Jember.
8. Ibu Maghfirotn, S.Pd., Gr. selaku Guru Mata Pelajaran Matematika yang telah membantu saya dalam proses penelitian dan pengambilan data informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Nur Eka Surani dan Lensy Imelva Octaviyanti selaku teman dekat saya yang membantu saya menemani saya ke tempat penelitian, meminjamkan saya laptop untuk pengerjaan skripsi, menemani saya melakukan pengerjaan skripsi, dan lain sebagainya yang tidak terhitung bantuan yang mereka berikan selama pengerjaan skripsi yang saya lakukan.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada penulis. Skripsi ini pasti memiliki kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian selanjutnya lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 5 November 2024

Penulis,

ABSTRAK

Al-Hakim, Muhammad Faris, 2024: *Pengambilan Keputusan Siswa dalam Mengajukan Masalah Kontekstual pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin di SMPN 3 Jember.*

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan, Mengajukan Masalah, Jenis Kelamin

Pengambilan keputusan adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk membuat pilihan yang tepat, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka. Alasan peneliti mengambil judul ini juga untuk mengetahui proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh siswa dalam pengajuan masalah dari siswa berdasarkan jenis kelamin. Pengambilan keputusan siswa bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, dengan mengambil keputusan sendiri, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas pilihannya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengambilan keputusan siswa perempuan dalam mengajukan masalah kontekstual? 2) Bagaimana pengambilan keputusan siswa laki-laki dalam mengajukan masalah kontekstual?.

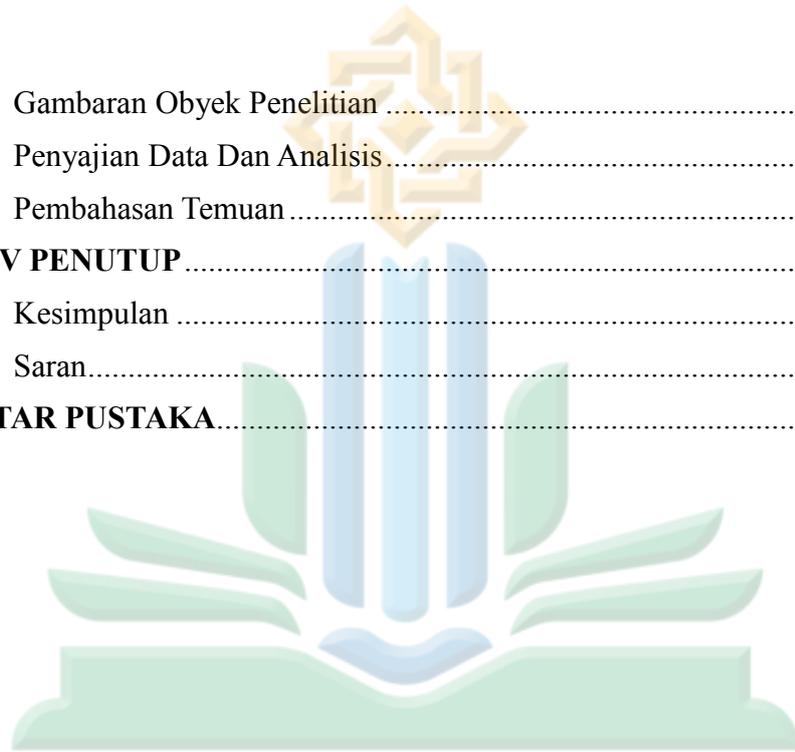
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan penugasan yang diberikan kepada subjek untuk mengubah soal persamaan menjadi soal cerita, wawancara untuk menggali lebih dalam terkait pengambilan keputusan subjek dan dokumentasi untuk menentukan subjek yang dipilih berdasarkan jenis kelamin dan nilai ulangan harian tertinggi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan yang ditentukan berdasarkan nilai ulangan harian tertinggi materi persamaan linier satu variabel. Analisis pada penelitian ini melalui tahap kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi waktu dan teknik.

Pada penelitian ini memperoleh hasil yaitu: 1) Siswa perempuan dalam tahapan pengenalan masalah dapat memahami situasi dengan baik. Pada tahap membangkitkan ide siswa perempuan berpikir kritis dengan cara jalan berpikir yang tidak linier dan tetap menghasilkan soal cerita yang menarik. Pada tahap klarifikasi dan penilaian kewajaran ide, siswa perempuan cenderung mengklarifikasi ide dengan memikirkan alasan yang menyertai idenya. Pada tahap review dan refleksi, siswa perempuan membuat kunci jawaban sebagai alat evaluasi. 2) Siswa laki-laki dalam tahapan pengenalan masalah siswa laki-laki dapat memahami situasi dengan baik. Pada tahap pembangkitan ide, siswa laki-laki memiliki cara berpikir yang linier. Dalam tahap klarifikasi dan penilaian kewajaran ide, siswa laki-laki berpikir kritis dan cenderung tidak terlalu memerhatikan alasan ia memasukkan konteks cerita. Pada tahap review dan refleksi, siswa laki-laki membuat kunci jawaban sebagai alat evaluasi.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46

A. Gambaran Obyek Penelitian	46
B. Penyajian Data Dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	91
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
2.2 Indikator Pengambilan Keputusan menurut Rusell-Jones	23
2.3 Indikator Pengambilan Keputusan menurut Suwarno	25
4.1 Daftar Nama Siswa dan Nilai Ulangan Harian Materi	
Persamaan Linier Satu Variabel Kelas VIII C	48
4.2 Analisis Data Hasil Validasi Lembar Tes Soal	50
4.3 Analisis Data Hasil Validasi Pedoman Wawancara	51
4.4 Menetapkan Rerata Nilai Aspek (A i) dari Validasi	
Lembar Tes Soal	52
4.5 Menetapkan Rerata Nilai Setiap Aspek (A i) dari	
Validasi Pedoman Wawancara	52
4.6 Menentukan nilai (V a)	53
4.7 Tingkat Kevalidan Instrumen	54
4.8 Hasil Validasi Instrumen	54
4.9 Pengkodean Indikator dalam Tahapan	
Pengambilan Keputusan	55
4.10 Rangkuman Tahap Mengenal Masalah dan Merumuskan Ruang	
Pengambilan Keputusan pada QA	61
4.11 Rangkuman Tahap Mengajukan Strategi Ruang Pengambilan	
Keputusan pada QA	68
4.12 Rangkuman Tahap Review dan Refleksi pada QA	71
4.13 Rangkuman Tahap Mengenal Masalah dan Merumuskan Ruang	
Pengambilan Keputusan pada DH	78
4.14 Rangkuman Tahap Mengajukan Strategi Ruang Pengambilan	
Keputusan pada DH	84
4.15 Rangkuman Tahap Review dan Refleksi pada DH	87



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
2.1 Peta Domain Berpikir	21
3.1 Alur Penentuan Subjek Penelitian	37
3.2 Alur Penelitian	45
4.1 Jawaban QA pada penugasan 1	57
4.2 Jawaban QA pada penugasan 2	57
4.3 Pengambilan Keputusan QA dalam Membuat Soal Cerita pada Penugasan 1	72
4.4 Pengambilan Keputusan QA dalam Membuat Soal Cerita pada Penugasan 2	73
4.5 Jawaban DH pada penugasan 1	74
4.6 Jawaban DH pada penugasan 2	74
4.7 Pengambilan Keputusan DH dalam Membuat Soal Cerita pada Penugasan 1	89
4.8 Pengambilan Keputusan DH dalam Membuat Soal Cerita pada Penugasan 2	90



DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
1 : Pernyataan Keaslian Tulisan	106
2 : Matriks Penelitian	107
3 : Instrumen Penugasan	108
4 : Pedoman Wawancara	111
5 : Lembar Validasi	113
6 : Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas VIII-C SMPN 3 Jember	125
7 : Lembar Jawaban/ Hasil Penugasan Subjek	126
8 : Transkrip Wawancara Subjek	128
9 : Surat Izin Penelitian	136
10 : Jurnal Kegiatan Penelitian	137
11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	139
12 : Foto Pelaksanaan Penelitian	140
13 : Biodata Penulis	140



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam segala bidang, manusia pasti akan diberikan pilihan untuk membuat suatu keputusan yang tepat diantara beberapa pilihan yang diberikan. Membuat keputusan merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari baik secara individu ataupun secara kelompok.¹ Pada dasarnya manusia adalah makhluk pembuat keputusan (*decision making man*), pengambil keputusan, penentu atas pilihan dari berbagai pilihan.

Sepanjang hidup manusia telah terjadi pengambilan keputusan di tiap waktu. Berarti hal ini membuat sepanjang kehidupan manusia selalu diisi oleh pengambilan keputusan. Hal ini dapat dikatakan bahwa “tidak ada saat tanpa pengambilan keputusan”. Karena pengambilan keputusan merupakan prasyarat untuk menentukan pilihan tindakan atau perilaku. Sedangkan yang dimaksud pengambilan keputusan merupakan tahap-tahap yang harus dilakukan atau digunakan untuk membuat keputusan.² Informasi yang lebih tepat diambil oleh seseorang juga akan menghasilkan keputusan yang lebih baik.³

Definisi dari *decision* atau keputusan merupakan hasil final atau pemutusan dari sebuah permasalahan yang dipikirkan untuk menjawab

¹ Ahmad Rifa'i, "Proses Pengambilan Keputusan," n.d.

² Harbani Pasolong, *Teori Pengambilan Keputusan*, Penerbit Alfabeta Bandung (Bandung: PENERBIT ALFABETA BANDUNG, 2023).

³ Anastasia Lipursari, "PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN," *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 1 (2013): 26–37.

sebuah pertanyaan apa, untuk mencari sebuah solusi, dengan cara menetapkan *choice* atau pilihan kepada salah satu alternatif tertentu.⁴ Keputusan yang dibuat, bisa jadi sangat menyimpang terhadap sebuah pelaksanaan bisa sedikit menyimpang dari rencana awal.⁵ Keputusan adalah kegiatan memilih terhadap alternatif-alternatif yang telah tersedia, maka definisi ini bisa dimaknai dengan tiga macam pengertian, yaitu:⁶ 1) Adanya sebuah pilihan yang berlandaskan sebuah logika atau sebuah pertimbangan, 2) Alternatif-alternatif yang ada, menjadi suatu kewajiban untuk memilih salah satu yang terbaik, 3) Adanya sebuah tujuan yang ingin didapatkan, dan dengan keputusan tersebutlah maka kemudian tujuan yang hendak dicapai semakin dekat. Dengan demikian, yang dimaksud dengan keputusan adalah kepastian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, suatu keputusan yang seharusnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai apa yang telah dibahas dalam suatu hubungan atau perencanaan.

Pengambilan keputusan sebenarnya juga sudah tercantum di dalam Al-Qur'an. Salah satunya pada surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَأذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الْدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan

⁴ Prajudi Atmosudirdjo, *Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Balai Aksara, 1987).

⁵ Ralph C. Davis, *Fundamentals of Top Management*, Harper & Row (New York, 1999).

⁶ James A.F. Stoner, *Manajemen* (Jakarta: Prehanlindo, 1999).

nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁷

Dalam ayat Al-Qur’an tersebut terdapat substansi yang terkait dengan pengambilan keputusan, manusia mempunyai fungsi yang penting di atas muka bumi untuk menentukan sebuah keputusan yaitu: 1) Manusia dijadikan seorang pemimpin. Kepemimpinannya ini difungsikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Tidak lain tujuannya adalah dalam kerangka mendapatkan ridha Allah sebagai hambanya, 2) Manusia mempunyai sebuah fungsi untuk mengambil sebuah keputusan. Bagaimana keputusan ini tujuannya adalah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan kehidupan yang ada di atas bumi. Semua yang diciptakan oleh Allah SWT. baik manusia atau bukan wajib dikelola, dirawat, dan dimanfaatkan semuanya untuk seluruh makhluk Allah SWT. tidak sebatas untuk manusia.⁸

Dalam pengambilan keputusan, semua orang berhak mengambil suatu keputusan yang tepat bahkan anak remaja pasti bisa dalam mengambil keputusan. Pentingnya remaja menentukan pilihan di awal untuk mengambil keputusan sebelum masuk perguruan tinggi yang memiliki hubungan dengan prestasi akademik pada jenjang sekolah remaja tersebut.⁹

⁷ Kementerian Agama RI. Qur’an Kemenag. Diambil 05 Maret 2024, dari <https://quran.kemenag.go.id/>

⁸ Ahmad Fahrudin, “Pengambilan Keputusan Dalam Al-Qur’an Dan Al-Hadits (Upaya Menentukan Kebijakan Pendidikan Secara Religius),” *DIRASAH* 1, no. 1 (2021).

⁹ Ruseno Arjanggi, “Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja.Pdf,” *PSIKOLOGIKA*, 2017.

Pada dasarnya siswa dapat mengajukan suatu masalah di setiap bidang pembelajaran di sekolah. *Problem posing* atau bisa disebut dengan mengajukan masalah merupakan komponen penting dari suatu pembelajaran matematika dan dianggap sebagai bagian yang penting dari suatu penyelesaian matematis.¹⁰ Mengajukan masalah menghasilkan suatu masalah dan pertanyaan baru yang ditujukan untuk mengeksplorasi suatu situasi tertentu serta memformulasikan kembali masalah baru selama proses pemecahan itu berlangsung.¹¹

Pembelajaran *problem posing* memberikan dampak positif dalam pembelajaran matematika. Terdapat efek dari tiga kegiatan belajar dalam *problem posing* yaitu belajar dengan memecahkan contoh, belajar dengan mereproduksi contoh, belajar dengan mengevaluasi contoh. Siswa diminta untuk mengajukan masalah dari masalah dasar yang diberikan setelah belajar sesuatu. Hasilnya menunjukkan bahwa belajar dengan mereproduksi contoh adalah paling efektif dalam mendorong komposisi baru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *problem posing* atau mengajukan masalah berkorelasi positif dengan kemampuan menyelesaikan masalah. *Problem posing* dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah siswa.¹² Istilah *problem posing* juga memiliki

¹⁰ Lavy I. and Shriki A., "Problem Posing as A Model Means for Developing Mathematical Knowledge of Prospective Teachers.," *Proceeding of The 31st Conference of The International Group for The Psychology of Mathematics Education*, 2007.

¹¹ E.A. Silver and J Cai, "An Analysis of Arithmetic Problem Posing by Middle School Students.," *Research in Mathematics Education*, 1996.

¹² Yuntawati, "Pengaruh Problem Posing Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Mahasiswa Calon Guru Matematika IKIP Mataram Yuntawati," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 126–33.

makna sebagai pembentukan soal yang arti aslinya pengajuan masalah. Aktivitas pembentukan soal atau pembentukan masalah melibatkan dua jenis kegiatan, yakni: (1) menciptakan soal baru berdasarkan situasi atau pengalaman siswa, dan (2) menciptakan soal dari soal-soal yang sudah ada.¹³

Pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin yang berpengaruh positif dan signifikan. Bila membandingkan pengambilan keputusan yang terbaik, pengambilan keputusan oleh perempuan cenderung emosional dan penuh dengan pertimbangan yang kompleks serta membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan pengambilan keputusan laki-laki mengedepankan rasionalitas serta logika, cenderung cepat dalam pengambilan keputusan.¹⁴ Pada dasarnya jenis kelamin merupakan aspek psikososial yang menentukan cara seseorang bertindak dan berperilaku agar dapat diterima di lingkungan sosialnya. Perbedaan jenis kelamin dapat menjadi faktor pembeda seseorang berpikir dan menentukan pemecahan masalah yang diambil.¹⁵ Kemampuan pemecahan masalah matematika antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, perbedaannya terletak dari bagaimana cara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam menyelesaikan soal, sehingga terjadi kesenjangan

¹³ Aryanti Aeni Hidayah, "PENGUNAAN METODE PROBLEM POSING DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *Majalah Ilmiah Faktor 1* (2013).

¹⁴ Dani Finata Pratama and Harmon Chaniago, "Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Di Lingkungan Kerja," *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 3, no. 3 (2017): 57–68, <https://doi.org/10.35313/jrbi.v3i3.945>.

¹⁵ Widi Lestari, Tri Atmojo Kusmayadi, and Farida Nurhasanah, "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2021): 1141–50.

antara tingkat partisipasi laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika juga terkait dengan perbedaan jenis kelamin.¹⁶ Siswa laki-laki memiliki keunggulan dalam penalaran serta memiliki kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik, meskipun perbedaan ini lebih terlihat pada tingkat yang lebih tinggi. Siswa laki-laki juga menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada siswa perempuan, mereka cenderung lebih teliti dan menyajikan langkah-langkah pemecahan masalah dengan lebih lengkap. Sementara itu, siswa perempuan menonjol dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan berpikir. Dalam melaksanakan rencana, kemampuan siswa perempuan cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki, meskipun ada beberapa yang kurang dalam tahap-tahap tertentu.¹⁷

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah di Kabupaten Jember. Sekolah yang dipilih adalah SMPN 3 Jember. Di sekolah ini setiap pagi selama 15 menit pada jam pertama selalu mengadakan literasi membaca cerita dari suatu novel yang dimana agar siswa terbiasa untuk membaca baik membaca buku ataupun membaca hal lain. Karena literasi membaca ini membuat beberapa guru terkadang menyuruh siswa untuk membuat

¹⁶ J. Gurun, A. Kubang, and P. Agam, "Profil Kemampuan Spasial Mahasiswa Camper Dalam Merekonstruksi Irisan Prisma Ditinjau Dari Perbedaan Gender.," *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2018.

¹⁷ Rinny Anggraeni and Indri Herdiman, "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK SISWA SMP PADA MATERI LINGKARAN BERBENTUK SOAL KONTEKSTUAL DITINJAU DARI GENDER.," *Jurnal Numeracy 5* (2018).

cerita yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran dengan cerita apa saja baik secara nyata maupun bersumber dari buku.

Pada penelitian ini, penugasan yang diberikan kepada siswa berupa sebuah persamaan yang terkait dalam materi persamaan linier satu variabel. Peneliti menggunakan materi persamaan linier satu variabel karena materi tersebut sangat cocok untuk dijadikan penugasan kepada siswa dalam mengajukan masalah kontekstual.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan siswa laki-laki dan perempuan dalam mengajukan suatu masalah pada mata pelajaran matematika dalam mengubah soal biasa menjadi soal kontekstual. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul “Pengambilan Keputusan Siswa dalam Mengajukan Masalah Kontekstual pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Berdasarkan Jenis Kelamin di SMPN 3 Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, maka dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengambilan keputusan siswa perempuan dalam mengajukan masalah kontekstual di SMPN 3 Jember?
2. Bagaimana pengambilan keputusan siswa laki-laki dalam mengajukan masalah kontekstual di SMPN 3 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengambilan keputusan siswa perempuan dalam mengajukan masalah kontekstual di SMPN 3 Jember.
2. Mendeskripsikan proses pengambilan keputusan siswa laki-laki dalam mengajukan masalah kontekstual di SMPN 3 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah sebagai berikut:

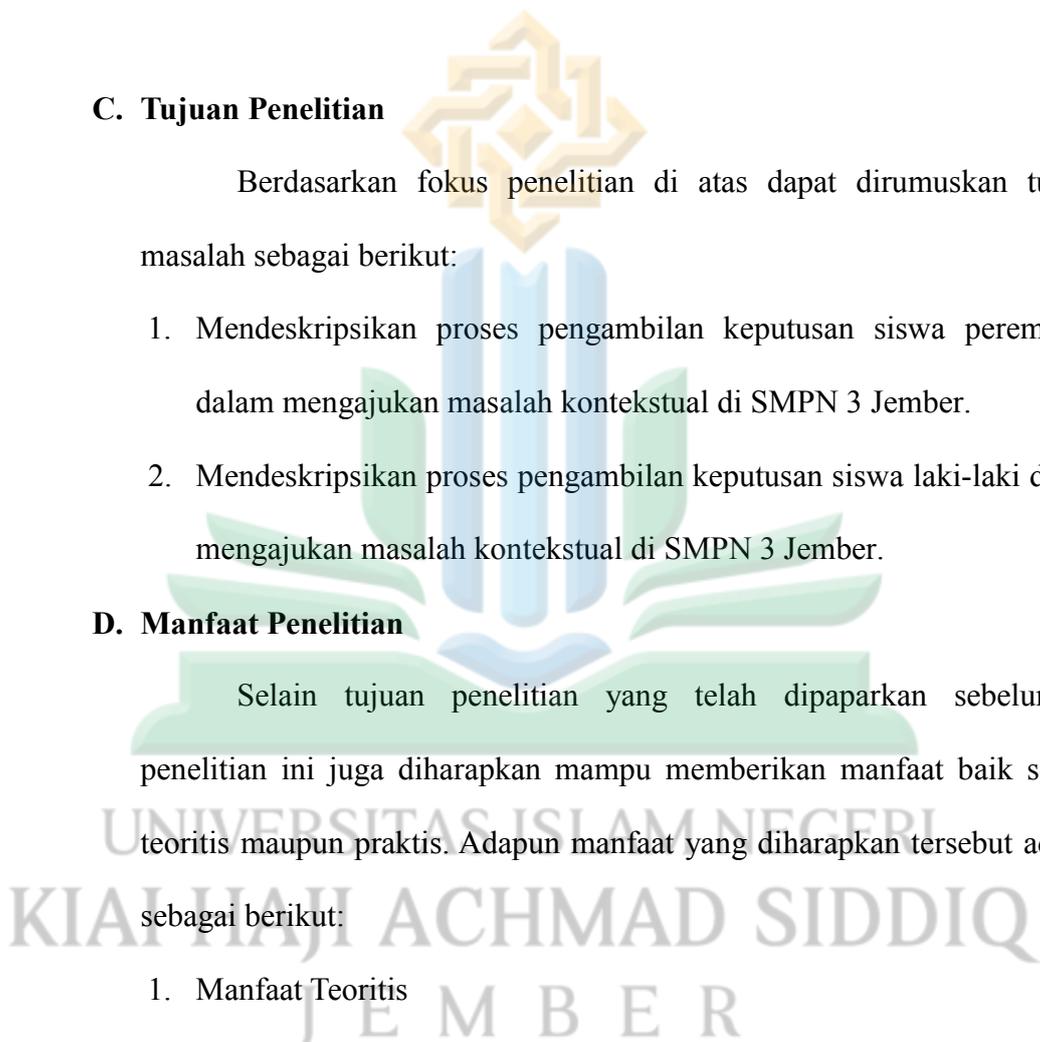
1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam pembelajaran matematika khususnya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah kontekstual pada materi persamaan linier satu variabel berdasarkan jenis kelamin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai calon guru dapat memperluas wawasan terkait dengan pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah kontekstual pada materi persamaan linier



satu variabel berdasarkan jenis kelamin sehingga menjadi sebuah pengalaman yang digunakan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran matematika ketika menjadi seorang guru.

b. Bagi Guru

Penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah kontekstual pada materi persamaan linier satu variabel berdasarkan jenis kelamin dapat menjadi acuan dalam melaksanakan pengajaran berdiferensiasi.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan referensi yang digunakan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran matematika.

d. Bagi Instansi

Dapat menjadi tambahan pustaka dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang masih relevan dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan kemampuan berpikir seseorang dalam mengambil suatu pilihan terbaik dari beberapa pilihan yang ada dengan segala resiko dan kelebihannya.

2. *Problem posing*

Problem posing atau yang bisa disebut mengajukan masalah adalah kegiatan pembuatan soal yang dilakukan siswa berhubungan dengan apa yang mereka pikirkan.

3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan konsep biologis yang mengacu pada perbedaan fisik dan fisiologis antara laki-laki dan perempuan, terutama yang berkaitan dengan organ reproduksi. Jenis kelamin biasanya ditentukan saat kelahiran berdasarkan ciri-ciri tubuh, seperti organ reproduksi eksternal.

4. Persamaan Linier Satu Variabel

Persamaan Linier Satu Variabel adalah kalimat terbuka yang memiliki hubungan sama dengan ($=$) dan variabelnya yang berpangkat satu.

5. Soal Kontekstual

Soal kontekstual matematika adalah soal-soal yang mengaitkan berbagai konteks, sehingga menciptakan situasi yang relevan dan pernah dialami secara langsung oleh siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan mencerminkan alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup yang berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.¹⁸ Dalam format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif. Oleh sebab itu, rancangan sistematika pembahasan dibuat sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan atau kajian kepustakaan, pada bab ini menelaah penelitian terdahulu dan kajian teori yang menjadikan pedoman penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis data, bab ini membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan temuan dari penelitian.

Bab V atau bab terakhir merupakan penutupan yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

¹⁸ Tim penyusun, *PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER* (Jember: UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2022).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai pembandingan sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dengan adanya tahap ini dapat diketahui sejauh mana kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini.

Berikut ini disajikan rangkuman dari penelitian terdahulu, disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suwarno, Toto Nusantara, Susiswo, Santi Irawati dan Abdul Halim Abdullah. "How Can HOTS Problems Arise from Covid-19 Data?: Pre-Service Mathematics Teacher Decision Making Process in Developing an Analytical Problem"	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pengambilan keputusan mahasiswa calon guru dalam mengembangkan soal analisis tingkat HOTS (Higher Order Thinking Skills) berbasis data Covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui tugas yang diberikan kepada subjek penelitian, yang berupa proses pembuatan soal matematika berbasis	1. Mendeskripsikan proses pengambilan keputusan	1. Pada penelitian terdahulu subjek yang merupakan calon guru mengubah suatu data menjadi soal <i>HOTS</i> sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan subjek yang merupakan siswa mengubah soal biasa

No.	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>data real-time Covid-19. Analisis data mencakup tahap-tahap seperti mengenali ruang pengambilan keputusan, menghasilkan ide, mengklarifikasi ide, dan refleksi atas keputusan yang dibuat. Penelitian menemukan bahwa berhasil melalui berbagai tahap pengambilan keputusan, termasuk mengidentifikasi tujuan, memilih materi, mengklarifikasi ide, dan merefleksikan hasil pekerjaannya. Soal yang dibuat dirancang agar dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini.</p>		menjadi soal kontekstual
2	Reda Abu-Elwan El Sayed. "Effectiveness of Problem Posing Strategies on Prospective Mathematics Teachers' Problem Solving Performance"	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas penerapan strategi pemberian masalah terhadap kinerja penyelesaian masalah calon guru matematika, dan terutama untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara calon guru yang menggunakan strategi pemberian masalah dan yang tidak menggunakannya. Hasil penelitian ini</p>	1. Subjek menerapkan metode <i>problem posing</i> .	<p>1. Pada penelitian terdahulu subjek yang diteliti adalah seorang calon guru sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan subjek yang diteliti adalah siswa SMPN 3 Jember.</p> <p>2. Pada penelitian</p>

No.	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		menunjukkan bahwa kinerja calon guru secara keseluruhan meningkat ketika menggunakan strategi pemberian masalah.		terdahulu mengukur keefektifan dalam metode <i>problem posing</i> sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan mengukur pengambilan keputusan dalam metode <i>problem posing</i> .
3	Aryanti Aeni Hidayah. "Penggunaan Metode Problem Posing Dalam Proses Pembelajaran Matematika"	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode problem posing terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan di SMPN 209 Jakarta pada tahun akademik 2012/2013 menggunakan metode eksperimen. Siswa kelas 8 sebagai sampel penelitian, yang dipilih melalui random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan t-test. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode problem posing mempengaruhi hasil belajar matematika	1. Metode berbasis <i>problem posing</i>	1. Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan penelitian kualitatif.

No.	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		siswa. Pembelajaran matematika dengan metode problem posing dapat membuat siswa aktif dan kreatif, hal itu ditunjukkan melalui kompetensi siswa mengembangkan soal matematika itu sendiri, mengelola, dan untuk menggali informasi untuk masalah matematika 'yang dipecahkan.		
4	Rinny Anggraeni dan Indri Herdiman. "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP Pada Materi Lingkaran Berbentuk Soal Kontekstual Dintinjau Dari Gender"	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematik siswa perempuan dan laki-laki pada soal kontekstual materi lingkaran di jenjang SMP. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik subjek perempuan lebih baik dibandingkan subjek laki-laki. Hal ini tercermin dari hasil perolehan rata-rata skor benar setiap indikator yang menunjukkan bahwa subjek perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi dibanding subjek laki-laki.	1. Berdasarkan jenis kelamin	1. Pada penelitian terdahulu peneliti tersebut menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematik siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti ingin meneliti pengambilan keputusan siswa dengan metode <i>problem posing</i>

Dari Tabel 2.1, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah kontekstual berdasarkan jenis kelamin.

Berikut ini disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian peneliti dapat melihat posisi atau kebaruan dari penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada.

1. Penelitian yang dilakukan Suwarno, Toto Nusantara, Susiswo, Santi Irawati dan Abdul Halim Abdullah dengan judul “How Can HOTS Problems Arise from Covid-19 Data?: Pre-Service Mathematics Teacher Decision Making Process in Developing an Analytical Problem” pada tahun 2022.²⁰ Penelitian ini mendeskripsikan proses pengambilan keputusan mahasiswa calon guru dalam mengembangkan soal analisis level *HOTS* dari data *COVID-19*. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif eksploratif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan proses pengambilan keputusan calon guru matematika dalam mengembangkan soal *HOTS* dari data *COVID-19*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu penugasan, dokumentasi dan wawancara. Subjek penelitian satu orang calon guru matematika yang telah mengikuti penelitian pendahuluan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa subjek penelitian berhasil

²⁰ Suwarno et al., “How Can HOTS Problems Arise from Covid-19 Data?: Pre-Service Mathematics Teacher Decision Making Process in Developing an Analytical Problem,” *AIP Publishing* 2633 (2022).

membuat soal HOTS level C4 berdasarkan data COVID-19. S1 (Subjek Penelitian) menyelesaikan proses pengambilan keputusan melalui penugasan pada penelitian ini. S1 merumuskan ruang pengambilan keputusan dengan melihat tujuan dari tugas ini, kemudian memilih materi rata-rata (menghasilkan ide). Sebagai fokus dan mulai mengerjakannya sambil memastikan ketepatan pilihannya (mengklarifikasi ide). Setelah tugas selesai, S1 berhasil melihat kembali masalah yang telah dibuatnya dan menemukan beberapa alasan yang relevan mengapa masalah tersebut dapat dipecahkan namun menantang bagi siswa sekolah menengah (refleksi). Masalah yang dibuat diharapkan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kegiatan pembelajaran matematika yang lebih relevan dengan kehidupan saat ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reda Abu-Elwan El Sayed dengan judul "Effectiveness of Problem Posing Strategies on Prospective Mathematics Teachers' Problem Solving Performance" pada tahun 2002.²¹ Dalam penelitian ini pada standar pengajaran profesional, standar ini mengusulkan bahwa "siswa harus diberi kesempatan untuk merumuskan masalah dari situasi yang diberikan dan membuat masalah baru dengan memodifikasi kondisi masalah yang diberikan". Saran dari standar tersebut terdapat pesan tersirat bahwa pengajaran

²¹ Reda Abu-Elwan El Sayed, "EFFECTIVENESS OF PROBLEM POSING STRATEGIES ON PROSPECTIVE MATHEMATICS TEACHERS' PROBLEM SOLVING PERFORMANCE," *JOURNAL OF SCIENCE AND MATHEMATICS EDUCATION IN S.E. ASIA* XXV, no. 1 (2002): 56–69.

masalah merupakan bagian integral dari pemecahan masalah dan tidak boleh ditekankan secara terpisah dari pemecahan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan penerapan strategi *problem posing* terhadap kinerja pemecahan masalah mahasiswa calon guru matematika, dan terutama untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa calon guru yang menggunakan strategi *problem posing* dengan yang tidak menggunakan strategi *problem posing*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja mahasiswa calon guru meningkat secara keseluruhan ketika menggunakan strategi *problem posing*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti Aeni Hidayah yang berjudul “Penggunaan Metode Problem Posing Dalam Proses Pembelajaran Matematika” pada tahun 2013.²² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode problem posing terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilakukan di SMPN 209 Jakarta pada tahun akademik 2012/2013 menggunakan metode eksperimen. Siswa kelas 8 sebagai sampel penelitian, yang dipilih melalui random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan t-test. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode problem posing mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Pembelajaran matematika dengan metode problem posing dapat membuat siswa aktif dan kreatif, hal itu

²² Hidayah, “PENGUNAAN METODE PROBLEM POSING DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA.”

ditunjukkan melalui kompetensi siswa mengembangkan soal matematika itu sendiri, mengelola, dan untuk menggali informasi untuk masalah matematika yang dipecahkan. Melalui pembelajaran dengan metode problem posing juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, terutama berinteraksi dan berbagi ide pada siswa satu sama lain dan guru, sehingga kegiatan belajar menjadi bermakna.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rinny Anggraeni dan Indri Herdiman yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP Pada Materi Lingkaran Berbentuk Soal Kontekstual Dintinjau Dari Gender” pada tahun 2018.²³ Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis atau mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematik siswa perempuan dan laki-laki pada soal kontekstual materi lingkaran di jenjang SMP. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematik subjek perempuan lebih baik dibandingkan subjek laki-laki. Hal ini tercermin dari hasil perolehan rata-rata skor benar setiap indikator yang menunjukkan bahwa subjek perempuan memiliki rata-rata lebih tinggi dibanding subjek laki-laki. Hal tersebut dipengaruhi oleh manajemen waktu subjek perempuan yang lebih baik dibandingkan subjek laki-laki, dimana dalam melakukan penyelesaian subjek perempuan cenderung melewati

²³ Anggraeni and Herdiman, “KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK SISWA SMP PADA MATERI LINGKARAN BERBENTUK SOAL KONTEKSTUAL DITINJAU DARI GENDER.”

terlebih dahulu langkah penyelesaian atau soal yang dianggap sulit untuk selanjutnya mengerjakan terlebih dahulu soal lainnya. Akan tetapi, untuk hal lainnya tidak terdapat perbedaan yang mendasar antara subjek perempuan dan laki-laki dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematik berbentuk soal kontekstual materi lingkaran yang diajukan.

B. Kajian Teori

Bagian ini mencakup eksplorasi teori yang dijadikan kerangka acuan dalam pelaksanaan penelitian. Pemaparan teori yang lebih komprehensif akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti dalam menginvestigasi permasalahan yang ingin dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Pengambilan Keputusan

Keputusan (*decision*) secara harfiah berarti pilihan (*choice*). Pilihan yang dimaksud di sini adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Keputusan terkait dengan ketetapan atau penentuan suatu pilihan yang diinginkan. Definisi tersebut mengandung pengertian, dalam keputusan yaitu:²⁴

- a. ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan;
- b. ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik;

²⁴ Herson Anwar, "Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah," *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. April (2014).

c. ada tujuan yang ingin dicapai dan keputusan itu makin mendekati pada tujuan tersebut.

Pengambilan keputusan merupakan bagian dari proses pemecahan masalah. Pengambilan keputusan adalah hasil dari suatu proses komunikasi yang terus-menerus dilakukan oleh seseorang.²⁵ Pengambilan suatu keputusan merupakan kegiatan memilih satu diantara beberapa pilihan yang ada untuk memecahkan masalah dengan tujuan tertentu.²⁶

Mengambil keputusan bisa diartikan sebagai suatu pemikiran seorang individu untuk mengevaluasi berbagai pilihan yang ada dan mengambil pilihan terbaik dari sekian pilihan yang ada.²⁷

Pengambilan keputusan merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghadapi permasalahan secara sistematis. Masalah yang dipecahkan dianalisis dengan mempertimbangkan fakta-fakta kemudian dicarikan solusi alternatif yang logis dan dilakukan penilaian terhadap pencapaian yang didapatkan.²⁸

Maka dapat diartikan bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dalam menentukan alternatif solusi dari berbagai solusi yang dirumuskan. Sebuah keputusan harus bersifat analitis, fleksibel

²⁵ Muhammad Rifa'i, *PENGAMBILAN KEPUTUSAN*, ed. Muhammad Rizki Syahputra (Jakarta: KENCANA, 2020).

²⁶ Ika Zuwaida Fatma and Suwarno Suwarno, "Pengambilan Keputusan Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konteks Pribadi: Apakah Siswa Reflektif Lebih Unggul Dari Impulsif?," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2023): 1393, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.7007>.

²⁷ John W. Santrock, *Educational Psychology* (Texas: MC Graw Hill, n.d.).

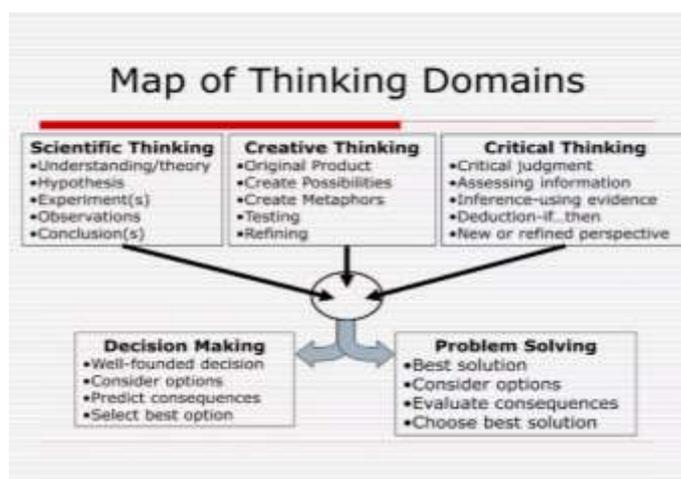
²⁸ Fitri Hayati, Riri Zulvira, and Nurhizrah Gistituati, "Lembaga Pendidikan: Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 6, no. 1 (2021): 100–104.

dan dapat dilaksanakan melalui bantuan sarana dan prasarana yang ada.

Pengambilan keputusan tentu dapat melibatkan dalam aktivitas berpikir. Berpikir adalah fenomena yang kompleks yang melayani berbagai tujuan. Berpikir melibatkan beberapa jenis aktivitas mental yang umumnya terdiri dari kognitif dan metakognitif. Pendekatan lain dari berpikir menekankan lebih banyak pada yang mengorganisasikan berpikir, seperti rencana pengambilan keputusan yang terdiri dari:

- a. Menghasilkan pilihan;
- b. Menilai setiap pilihan dalam hal konsekuensi;
- c. Menyintesis penilaian untuk menghasilkan keputusan.

Proses berpikir merupakan organisasi yang lebih besar dari pemikiran yang terdiri dari kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir tersebut ditunjukkan dalam Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Peta Domain Berpikir

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan kegiatan berpikir.²⁹

Pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang untuk mengidentifikasi dan memilih satu pilihan terbaik dari berbagai pilihan yang ada.³⁰ Terdapat 4 indikator dari keterampilan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Membuat pertanyaan yang diputuskan,
- b. Mengumpulkan informasi,
- c. Menentukan suatu pilihan,
- d. Membuat sebuah kesimpulan.

Pengambilan keputusan dapat diukur dengan indikator pada Tabel 2.2 sebagai berikut.³¹

Tabel 2.2
Indikator Pengambilan Keputusan menurut Rusell-Jones

Tahapan	Indikator
Mendefinisikan Keputusan	Siswa menjelaskan alasan pengambilan keputusan yang harus diselesaikan dalam permasalahan yang telah disajikan.
Memahami Konteks	Siswa menemukan beberapa unsur penting dalam suatu masalah, yaitu informasi tentang apa yang diketahui dan ditanyakan
	Siswa menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya untuk membantu menghubungkan hubungan antara solusi yang akan dilakukan
	Siswa mengubah kalimat dalam soal

²⁹ Swartz and Perkins, "Teaching Thinking: Issues and Approaches," *Midwest Publications*, 1998.

³⁰ M. Tawil and L. Liliyasi, "Berpikir Kompleks Dan Implementasinya," n.d.

³¹ Mochamad Yusuf and Rooselyna Ekawati, "The Decision Making Process of High School Students with High Mathematical Ability in Solving Social Arithmetic Problems," *MATHEdunesa* 9, no. 1 (2020): 194–201, <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n1.p194-201>.

Tahapan	Indikator
	menjadi kalimat matematika
Mengidentifikasi Pilihan	Siswa mengidentifikasi alternatif pilihan yang terdapat dalam soal dan disajikan dalam bentuk pilihan
Mengevaluasi Konsekuensi Pilihan	Siswa menentukan hubungan kekuatan dan kelemahan dari alternatif pilihan yang telah dibuat sebelumnya
Memprioritaskan Pilihan	Siswa memilih salah satu pilihan dengan kekurangan yang lebih sedikit daripada yang lain
Mengecek Kembali Pilihan	Siswa memeriksa kembali pilihan yang dipilih untuk mendapatkan solusi yang lebih efektif
Menentukan Pilihan	Siswa menentukan keputusannya dengan menerapkan pilihannya

Jika siswa dalam melakukan kegiatan pengambilan keputusan memenuhi seluruh indikator yang ada pada Tabel 2.2, maka siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang sangat baik. Namun sebaliknya, jika siswa dalam melakukan kegiatan pengambilan keputusan tidak memenuhi indikator yang ada pada tabel tersebut, maka siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang kurang baik.

Adapun indikator lain mengenai pengambilan keputusan pada Tabel 2.3 yaitu:³²

³² Suwarno, "PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM MEMBUAT MASALAH TIPE HIGHER ORDER THINKING SKILLS" (Universitas Negeri Malang, 2023).

Tabel 2.3
Indikator Pengambilan Keputusan menurut Suwarno

Tahapan Pengambilan Keputusan	Indikator	Deskripsi
Mengenali masalah dan merumuskan ruang pengambilan keputusan	Memahami situasi	Mengidentifikasi tujuan pengambilan keputusan
		Mengamati sumber informasi
	Merumuskan kriteria keputusan	Mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan
		Menetapkan kriteria pengambilan keputusan
Mengajukan strategi pengambilan keputusan	Membangkitkan ide	Mendaftar ide-ide berdasarkan informasi dasar yang dirumuskan
		Menuliskan detail-detail ide
	Mengklarifikasi ide	Menjelaskan asumsi-asumsi/ argumen kemunculan ide
		Membandingkan ide yang satu dengan ide lainnya
	Menilai kewajaran ide	Menentukan prediksi logis
Review dan refleksi	Review	Mempertimbangkan kembali kesesuaian hasil pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ditetapkan
		Mengecek kualitas keputusan
	Refleksi	Mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tahapan pengambilan keputusan

Melalui langkah yang ada pada Tabel 2.3, siswa sebagai subjek pengambil keputusan dapat menentukan pilihannya sesuai dengan kondisi yang ada serta tujuannya, sehingga diperoleh pilihan yang paling memberikan efek positif jika dibandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan indikator pengambilan keputusan yang ada pada Tabel 2.3 karena lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Jika siswa dalam melakukan kegiatan pengambilan keputusan memenuhi seluruh indikator yang ada pada tabel tersebut, maka siswa memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang sangat baik.

Dapat disimpulkan pula bahwa pengambilan keputusan adalah kemampuan berpikir seseorang dalam mengambil suatu pilihan terbaik dari beberapa pilihan yang ada dengan segala resiko dan kelebihannya.

2. *Problem Posing*

Problem posing atau pengajuan masalah merupakan suatu model yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi, berdiskusi, bertukar pendapat dan mengekspresikan ide-idenya secara lebih leluasa dengan temannya bahkan kepada guru. *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang membiasakan siswa untuk terlibat aktif dalam mengembangkan ide matematikanya dimana siswa membuat/ memodifikasi pertanyaan yang diberikan oleh guru menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana sesuai kemampuan siswa.³³

Problem Posing mampu menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. *Problem Posing* adalah

³³ Karles Samosir, "PENERAPAN MODEL KOOPERATIF PROBLEM POSING DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMA NEGERI 5 TEBO," *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 2, no. 1 (2022): 45–50.

model pembelajaran yang diawali dengan siswa merumuskan kembali masalah menjadi bentuk yang lebih sederhana dengan demikian akan lebih mudah untuk dipahami.³⁴ *Problem posing* juga bisa didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menitikberatkan peserta didik untuk membuat soal berdasarkan informasi serta kondisi yang ditujukan kepada mereka.³⁵ *Problem posing* adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa membuat pertanyaan sendiri atau memecahkan suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana.³⁶

Sementara itu, Suyatno menjelaskan bahwa *problem posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang artinya “mengajukan masalah” atau “membuat masalah”. Masalah yang dimaksudkan adalah soal-soal dalam matematika, sehingga *problem posing* dapat diartikan sebagai membuat soal atau membuat masalah.³⁷

Dengan pengajuan masalah, siswa diberi kesempatan aktif secara mental, fisik, dan sosial serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan membuat jawaban serta dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa jika soal yang dibuat tidak mampu diselesaikan oleh kelompok lain. *Problem posing* bertujuan

³⁴ Rimba Sastra Sasmita and Harjono Nyoto, “Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Posing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3472–81.

³⁵ Latifatul Mukaromah, Eka Fitria Ningsih, and Ridina Sekaryanti, “Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Lingkaran Berbantu Video Animasi,” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2023): 46–52.

³⁶ Dian Meriyani, Erma Yulaini, and Riswan Aradea, “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Di SMA Sriguna Palembang Tahun Pelajaran 2021 / 2022,” *Journal of Education Research* 2, no. 3 (2021): 101–9.

³⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Pustaka, 2009).

untuk memaksimalkan proses dan aktifitas siswa dan dapat mendorong kemampuan berpikir.³⁸

Problem posing memiliki kelebihan tersendiri di dalam matematika untuk siswa yaitu:³⁹

- a. *problem posing* sangat penting dalam disiplin matematika dan dalam sifat pemikiran matematika;
- b. *problem posing* berpengaruh pada peningkatan kemampuan matematika siswa dan meningkatkan interaksi siswa dalam belajar matematika;
- c. siswa mampu mengubah data yang diketahui dalam mengajukan masalah dan perilaku *problem posing*;
- d. siswa dapat terus mengalami perkembangan dalam proses pembelajaran.

Sehingga dalam penelitian ini, berdasarkan beberapa pendapat diatas yang dimaksud dengan *problem posing* atau mengajukan masalah adalah membuat masalah atau membuat soal.

3. Soal Kontekstual

Dalam beberapa materi di mata pelajaran matematika pasti akan menemukan soal kontekstual termasuk pada materi persamaan linier satu variabel. Soal kontekstual matematika adalah merupakan

³⁸ Husnul Hatimah et al., "Pengaruh Model Problem Posing Dengan Context-Rich Problem Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Dan Konvergen Siswa," *Empiricism Journal* 2, no. 2 (2021): 53–62.

³⁹ Iswanto, "PROBLEM POSING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF," *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran* 2, no. 3 (2022): 365–70.

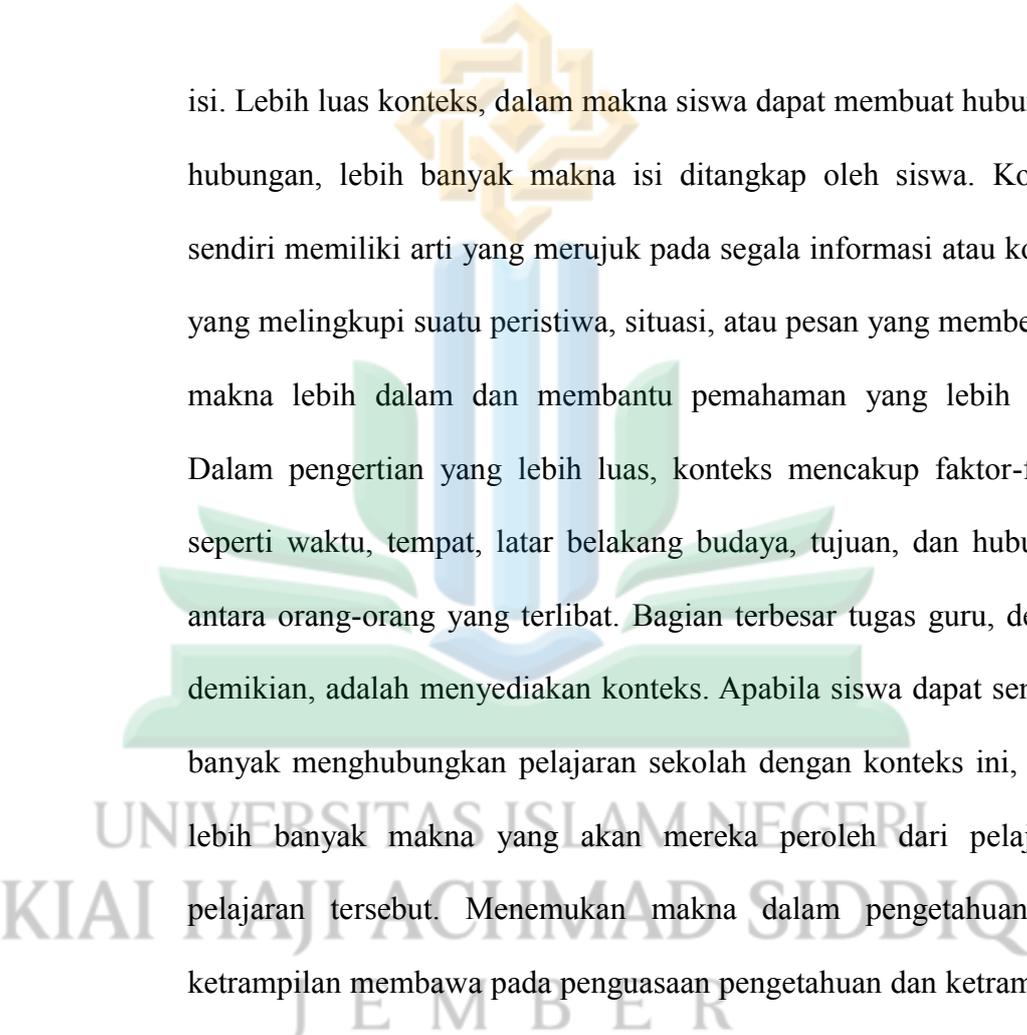
soal-soal matematika yang menggunakan berbagai konteks sehingga menghadirkan situasi yang pernah dialami secara *real* bagi anak. Pada soal tersebut, konteksnya harus sesuai dengan konsep matematika yang sedang dipelajari. Konteks itu sendiri dapat diartikan dengan situasi atau kejadian alam yang terkait dengan konsep matematika yang sedang dipelajari.⁴⁰

Soal kontekstual sendiri pasti akan berhubungan dengan masalah-masalah kontekstual. Masalah kontekstual adalah masalah yang berkaitan dengan pemahaman siswa tentang lingkungannya.

Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan yang sempit tetapi bisa juga berupa lingkungan yang lebih luas. Untuk pembelajaran awal matematika lebih tepat jika digunakan atau dimanfaatkan lingkungan yang dekat dengan siswa.

Pada perkembangannya masalah kontekstual dapat memuat pengetahuan yang mudah atau dapat dibayangkan oleh siswa. Pembelajaran kontekstual berangkat dari suatu keyakinan bahwa seseorang tertarik untuk belajar apabila ia melihat makna dari apa yang dipelajarinya. Orang akan melihat makna dari apa dipelajarinya apabila ia dapat menghubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan dan pengalamannya terdahulu. Sistem pembelajaran kontekstual didasarkan pada anggapan bahwa makna memancar dari hubungan antara isi dan konteksnya. Konteks memberi makna pada

⁴⁰ Zulkardi and Ratu Ilma, "MENDESAIN SENDIRI SOAL KONTEKSTUAL MATEMATIKA" (Semarang, 2006), <https://repository.unsri.ac.id/6350/>.



isi. Lebih luas konteks, dalam makna siswa dapat membuat hubungan-hubungan, lebih banyak makna isi ditangkap oleh siswa. Konteks sendiri memiliki arti yang merujuk pada segala informasi atau kondisi yang melingkupi suatu peristiwa, situasi, atau pesan yang memberikan makna lebih dalam dan membantu pemahaman yang lebih tepat. Dalam pengertian yang lebih luas, konteks mencakup faktor-faktor seperti waktu, tempat, latar belakang budaya, tujuan, dan hubungan antara orang-orang yang terlibat. Bagian terbesar tugas guru, dengan demikian, adalah menyediakan konteks. Apabila siswa dapat semakin banyak menghubungkan pelajaran sekolah dengan konteks ini, maka lebih banyak makna yang akan mereka peroleh dari pelajaran-pelajaran tersebut. Menemukan makna dalam pengetahuan dan ketrampilan membawa pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan tersebut.⁴¹

Permasalahan kontekstual umumnya disajikan dalam bentuk soal cerita. Soal cerita merupakan uraian kalimat yang dituangkan dalam bentuk cerita, menguraikan suatu pertanyaan yang harus dipecahkan terkait dengan masalah kehidupan sehari-hari atau situasi lainnya.⁴² Soal kontekstual maupun soal cerita sering kali diambil dari situasi atau pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya

⁴¹ Suryo Widodo, "KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA DALAM MEMBUAT SOAL KONTEKSTUAL," *UNESA UNIVERSITY PRESS ANGGOTA IKAPI*, 2009.

⁴² Risca Mufti Nur Sholihah, "ANALISIS KESALAHAN BERDASARKAN TAHAPAN KASTOLAN PADA SOAL CERITA MATEMATIKA BERBASIS PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII MTs AL-MAHRUSIYAH KOTA KEDIRI" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI, 2021).

bertujuan untuk membuat pembelajaran matematika lebih relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan realitas yang mereka hadapi.⁴³ Keduanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa, karena siswa harus membaca, memahami, dan menganalisis informasi yang diberikan sebelum mencari solusi. Meskipun penyajian soal cerita lebih berbentuk naratif, sedangkan soal kontekstual bisa lebih bervariasi dalam formatnya, keduanya sering kali melibatkan deskripsi situasi yang memerlukan pemahaman konteks untuk menemukan jawaban yang tepat. Meskipun ada perbedaan dalam bentuk dan penyajian, soal kontekstual dan soal cerita memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan matematika, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika melalui penerapan dalam konteks nyata.⁴⁴

Soal cerita pasti memiliki karakteristik yaitu:

- a. Berbentuk uraian yang memuat beberapa konsep matematika sehingga siswa ditugaskan untuk merinci konsep-konsep yang terkandung dalam soal.

⁴³ Dina Pratiwi Dwi Santi, "PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL ANTARA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL : Suatu Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Bandung." (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008).

⁴⁴ Zulkardi and Ilma, "MENDESAIN SENDIRI SOAL KONTEKSTUAL MATEMATIKA."

- b. Secara umum uraian soalnya merupakan aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari/keadaan nyata, sehingga siswa seakan-akan menghadapi kenyataan yang sebenarnya.
- c. Siswa dituntut untuk menguasai materi tes dan bisa mengungkapkannya dalam bahasa tulisan yang baik dan benar.
- d. Baik untuk menarik hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan materi yang sedang dipikirkan

4. Jenis Kelamin

Dalam kehidupan, jenis kelamin terbagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Kedua jenis kelamin ini terkadang memiliki kemampuan pemikiran yang berbeda. Perbedaan jenis kelamin tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan memengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar. Sehingga siswa laki-laki dan perempuan tentu memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari matematika. Perbedaan jenis kelamin bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika. Dari penelitian terdahulu, siswa pria lebih tertarik dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan siswa wanita, sehingga siswa wanita lebih mudah cemas dalam menghadapi matematika dibandingkan dengan siswa pria.⁴⁵

Dari uraian diatas terdapat kaitan pengambilan keputusan, *problem posing*, soal kontekstual dan jenis kelamin. Dalam hal

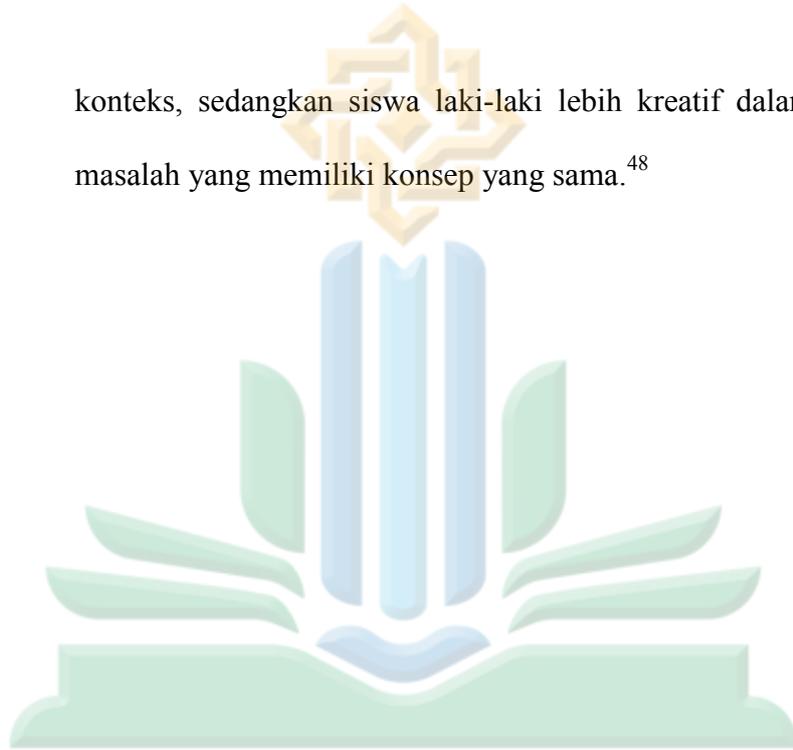
⁴⁵ Zubaidah Amir, "Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika," *Marwah* 12, no. 1 (2013): 14–31.

pengambilan keputusan dapat dikaitkan dengan soal kontekstual. Robert Swartz mendeskripsikan bahwa seberapa baiknya berpikir itu dapat dilihat dari kemahiran atau kepandaian dalam menyelesaikan masalah kontekstual.⁴⁶ Hal ini berkaitan dengan indikator yang ada pada pengambilan keputusan dengan suatu masalah kontekstual yang dapat diubah menjadi soal kontekstual atau soal cerita. Pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi dari kedua jenis kelamin yang ada. Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Bila membandingkan pengambilan keputusan yang terbaik, pengambilan keputusan oleh wanita cenderung emosional dan penuh dengan pertimbangan yang kompleks serta membutuhkan waktu yang cukup lama, sedangkan pengambilan keputusan pria mengedepankan rasionalitas serta logika, cenderung cepat dalam pengambilan keputusan.⁴⁷ Sama halnya dengan mengajukan masalah (*problem posing*). Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengajukan masalah matematika berdasarkan jenis kelamin dapat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Siswa perempuan dan laki-laki memiliki kemampuan berpikir kreatif yang berbeda dalam mengajukan masalah matematika berdasarkan jenis kelamin. Siswa perempuan lebih kreatif dalam mengajukan masalah yang berbeda

⁴⁶ Debar McGregor, "Developing Thinking; Developing Learning: A Learning to Thinking Skills in Education," *New York: Open University Press*, 2007.

⁴⁷ Pratama and Chaniago, "Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Di Lingkungan Kerja."

konteks, sedangkan siswa laki-laki lebih kreatif dalam mengajukan masalah yang memiliki konsep yang sama.⁴⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁸ Pratama and Chaniago.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai kunci utama dalam menggali data secara mendalam pada objek dengan kondisi alamiah dan lebih menekankan pada makna yang diperoleh dari hasil penelitian.⁴⁹ Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data *non-matematis*. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain wawancara, pengamatan, dokumen atau arsip, dan tes.⁵⁰

Menurut Punaji Setyosari, penelitian kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa, keadaan atau segala sesuatu yang berkaitan dengan berbagai variabel yang dapat dijelaskan dengan angka maupun kata-kata.⁵¹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁵⁰ Nugrahani Farida, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" 1, no. 1 (2014): 305.

⁵¹ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017).

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Peneliti mendeskripsikan pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah kontekstual pada materi persamaan linier satu variabel berdasarkan jenis kelamin.

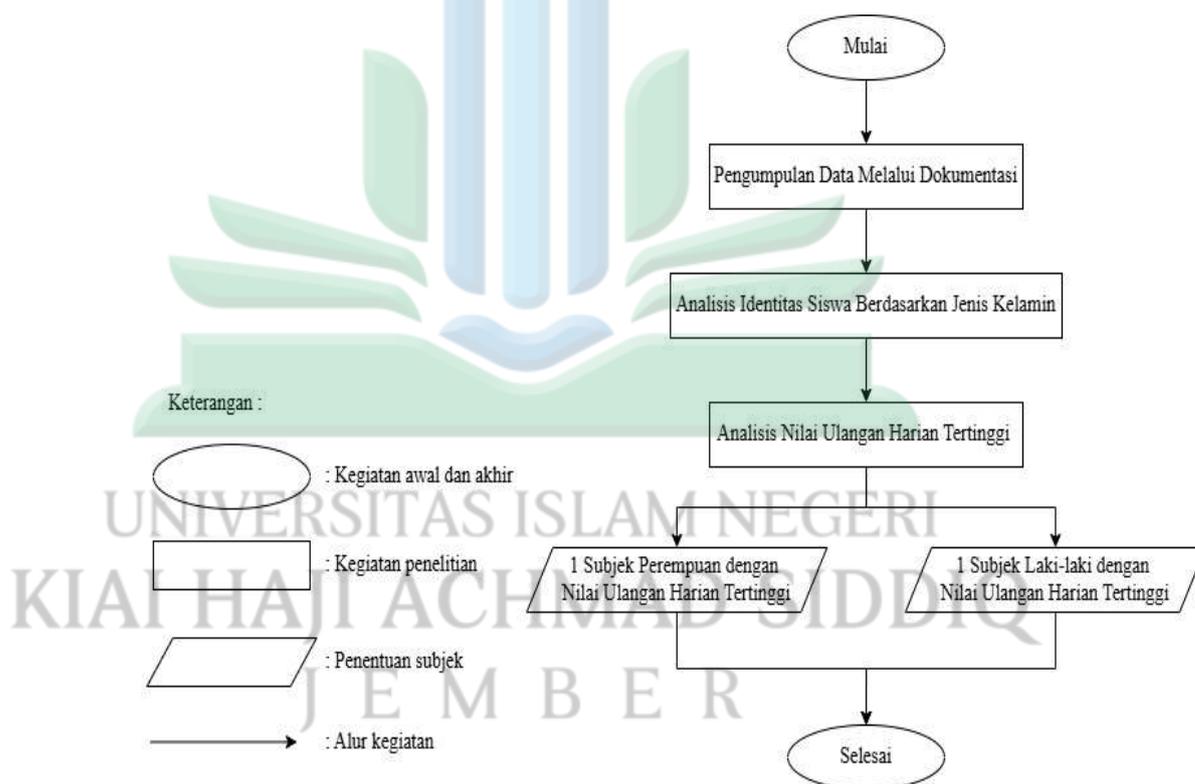
B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 3 Jember yang berada di Jl. Jawa No. 8, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi tersebut ditentukan oleh peneliti karena peneliti sudah pernah melakukan observasi awal di lokasi tersebut dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami kemampuan pengambilan keputusan siswa. Alasan utama yang menjadi pertimbangan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah siswa SMPN 3 Jember yang diteliti bisa melakukan pengambilan keputusan dalam mengajukan masalah pada materi persamaan linier satu variabel.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu 2 siswa kelas VIII C SMPN 3 Jember yang terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Pemilihan subjek berdasarkan dari nilai tertinggi siswa dalam ulangan harian matematika materi persamaan linier satu variabel. Pemilihan kelas didasari oleh peneliti yang sudah melakukan observasi awal di kelas tersebut yang dimana literasi membaca di kelas tersebut sangat baik. Siswa di dalam kelas tersebut benar-benar memahami isi cerita yang mereka baca terkait

siapa saja tokoh dalam cerita tersebut, apa saja kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut, dan lain sebagainya. Adapun alur penentuan subjek penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Penentuan Subjek Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi melalui cara penelitian yang paling strategis untuk memperoleh data yang akurat. Teknik pengumpulan data ini terdiri dari dua komponen yaitu metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Tujuan utama dari metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh data. Instrumen pengumpulan data adalah

alat atau perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam sebuah penelitian. Instrumen ini dirancang untuk memperoleh data yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penugasan

Pada penelitian ini menggunakan pengerjaan suatu soal yang dimana soal tersebut adalah soal rutin materi persamaan linier satu variabel. Materi persamaan linier satu variabel ini juga masih terkait dengan CP (Capaian Pembelajaran) yang meliputi beberapa indikator pencapaian kompetensi, seperti menjelaskan konsep persamaan linear satu variabel dan menentukan penyelesaian persamaan linear satu variabel menggunakan penjumlahan dan pengurangan. Penugasan ini diberikan untuk siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan bentuk soal yang sama. Dengan soal yang diberikan nantinya, peneliti mengambil data yang lebih dalam mengenai pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah kontekstual pada materi persamaan linier satu variabel yang berdasarkan jenis kelamin. Soal persamaan $2x - 3 = 5$ dan $5p - 2 = 8$ yang dibuat oleh peneliti akan diberikan oleh siswa laki-laki dan perempuan bukan untuk mencari jawaban dari soal tersebut, melainkan siswa harus dapat mengubah soal tersebut menjadi soal kontekstual. Adapun penugasan yang diberikan ke siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵² Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang dimana subjek dapat menjawab pertanyaan dengan bebas dan tidak dibatasi, akan tetapi subjek tidak memberikan jawaban yang keluar dari alur tema yang telah ditentukan, tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan proses siswa dalam mengajukan masalah kontekstual. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini berarti pengumpulan data melalui kajian atau analisis terhadap dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Dokumentasi adalah sumber yang stabil dan akurat yang menunjukkan kondisi sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang tanpa adanya perubahan. Pada penelitian ini teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan pengambilan data

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2019).

mengenai jenis kelamin siswa yang dilihat dari identitas siswa dan nilai ulangan harian siswa yang dapat dilihat pada lampiran 5.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.⁵³ Data yang telah dianalisis disajikan secara verbal mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah berikut.⁵⁴

1. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Langkah awal analisis data yang dikumpulkan adalah dengan melakukan kondensasi terhadap data tersebut. Kondensasi data merupakan suatu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data hasil dari catatan selama di lapangan, wawancara, transkrip, dan berbagai dokumen penelitian. Pada tahapan ini akan dilakukan pengelompokan data berdasarkan tema dan pola yang telah ditentukan dalam pembahasan penelitian nantinya. Tahapan pada kondensasi data yaitu:

⁵³ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

⁵⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Amerika: SAGE, 2014).

- a. Menyederhanakan hasil wawancara dengan ungkapan yang jelas dan merumuskannya dalam bentuk tulisan yang terstruktur yang berupa transkrip wawancara.
 - b. Mengkaji hasil penugasan pengambilan keputusan siswa dengan indikator pengambilan keputusan siswa pada Tabel 2.3.
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data ini data dapat terorganisasikan dan tersusun sehingga akan lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan gambar hasil jawaban siswa yang kemudian peneliti menjabarkan proses analisis dalam bentuk deskriptif. Hasil wawancara disajikan dengan menampilkan dialog peneliti dengan siswa yang kemudian juga diperjelas melalui penjabaran dari peneliti. Data hasil penugasan dan wawancara juga disajikan dalam bentuk bagan untuk lebih memudahkan dalam menginterpretasikan sehingga mendapatkan kesimpulan yang valid.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan / verifikasi. Penarikan kesimpulan menjelaskan dan mendeskripsikan pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah kontekstual dari masing-masing jenis kelamin. Kesimpulan dibuat dari data hasil tes dan wawancara.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam mengecek keabsahan data. Triangulasi sendiri adalah pengujian kredibilitas informasi melalui perbandingan sumber informasi, teknik pengumpulan informasi dan waktu pengumpulan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu.⁵⁵ Triangulasi dibagi menjadi tiga macam, diantaranya: triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan waktu. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan melakukan penugasan serta melakukan wawancara dan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memberikan penugasan kepada sumber di waktu yang berbeda. Pemvalidasian data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil penugasan dan wawancara siswa.

G. Tahap-Tahap Penelitian

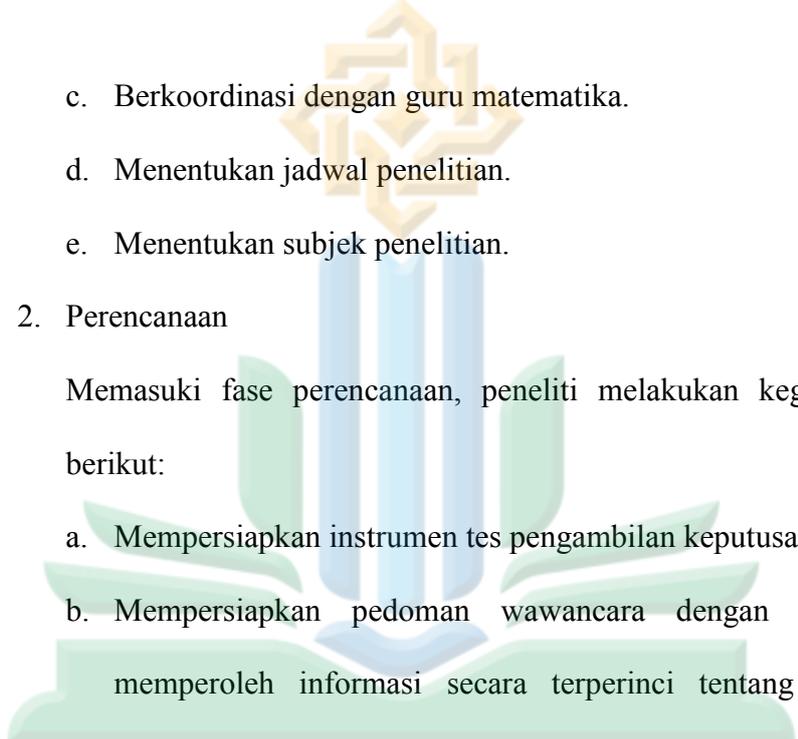
Berikut merupakan tahap-tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian.
- b. Mengajukan surat izin ke lokasi penelitian.

⁵⁵ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

- 
- c. Berkoordinasi dengan guru matematika.
 - d. Menentukan jadwal penelitian.
 - e. Menentukan subjek penelitian.

2. Perencanaan

Memasuki fase perencanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan instrumen tes pengambilan keputusan siswa.
- b. Mempersiapkan pedoman wawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara terperinci tentang pengambilan keputusan siswa.

- c. Melakukan validasi instrumen. Validasi instrumen diperlukan agar instrumen benar benar valid dan dapat digunakan dengan tepat.

3. Pelaksanaan

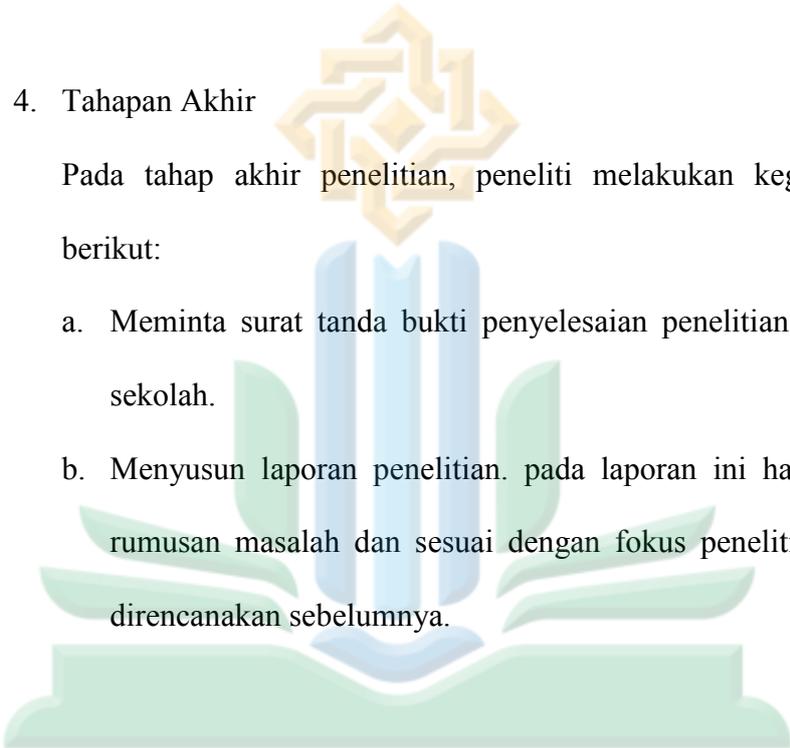
Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan berikut:

- a. Menentukan subjek yang akan diteliti. Subjek yang dipilih yaitu satu siswa perempuan dengan nilai ulangan harian materi persamaan linier satu variabel tertinggi dan satu siswa laki-laki dengan nilai ulangan harian materi aljabar tertinggi.
- b. Memberikan tes kepada subjek penelitian
- c. Melakukan wawancara dengan subjek yang telah mengerjakan tes.
- d. Mengumpulkan data lapangan melalui kegiatan dokumentasi dan observasi langsung selama penelitian, termasuk hasil dari wawancara.

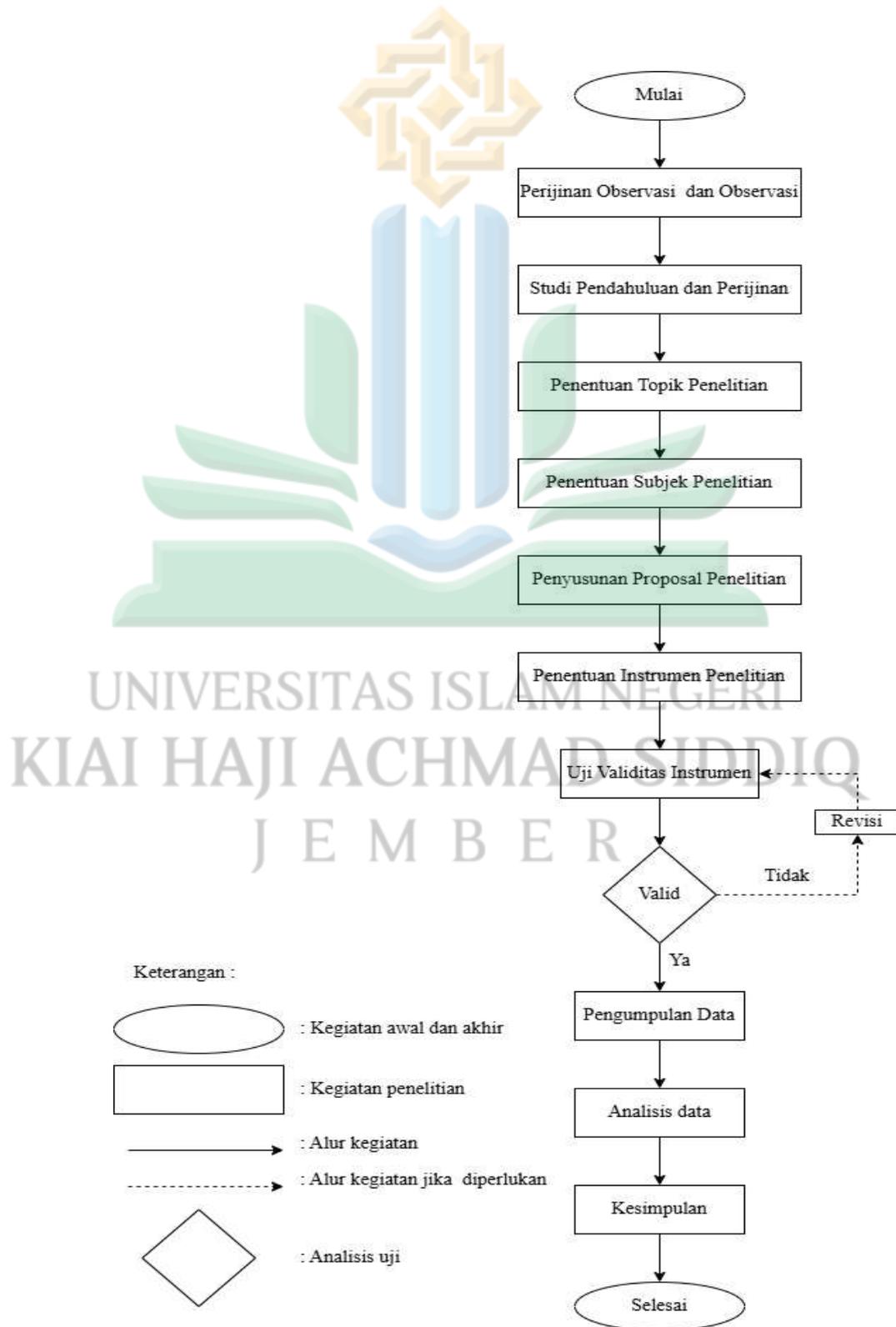
4. Tahapan Akhir

Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

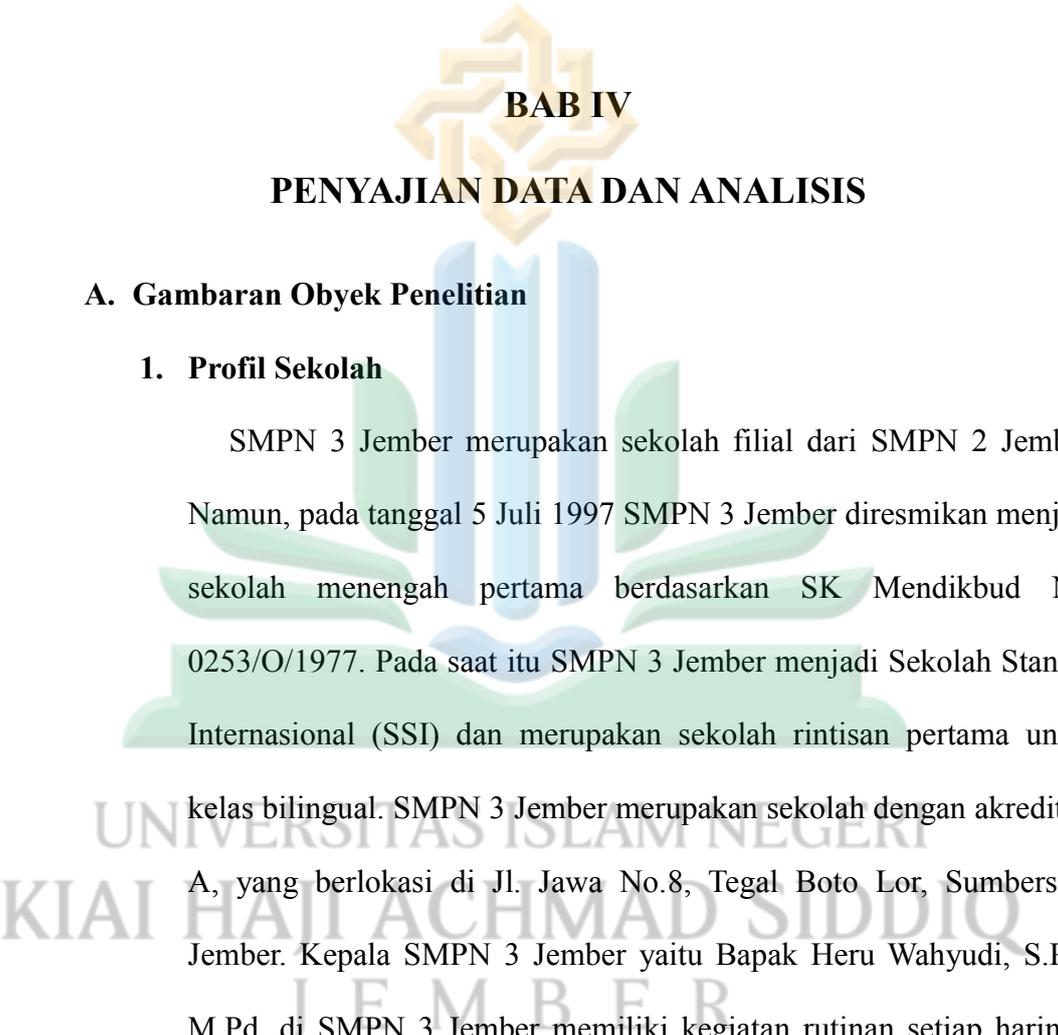
- a. Meminta surat tanda bukti penyelesaian penelitian kepada pihak sekolah.
- b. Menyusun laporan penelitian. pada laporan ini harus menjawab rumusan masalah dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah direncanakan sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 3.2
Tahapan Penelitian



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah

SMPN 3 Jember merupakan sekolah filial dari SMPN 2 Jember. Namun, pada tanggal 5 Juli 1997 SMPN 3 Jember diresmikan menjadi sekolah menengah pertama berdasarkan SK Mendikbud No. 0253/O/1977. Pada saat itu SMPN 3 Jember menjadi Sekolah Standar Internasional (SSI) dan merupakan sekolah rintisan pertama untuk kelas bilingual. SMPN 3 Jember merupakan sekolah dengan akreditasi A, yang berlokasi di Jl. Jawa No.8, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Jember. Kepala SMPN 3 Jember yaitu Bapak Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd. di SMPN 3 Jember memiliki kegiatan rutin setiap harinya, yaitu (1) morning info yang dilakukan pada hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Morning info merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan bakat minat dari siswa SMPN 3 Jember, (2) kegiatan pembacaan surah Yasin yang dilakukan setiap hari Jum'at, untuk siswa yang non-muslim melakukan kegiatan literasi di perpustakaan sekolah, dan (3) kegiatan literasi, kegiatan ini dilakukan selama 15 menit setiap pagi hari sebelum dimulainya pembelajaran.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 November 2024 dan tanggal 16 November 2024. Sebelum melaksanakan penelitian,

langkah awal yang dilakukan yaitu membuat instrumen penelitian yang berupa soal tes dan pedoman wawancara sebagai penguatnya. Setelah instrumen selesai dibuat, langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi instrumen yang berfungsi untuk mengukur tingkat kevalidan instrumen sebelum diberikan kepada subjek penelitian. Pada tahapan validasi instrumen peneliti mengalami beberapa revisi di bagian penulisan kata. Setelah tahap revisi selesai dan instrumen sudah dikatakan valid untuk digunakan, langkah selanjutnya yaitu menentukan subjek penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti mengambil satu orang siswa dengan nilai ulangan harian tertinggi materi persamaan linier satu variabel dari masing-masing jenis kelamin. Setelah subjek diketahui barulah peneliti memberikan penugasan soal yang menyuruh siswa mengubah soal persamaan linier satu variabel menjadi soal cerita dan peneliti dapat mengetahui pengambilan keputusan siswa dengan melakukan wawancara. Dalam penentuan subjek dilakukan pada waktu yang berbeda, untuk pengumpulan data dengan cara memberikan tes serta wawancara dilakukan di waktu yang bersamaan. Pelaksanaan tes dan wawancara dilakukan pada tanggal 13 November 2024 dan tanggal 16 November 2024 di kelas VIII C.

Adapun daftar nama-nama siswa kelas VIII C beserta nilai ulangan harian pada materi persamaan linier satu variabel pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Siswa dan Nilai Ulangan Harian Materi Persamaan Linier
Satu Variabel Kelas VIII C

No.	Inisial Siswa	Jenis Kelamin (P/L)	Nilai Ulangan Harian
1	QA	P	90
2	DH	L	88
3	NRA	P	84
4	AFH	L	77
5	DNM	P	75
6	SP	P	75
7	DHA	P	72
8	AC	L	71
9	KD	L	71
10	AFF	L	68
11	DA	P	67
12	AZ	L	64
13	IC	P	64
14	KZ	P	64
15	KW	P	63
16	NJ	P	63
17	SA	P	62
18	FC	P	61
19	RR	L	61
20	MR	L	60
21	PA	L	60
22	ZZ	P	60
23	RA	L	59
24	AS	P	58
25	MA	L	58
26	MRA	L	55
27	AAA	L	52
28	HK	L	51
29	MF	L	50
30	NG	P	44
31	VZ	P	40
32	GA	P	35

Dari data yang ada pada Tabel 4.1 peneliti mengambil siswa perempuan dengan nilai paling tinggi yaitu QA dan siswa laki-laki dengan nilai paling tinggi yaitu DH sebagai subjek penelitian.

3. Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen yang divalidasi pada penelitian ini yaitu penugasan pengambilan keputusan dan pedoman wawancara. Kedua instrumen tersebut telah divalidasi oleh dua Dosen Tadris Matematika bergelar Magister Pendidikan Matematika yaitu ibu Afifah Nur Aini, M.Pd. sebagai validator 1 dan bapak Fikri Apriyono, S.Pd., M.Pd. sebagai validator 2 serta satu guru matematika kelas VIII C bergelar Sarjana Pendidikan Matematika yang telah lulus program PPG yaitu ibu Ida Maghfirotn, S.Pd. Gr. sebagai validator 3. Dalam penentuan V_a atau validasi dari setiap instrumen yang akan divalidasi dengan menggunakan langkah-langkah menurut Hobri sebagai berikut.⁵⁶

a. Menghitung rerata nilai ketiga validator (I_i)

Dalam menentukan rata-rata nilai dari ketiga validator untuk setiap indikator (I_i) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}$$

Keterangan:

I_i = Rerata nilai untuk aspek ke- i

V_{ij} = Data dari validator ke- j terhadap indikator ke- i

j = Validator 1, 2, 3

i = Indikator 1, 2, ... (banyaknya indikator)

n = Banyaknya validator

⁵⁶ Muhammad Ja'far, Sunardi, and Arika Indah K, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter Konsisten Dan Teliti Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Pada Bab Kesebangunan Dan Kekongruenan Bangun Datar Kelas IX SMP," *Jurnal Edukasi UNEJ* 1, no. 3 (2014): 29–35.

Berdasarkan rumus yang digunakan dalam menentukan rerata hasil dari validator untuk setiap instrumen yang divalidasi, maka diperoleh hasil pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Analisis Data Hasil Validasi Lembar Tes Soal

Pertanyaan Ke-	Penilaian			I_i
	Validator 1	Validator 2	Validator 3	
1	4	2	4	3
2	4	4	4	4
3	3	3	3	3
4	4	4	4	4
5	4	3	4	3,6
6	3	4	4	3,6
7	4	4	4	4
8	4	3	4	3,6
9	4	4	4	4
10	4	3	4	3,6
11	3	4	4	3,6
Total				40

Berdasarkan Tabel 4.2, total yang diperoleh yaitu 40, jika total tersebut dibagi dengan banyaknya jumlah pada pertanyaan ($40 \div 11$) maka akan diperoleh nilai 3,636 yang dimana nilai ini berdasarkan Tabel 4.7 tingkat kevalidan lembar tes soal berada pada nilai $3,5 \leq V_a \leq 4$ sehingga dapat dikatakan valid.

Tabel 4.3
Analisis Data Hasil Validasi Pedoman Wawancara

Pertanyaan Ke-	Penilaian			I_i
	Validator 1	Validator 2	Validator 3	
1	4	4	4	4
2	4	3	4	3,6
3	4	2	4	3,3
4	4	3	4	3,6
5	4	2	4	3,3
6	4	4	4	4
Total				21,8

Berdasarkan Tabel 4.3, total yang diperoleh yaitu 21,8, jika total tersebut dibagi dengan banyaknya jumlah pada pertanyaan ($21,8 \div 6$) maka akan diperoleh nilai 3,633 yang dimana nilai ini berdasarkan Tabel 4.7 tingkat kevalidan lembar pedoman wawancara berada pada nilai $3,5 \leq V_a \leq 4$ sehingga dapat dikatakan valid.

b. Menghitung rerata total untuk setiap aspek (A_i)

Pada setiap aspek memiliki penilaian rerata dari setiap validator (I_i), jadi peneliti menjumlahkan setiap aspek dan dibagi dengan banyaknya aspek, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^n I_i}{n}$$

Keterangan:

A_i = Nilai rerata total untuk setiap aspek ke- i

I_i = Rerata nilai aspek ke- i

i = Aspek yang dinilai 1, 2, 3, ... (sebanyak aspek)

n = Banyaknya aspek

Berdasarkan hasil nilai validasi dari setiap validator, peneliti menetapkan rerata untuk setiap aspek dari lembar tes soal dan pedoman wawancara. Maka diperoleh nilai validasi dari setiap aspek pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 sebagai berikut ini:

Tabel 4.4
Menetapkan Rerata Nilai Aspek (A_i) dari Validasi Lembar Tes Soal

Aspek Validasi	Pertanyaan Ke-											A_i
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Isi	3,3	4	3	3,6	3,6	-	-	-	-	-	-	3,5
Konstruk	-	-	-	-	-	3,6	4	3,6	-	-	-	3,733
Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	4	3,6	3,6	3,733

Berdasarkan Tabel 4.4, jika nilai A_i dari tiap aspek validasi dijumlahkan dan dibagi dengan total aspek validasi ($\frac{3,5+3,733+3,733}{3}$) maka akan diperoleh nilai 3,655 yang dimana nilai ini berdasarkan Tabel 4.7 tingkat kevalidan lembar tes soal berada pada nilai $3,5 \leq V_a \leq 4$ sehingga dapat dikatakan valid.

Tabel 4.5
Menetapkan Rerata Nilai Setiap Aspek (A_i) dari Validasi Pedoman Wawancara

Aspek Validasi	Pertanyaan Ke-						A_i
	1	2	3	4	5	6	
Isi	4	3,6	-	-	-	-	3,8
Konstruk	-	-	3,3	-	-	-	3,3
Bahasa	-	-	-	3,6	3,3	4	3,63

Berdasarkan Tabel 4.5, jika nilai A_i dari tiap aspek validasi dijumlahkan dan dibagi dengan total aspek validasi ($\frac{3,8+3,3+3,63}{3}$) maka akan diperoleh nilai 3,576 yang dimana nilai ini berdasarkan Tabel 4.7 tingkat kevalidan lembar pedoman wawancara berada pada nilai $3,5 \leq V_a \leq 4$ sehingga dapat dikatakan valid.

c. Menghitung rerata total untuk semua aspek (V_a)

Dalam setiap aspek memiliki penilaian rerata semua validator (I_i), maka peneliti menjumlahkan semua aspek dan dibagi dengan banyaknya aspek, dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan:

V_a = Nilai rerata total untuk semua aspek ke- i

A_i = Rerata nilai aspek ke- i

i = Aspek yang dinilai 1, 2, 3, ... (sebanyak aspek)

n = Banyaknya aspek

Berdasarkan nilai dari A_i dalam setiap aspek, maka untuk menentukan nilai V_a ada pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Menentukan nilai (V_a)

Instrumen Validasi	A_i			V_a
	1	2	3	
Lembar Soal Tes	3,727	3,454	3,909	3,6966
Pedoman Wawancara	4	3	4	3,66

Berdasarkan nilai validasi dari masing-masing aspek dari tes soal dan pedoman wawancara memiliki penilaian minimal 3, maka instrumen dikatakan valid dan dapat digunakan. Dilihat dari tingkat kevalidan lembar tes soal berada pada nilai $3,5 \leq V_a < 4$ dan pedoman wawancara berada pada nilai $3,5 \leq V_a < 4$ sehingga dapat dikatakan valid, dengan ketentuan tingkat kevalidan pada Tabel 4.7 sebagai berikut ini:

Tabel 4.7
Tingkat Kevalidan Instrumen

Nilai (V_a)	Tingkat Kevalidan
$2 \leq V_a < 2,5$	Tidak valid
$2,5 \leq V_a < 3$	Kurang valid
$3 \leq V_a < 3,5$	Cukup valid
$3,5 \leq V_a < 4$	Valid
$V_a = 4$	Sangat valid

Hasil revisi dari instrumen soal dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Validasi Instrumen

No.	Soal Sebelum Divalidasi	Soal Setelah Divalidasi
1.	Hasil dari persamaan $2x - 3 = 5$ adalah...	Dari persamaan $2x - 3 = 5$, ubahlah soal persamaan di atas menjadi soal cerita!
2.	Hasil dari persamaan $5p - 2 = 8$ adalah...	Dari persamaan $5p - 2 = 8$, ubahlah soal persamaan di atas menjadi soal cerita!

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data adapun pemberian kode dalam indikator pengambilan keputusan dalam wawancara pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pengkodean Indikator dalam
Tahapan Pengambilan Keputusan

Tahapan Pengambilan Keputusan	Indikator	Kode	Deskripsi	Kode
Mengenali masalah dan merumuskan ruang pengambilan keputusan	Memahami situasi	Kp	Mengidentifikasi tujuan pengambilan keputusan	Kp1
			Mengamati sumber informasi	Kp2
	Merumuskan kriteria keputusan	Kr	Mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan	Kr1
			Menetapkan kriteria pengambilan keputusan	Kr2
Mengajukan strategi pengambilan keputusan	Membangkitkan ide	Ab	Mendaftar ide-ide berdasarkan informasi dasar yang dirumuskan	Ab1
			Menuliskan detail-detail ide	Ab2
	Mengklarifikasi ide	Ak	Menjelaskan asumsi-asumsi/ argumen kemunculan ide	Ak1
			Membandingkan ide yang satu dengan ide lainnya	Ak2
	Menilai kewajaran ide	Aw	Menentukan prediksi logis	Aw1
Review dan refleksi	Review	Rv	Mempertimbangkan kembali kesesuaian hasil pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ditetapkan	Rv1
			Mengecek kualitas keputusan	Rv2

Tahapan Pengambilan Keputusan	Indikator	Kode	Deskripsi	Kode
	Refleksi	Rf	Mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tahapan pengambilan keputusan	Rf1

Berikutnya peneliti memberikan penugasan kepada kedua subjek yang dipilih dihari pertama dan kedua penelitian serta melakukan wawancara. Sebelum melakukan penyajian data peneliti melakukan pengkodean terhadap hasil data wawancara yang dilakukan, yang meliputi: peneliti dan subjek penelitian. Peneliti menggunakan singkatan dari huruf-huruf seperti QA, DH dan P. Dimana singkatan QA merupakan subjek penelitian jenis kelamin perempuan, singkatan DH merupakan subjek penelitian jenis kelamin laki-laki dan singkatan P merupakan peneliti yang melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

Berikut merupakan penyajian dan analisis data subjek penelitian QA dan DH:

1. Subjek Penelitian QA

Subjek QA merupakan siswa perempuan dengan nilai ulangan harian paling tinggi di kelas VIII C. QA melaksanakan 2 hari penelitian. Adapun jawaban QA dalam penugasan 1 dan 2 pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 sebagai berikut.

1. Salman merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Salman berusia 5 tahun. Jika usia kakak Salman 2 kali usia adik Salman dan usia Salman 3 tahun lebih muda dari usia kakak. Tentukan usia adik Salman!

Diket: Kakak = $2x$ Salman = 5 th $x - 3$ th usia kakak
Adik = x

Dit: Usia adik = ?

Jawab: $2x - 3 = 5$ Usia adik = 4 th
 $2x = 5 + 3$
 $2x = 8$
 $x = \frac{8}{2}$
 $x = 4$

Gambar 4.1
Jawaban QA pada penugasan 1

2. Sebuah mobil pick up mengantar buah sebanyak 5 kali. Jika total buah yang mengalami kerusakan ialah 2 kg dan sisanya ialah 8 kg. Tentukan banyak buah pada masing-masing pengiriman (kg)!

Diket: mengantar buah = 5 kali / $5x$ Sisa = 8 kg
rusak = 2 kg

Dit: Banyak buah pada masing-masing pengiriman

Jawab: $5x - 2 = 8$ Jadi, banyak buah pada masing-masing pengiriman ialah 2 kg
 $5x = 8 + 2$
 $5x = 10$
 $x = \frac{10}{5}$
 $x = 2$ kg

Gambar 4.2
Jawaban QA pada penugasan 2

Berdasarkan Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di atas, QA dapat mengerjakan penugasan yang sudah diberikan. QA sudah dapat mengajukan masalah atau *problem posing* serta berhasil mengubah soal persamaan linier satu variabel tersebut menjadi soal cerita. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui hasil pengambilan keputusan QA. Berdasarkan indikator pengambilan keputusan, pengambilan keputusan dideskripsikan sebagai berikut.

a. Tahap Mengenal Masalah dan Merumuskan Ruang Pengambilan Keputusan

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan tahap mengenali masalah dan merumuskan ruang pengambilan keputusan oleh QA berasal dari data wawancara berdasarkan hasil jawaban penugasan yang diberikan. Berikut adalah kutipan wawancara pertama penugasan pertama pada Gambar 4.1 dalam tahap ini.

P : Apa yang kamu lakukan pertama kali ketika diberikan tugas ini?

QA : Yang saya lakukan saat itu melihat soal dan memahami maksud soal itu

P : Coba jelaskan apa yang kamu pahami dari penugasan ini?

QA : Hal yang saya pahami mengubah soal persamaan tersebut untuk menjadi soal cerita

P : Apa kamu paham terkait materi persamaan linier satu variabel?

QA : Paham kak

P : Apa kamu membutuhkan dan mencari referensi untuk mengubah soal ini?

QA : Iya saya butuh referensi dan cari referensi yang akan saya gunakan

P : Apa saja referensi yang kamu gunakan untuk mengerjakan tugas ini?

QA : Referensi yang saya gunakan LKS dan kejadian yang saya alami

P : Karena tujuan dari penugasan ini mengubah ke soal cerita apakah kamu tau apa saja ciri-ciri yang ada dalam cerita?

QA : Tau

P : Bisa disebutkan apa saja ciri-cirinya!

QA : Ada tokoh, latar dan alur

P : Dari ciri-ciri yang disebutkan berarti paham apa yang dimaksud tokoh, latar dan alur?

QA : Iya paham kak

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, QA memulai dengan mengidentifikasi tujuan pengambilan keputusan yaitu mengubah soal persamaan $2x - 3 = 5$ tersebut untuk menjadi soal cerita [Kp1]. QA juga mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan seperti refrensi dari LKS dan kejadian yang dialami oleh QA [Kr1]. QA juga mengamati sumber informasi yang dimana QA sudah memahami materi persamaan linier satu variabel [Kp2]. Kemudian QA menetapkan kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu mengidentifikasi ciri-ciri dalam cerita seperti tokoh, latar dan alur. QA juga memastikan bahwa ia memahami ciri-ciri tersebut, yang merupakan langkah awal untuk menggunakannya sebagai acuan dalam membuat soal cerita [Kr2].

Berdasarkan Gambar 4.2, adapun kutipan wawancara kedua pada penugasan kedua dalam tahap ini.

- P : Apa yang kamu lakukan pertama kali ketika diberikan tugas ini?
- QA : Saya pertama kali itu memperhatikan soal dan memahami maksud soal
- P : Coba jelaskan apa yang kamu pahami dari penugasan ini?
- QA : Hal yang saya pahami mengubah soal persamaan tersebut untuk menjadi soal cerita
- P : Apa kamu paham terkait materi persamaan linier satu variabel?
- QA : Paham kak
- P : Apa kamu membutuhkan dan mencari refrensi untuk mengubah soal ini?
- QA : Iya saya butuh refrensi dan cari refrensi yang akan saya gunakan
- P : Apa saja refrensi yang kamu gunakan untuk mengerjakan tugas ini?

QA : Refrensi yang saya gunakan LKS dan kejadian yang saya alami

P : Karena tujuan dari penugasan ini mengubah ke soal cerita apa kamu tau apa saja ciri-ciri yang ada dalam cerita, bisa sekalian disebutkan?

QA : Tau, ada tokoh, latar dan alur

P : Dari ciri-ciri yang disebutkan berarti paham apa yang dimaksud tokoh, latar dan alur?

QA : Iya paham

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, QA memulai dengan mengidentifikasi tujuan pengambilan keputusan yaitu mengubah soal persamaan $5p - 2 = 8$ tersebut untuk menjadi soal cerita [Kp1]. QA juga mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan seperti refrensi dari LKS dan kejadian yang dialami oleh QA [Kr1]. QA juga mengamati sumber informasi yang dimana QA sudah memahami materi persamaan linier satu variabel [Kp2]. Kemudian QA menetapkan kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu mengidentifikasi ciri-ciri dalam cerita seperti tokoh, latar dan alur. QA juga memastikan bahwa ia memahami ciri-ciri tersebut, yang merupakan langkah awal untuk menggunakannya sebagai acuan dalam membuat soal cerita [Kr2].

Dari interpretasi wawancara 1 dan 2 diatas dapat dirangkum pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Rangkuman Tahap Mengenali Masalah dan Merumuskan Ruang
Pengambilan Keputusan pada QA

Deskriptor	Penugasan 1	Penugasan 2	Triangulasi
Mengidentifikasi tujuan pengambilan keputusan [Kp1]	QA mengidentifikasi tujuan tugas yaitu mengubah soal persamaan $2x - 3 = 5$ menjadi soal cerita.	QA mengidentifikasi tujuan tugas yaitu mengubah soal persamaan $5p - 2 = 8$ menjadi soal cerita.	Kedua penugasan menunjukkan bahwa QA memahami tugas dengan mengenali tujuan pengambilan keputusan, yaitu mengubah soal persamaan menjadi soal cerita.
Mengamati sumber informasi [Kp2]	QA mengamati sumber informasi, yaitu dengan memahami materi persamaan linier satu variabel	QA mengamati sumber informasi, yaitu dengan memahami materi persamaan linier satu variabel	QA secara konsisten mengamati sumber informasi yaitu dengan memahami materi persamaan linier satu variabel.
Mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan [Kr1]	QA mengumpulkan informasi dasar, yaitu LKS dan kejadian yang dialami sebagai referensi untuk membuat soal cerita.	QA mengumpulkan informasi dasar, yaitu LKS dan kejadian yang dialami sebagai referensi untuk membuat soal cerita.	Kedua penugasan menunjukkan bahwa QA mengandalkan kombinasi referensi dari materi LKS dan pengalaman pribadi untuk mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan.
Menetapkan kriteria pengambilan keputusan [Kr2]	QA memikirkan kriteria berupa identifikasi ciri-ciri cerita seperti tokoh, latar dan alur, serta memastikan memahami ciri-ciri tersebut.	QA memikirkan kriteria berupa identifikasi ciri-ciri cerita seperti tokoh, latar dan alur, serta memastikan memahami ciri-ciri tersebut.	QA secara konsisten memikirkan kriteria berupa ciri-ciri dalam cerita yang menjadi acuan QA dalam membuat soal cerita.

b. Tahap Mengajukan Strategi Pengambilan Keputusan

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan tahap mengajukan strategi pengambilan keputusan oleh QA berasal dari data wawancara berdasarkan hasil jawaban penugasan yang diberikan. Pada tahap ini terdapat tiga indikator yaitu membangkitkan ide, mengklarifikasi ide dan menilai kewajaran ide. Berikut adalah kutipan wawancara pertama penugasan pertama pada Gambar 4.1 dalam tahap ini.

P : Dari referensi yang kamu gunakan, cerita seperti apa yang kamu gunakan untuk membuat soal cerita ini?

QA : Untuk ceritanya saya kombinasikan dari pengalaman pribadi saya dengan cerita yang ada di LKS terkait umur

P : Saat kamu ingin membuat soal cerita tersebut, hal apa yang kamu ingin masukkan pertama kali kedalam cerita tersebut?

QA : Hal pertama kali itu saya ingin memasukkan terkait alur ceritanya yang ada pada soal persamaan linier di LKS kak yang masalah umur kak

P : Dari cerita yang kamu buat ini kan ada banyak alur yang muncul, alur mana yang kamu pikirkan pertama kali

QA : Ini kak yang anak kedua dari tiga bersaudara

P : Kenapa kamu milih alur ini?

QA : Karena saya ingin ikuti soal yang ada di LKS kak terkait umur, jadi awalnya ini kak sama persis

P : Ketika kamu memasukkan alur ini, kamu mikir gak untuk kalimat alur ini masuk akal atau tidak dijadikan soal cerita?

QA : Memikirkannya kak

P : Setelah kamu mikir alur anak kedua dari tiga bersaudara, hal apa yang kamu masukkan selanjutnya?

- QA : Selanjutnya saya masukan tokoh Salman ini
- P : Apa alasan kamu memasukkan tokoh Salman ini?
- QA : Karena senang liat dia dan tiba-tiba kepikiran sepupu saya si Salman ini jadi saya masukkan nama Salman
- P : Menurut kamu, kamu memikirkan gak memasukkan tokoh Salman ini masuk akal untuk dimasukkan ke soal cerita yang akan kamu buat?
- QA : Iya kak, saya perhatiin tokohnya juga cocok gak dijadikan soal cerita
- P : Selanjutnya dari tokoh Salman apa yang kamu pikirkan untuk dimasukkan ke dalam soal cerita?
- QA : Itu kak alurnya yang kakak Salman berusia dua kali usia adiknya, terus Salman berusia tiga tahun lebih muda dari kakaknya
- P : Kenapa kamu memasukkan alur itu kedalam soal cerita yang akan kamu buat?
- QA : Karena saya ikuti soal yang ada di LKS kak terkait umur
- P : Apa kamu memikirkan apakah memasukkan alur tersebut masuk akal dengan soal cerita yang akan kamu buat?
- QA : Saya perhatikan ulang kak soal cerita yang saya buat untuk mastiin masuk akal atau tidak
- P : Setelah alur tersebut hal apa lagi yang kamu masukkan kedalam soal cerita?
- QA : Selanjutnya saya masukin kakak dan adik Salman tapi gak kasih nama kak hehe
- P : Dari kakak Salman dan adik Salman mana yang kamu masukkan duluan?
- QA : Kakaknya kak baru adiknya
- P : Apa alasan kamu memasukkan kedua tokoh ini?
- QA : Karena saya mikir Salman otomatis saya mikir kakaknya dan sekaligus adiknya yang baru lahir karena kan mereka 3 bersaudara sesuai dengan soal yang saya buat
- P : Kamu memikirkan apakah memasukkan tokoh kakak dan adik Salman ini masuk akal dengan soal cerita yang akan kamu buat?

- QA : Iya kak saya memikirkannya
 P : Kemudian hal apa selanjutnya yang kamu pikirkan untuk membuat soal cerita ini?
 QA : Kayaknya itu aja kak
 P : Dari ciri-ciri yang kamu bilang kan ada latar, kenapa kamu tidak memasukkan latar?
 QA : Iya kak karena di soal LKS gak disebutkan juga jadi saya ngikut, tapi kan udah pasti ini latarnya di lingkup keluarga
 P : Saat kamu membuat soal ini, apa kamu sempat berpikir untuk memasukkan tokoh, alur atau latar lainnya?
 QA : Tidak kak

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, Hal pertama kali yang dipikirkan QA untuk membuat soal cerita yaitu memasukkan

alur tentang anak kedua dari tiga bersaudara [Ab1]. Kemudian alasan QA mencantumkan alur ini karena QA ingin mengikuti soal yang ada di LKS terkait umur [Ak1]. Ketika QA memasukkan alur ini, QA memikirkan kelogisan kalimat tentang anak kedua dari tiga bersaudara kedalam soal cerita yang akan dibuat [Aw1]. Selanjutnya QA memasukkan tokoh Salman ke dalam soal ceritanya [Ab1]. Alasan QA memasukkan Salman karena QA senang melihat Salman yang merupakan sepupunya dan tiba-tiba QA teringat sepupunya ini [Ak1]. QA memperhatikan tokoh Salman ini cocok atau tidaknya dimasukkan ke dalam soal cerita [Aw1]. Kemudian QA memasukkan alur kakak Salman berusia dua kali usia adiknya dan selanjutnya alur Salman berusia tiga tahun lebih muda dari kakaknya [Ab1]. QA memasukkan alur-alur tersebut karena QA mengikuti soal cerita yang ada di LKS [Ak1].

QA memperhatikan ulang soal cerita yang dibuat untuk memastikan masuk akal soal cerita tersebut [Aw1]. Selanjutnya QA memikirkan tokoh berikutnya yaitu kakak dan adik Salman yang dimana memikirkan kakaknya kemudian adiknya [Ab1]. QA memasukkan kedua tokoh ini karena QA memikirkan Salman otomatis QA memikirkan kakak Salman dan kemudian adik Salman yang dimana mereka merupakan tiga bersaudara sesuai dengan soal cerita yang akan dibuat oleh QA [Ak1]. QA juga memikirkan kedua tokoh yang dimasukkan ke dalam soal cerita ini akan masuk akal atau tidak [Aw1].

Berdasarkan Gambar 4.2, adapun kutipan wawancara kedua pada penugasan kedua dalam tahap ini.

- P : Dari referensi yang kamu gunakan, cerita seperti apa yang kamu gunakan untuk membuat soal cerita ini?
- QA : Untuk ceritanya saya kombinasikan dari pengalaman pribadi saya dengan cerita yang ada di LKS terkait pengantaran barang
- P : Saat kamu ingin membuat soal cerita tersebut, hal apa yang kamu ingin masukkan pertama kali kedalam cerita tersebut?
- QA : Hal pertama kali itu saya ingin memasukkan alurnya kak yang nyambung dengan materi PLSV yang alur pertama tu ngantar buah
- P : Kenapa kamu memilih alur ini?
- QA : Karena saya mengikuti soal yang ada di LKS terkait pengantaran barang
- P : Ketika kamu memasukkan alur ini, kamu mikir gak untuk kalimat alur ini masuk akal atau tidak untuk dijadikan soal cerita?
- QA : Saya mikir kak
- P : Setelah kamu memikirkan alur ini, hal apa yang kamu masukkan selanjutnya?

QA : Selanjutnya saya masukan tokoh mobil pikep (*pick-up*) ini kak

P : Apa alasan kamu memasukkan tokoh mobil *pick-up* ini?

QA : Karena kan mobil *pick-up* ini om saya juga punya, kebetulan dia selalu ngantar buah jambu ke pasar jadi saya masukkan tokoh mobil *pick-up* ini

P : Menurut kamu, kamu memikirkan gak memasukkan tokoh ini masuk akal untuk dimasukkan ke soal cerita yang akan kamu buat?

QA : Iya kak, jika dimasukkan saya pikir cocok gak dijadikan tokoh yang nyambung untuk alur yang saya buat juga

P : Setelah tokoh tersebut hal apa lagi yang kamu masukkan kedalam soal cerita?

QA : Ini kak total buah yang mengalami kerusakan

P : Kenapa kamu memilih alur ini?

QA : Karena saya mengikuti soal yang ada di LKS terkait pengantaran barang kak

P : Ketika kamu memasukkan alur ini, kamu mikir gak untuk kalimat alur ini masuk akal atau tidak untuk dijadikan soal cerita?

QA : Saya memikirkannya kak

P : Setelah mencantumkan alur tersebut, hal apa yang kamu masukkan ke dalam soal ceritamu?

QA : Itu aja sih

P : Dari ciri-ciri yang kamu bilang kan ada latar, kenapa kamu tidak memasukkan latar?

QA : Karena saya ikutin di LKS kak soalnya dan di soal LKS gak disebutkan juga jadi saya ikutin, tapi kalo berdasarkan mobil *pick-up* om saya latarnya ada di pasar kak

P : Saat kamu membuat soal ini, apa kamu sempat berpikir untuk memasukkan tokoh, alur atau latar lainnya?

QA : Tidak kak

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, Hal pertama kali yang dipikirkan QA untuk membuat soal cerita yaitu alur mengantar buah [Ab1]. Kemudian alasan QA mencantumkan alur

ini karena QA ingin mengikuti soal yang ada di LKS terkait pengantaran barang [Ak1]. Ketika QA memasukkan alur ini, QA memikirkan kelogisan kalimat tentang alur ini dan pasti pasti masuk akal karena alur yang QA gunakan diambil dari LKS yang sudah pasti masuk akal [Aw1]. Selanjutnya QA memasukkan tokoh berupa mobil *pick-up* ke dalam soal ceritanya [Ab1]. Alasan QA memasukkan tokoh ini karena mobil *pick-up* yang selalu digunakan om nya mengantar buah jambu ke pasar yang dimana tokoh tersebut berupa mobil *pick-up* sangat cocok dimasukkan ke soal cerita [Ak1]. QA memperhatikan tokoh mobil ini untuk dijadikan tokoh agar nyambung dengan alur yang dibuat [Aw1]. Kemudian QA memasukkan alur buah yang mengalami kerusakan [Ab1]. QA mencantumkan alur ini karena QA ingin mengikuti soal yang ada di LKS terkait pengantaran barang [Ak1]. Ketika QA memasukkan alur ini, QA memikirkan kelogisan kalimat tentang alur ini dan pasti pasti masuk akal karena alur yang QA gunakan diambil dari LKS yang sudah pasti masuk akal [Aw1].

Dari interpretasi hasil wawancara 1 dan 2 diatas dapat dirangkum pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Rangkuman Tahap Mengajukan Strategi Ruang Pengambilan Keputusan pada QA

Deskriptor	Penugasan 1	Penugasan 2	Triangulasi
Mendaftar ide-ide berdasarkan informasi dasar yang dirumuskan [Ab1]	QA menuliskan tokoh (Salman, kakak Salman, adik Salman), alur (relasi usia antar tokoh), dan latar (lingkup keluarga).	QA menuliskan tokoh (mobil <i>pick-up</i>), alur (mengantar buah), dan latar (pasar).	QA mendaftar ide-ide seperti tokoh, alur, dan latar yang sesuai dengan cerita yang ingin dikembangkan berdasarkan pengalaman pribadi dan referensi LKS.
Menuliskan detail-detail ide [Ab2]	-	-	-
Menjelaskan asumsi-asumsi/ argumen kemunculan ide [Ak1]	QA menjelaskan bahwa cerita soal usia didasarkan pada referensi LKS tentang hubungan usia dan pengalaman pribadi dengan sepupunya.	QA menjelaskan bahwa cerita pengantaran buah didasarkan pada soal LKS yang relevan tentang pengantaran barang serta pengalaman nyata omnya mengantar buah.	QA menjelaskan bahwa ide muncul dari kombinasi pengalaman pribadi dan adaptasi referensi dari soal LKS yang sesuai dengan materi persamaan linier satu variabel.
Membandingkan ide yang satu dengan ide lainnya [Ak2]	-	-	-
Menentukan prediksi logis [Aw1]	QA menentukan prediksi logis apakah tokoh, alur dan latar masuk akal untuk dijadikan soal cerita.	QA menentukan prediksi logis apakah tokoh, alur dan latar masuk akal untuk dijadikan soal cerita.	QA membuat prediksi logis melalui analisis hubungan antar variabel (usia dan pengantaran buah) pada tokoh dengan alur dan latar yang digunakan untuk membuat soal cerita.

c. Tahap Review dan Refleksi

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan tahap review dan refleksi oleh QA berasal dari data wawancara berdasarkan hasil jawaban penugasan yang diberikan. Berikut adalah kutipan wawancara pertama penugasan pertama pada Gambar 4.1 dalam tahap ini.

P : Apakah ada bagian dari soal cerita ini yang menurutmu masih bisa diperbaiki atau disempurnakan? Apa yang ingin kamu ubah?

QA : Tidak ada, menurut saya sudah sempurna

P : Apakah kamu membuat kunci jawaban setelah kamu membuat soal cerita ini?

QA : Iya kak

P : Mengapa kamu membuat kunci jawaban ini?

QA : Buat cek bisa dikerjain gitu gak kak maksud dari soal cerita yang saya buat

P : Apa yang kamu pelajari setelah membuat soal cerita ini? Apakah ada hal baru yang kamu temukan dalam proses ini?

QA : Ada, membuat soal cerita itu lebih susah daripada menjawab soal cerita yang ada di LKS

P : Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam membuat soal cerita setelah proses ini? Mengapa?

QA : Nggak, saya masih merasa sulit dalam menggabungkan situasi yang sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, QA merasa bahwa soal cerita yang dibuatnya sudah sempurna dan tidak memerlukan perbaikan [Rv1]. QA membuat kunci jawaban untuk mengecek kembali apakah soal cerita yang dibuat logis atau tidak untuk dikerjakan [Rv2]. QA menyadari bahwa membuat soal cerita lebih

sulit dibandingkan menjawab soal yang ada, yang menunjukkan refleksi terhadap proses pengambilan keputusan. QA juga mengakui kesulitan dalam menggabungkan situasi yang sesuai dengan konteks soal [Rf1].

Berdasarkan Gambar 4.2, adapun kutipan wawancara kedua pada penugasan kedua dalam tahap ini.

P : Apakah ada bagian dari soal cerita ini yang menurutmu masih bisa diperbaiki atau disempurnakan? Apa yang ingin kamu ubah?

QA : Tidak ada, menurut saya sudah sempurna

P : Apakah kamu membuat kunci jawaban setelah kamu membuat soal cerita ini?

QA : Iya kak

P : Mengapa kamu membuat kunci jawaban ini?

QA : Untuk cek lagi bisa dikerjakan atau ndak

P : Apa yang kamu pelajari setelah membuat soal cerita ini? Apakah ada hal baru yang kamu temukan dalam proses ini?

QA : Ada hal baru yang saya pelajari, membuat soal cerita lebih susah daripada mengerjakan soal cerita yang ada di LKS

P : Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam membuat soal cerita setelah proses ini? Mengapa?

QA : Tidak, saya kesusahan dalam menggabungkan situasi yang sesuai dengan konteksnya

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, QA merasa bahwa soal cerita yang dibuatnya sudah sempurna dan tidak memerlukan perbaikan [Rv1]. QA membuat kunci jawaban untuk mengecek kembali apakah soal cerita yang dibuat logis atau tidak untuk dikerjakan [Rv2]. QA menyadari bahwa membuat soal cerita lebih susah dibandingkan menjawab soal yang ada, yang menunjukkan

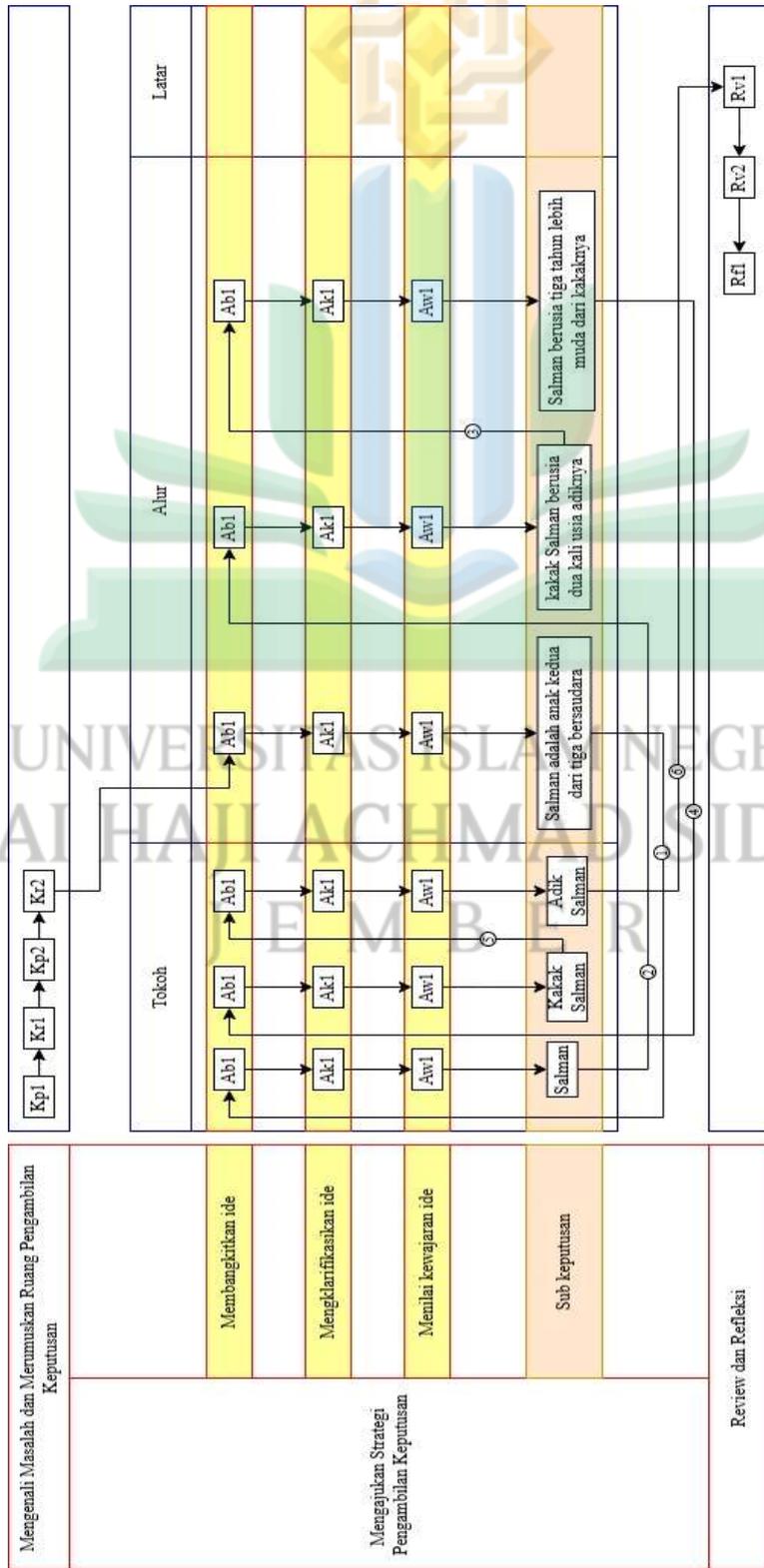
refleksi terhadap proses pengambilan keputusan. QA juga mengakui kesulitan dalam menggabungkan situasi yang sesuai dengan konteks soal [Rf1].

Dari interpretasi hasil wawancara 1 dan 2 diatas dapat dirangkum pada tabel berikut:

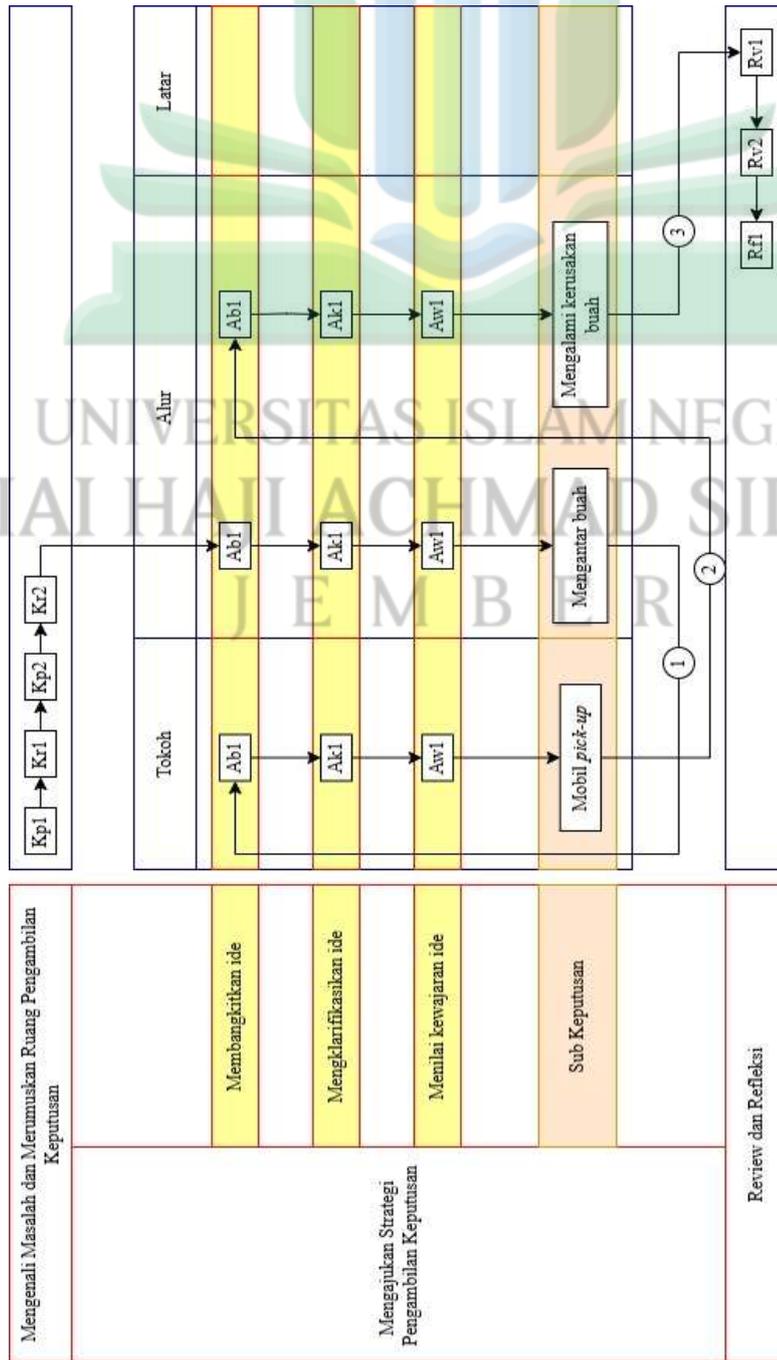
Tabel 4.12
Rangkuman Tahap Review dan Refleksi pada QA

Deskriptor	Penugasan 1	Penugasan 2	Triangulasi
Mempertimbangkan kembali kesesuaian hasil pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ditetapkan [Rv1]	QA merasa soal cerita sudah sempurna dan tidak memerlukan perbaikan.	QA merasa soal cerita sudah sempurna dan tidak memerlukan perbaikan.	QA secara konsisten merasa soal cerita yang dibuat sudah sempurna tanpa memerlukan perbaikan pada kedua penugasan.
Mengecek kualitas keputusan [Rv2]	QA membuat kunci jawaban untuk mengecek soal cerita yang dibuat logis atau tidak untuk dikerjakan	QA membuat kunci jawaban untuk mengecek soal cerita yang dibuat logis atau tidak untuk dikerjakan	QA secara konsisten membuat kunci jawaban sebagai alat evaluasi untuk memastikan kelogisan soal cerita yang dibuat.
Mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tahapan pengambilan keputusan [Rf1]	QA menyadari bahwa membuat soal cerita lebih sulit daripada menjawabnya dan merasa kesulitan menggabungkan konteks soal.	QA menyadari bahwa membuat soal cerita lebih sulit daripada menjawabnya dan merasa kesulitan menggabungkan konteks soal.	QA secara konsisten mengakui tantangan dalam membuat soal cerita, terutama dalam menggabungkan konteks yang relevan.

Dari kedua penugasan dan wawancara tersebut dapat disajikan secara ringkas alur QA pada Gambar 4.3 pada penugasan 1 dan Gambar 4.4 pada penugasan 2 berikut:



Gambar 4.3 Pengambilan Keputusan QA dalam Membuat Soal Cerita pada Penugasan 1

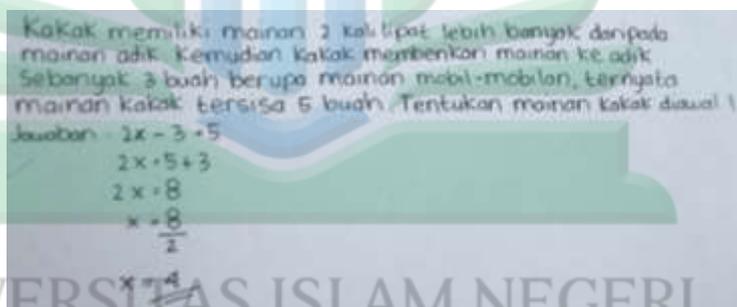


Gambar 4.4

Pengambilan Keputusan QA dalam Membuat Soal Cerita pada Penugasan 2

2. Subjek Penelitian DH

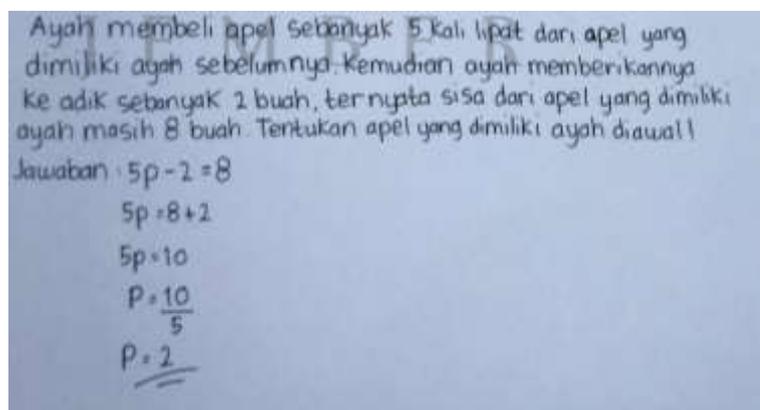
Subjek DH merupakan siswa laki-laki dengan nilai ulangan harian paling tinggi di kelas VIII C. DH melaksanakan 2 hari penelitian. Adapun jawaban DH dalam penugasan 1 dan 2 pada Gambar 4.5 dan Gambar 4.6 sebagai berikut.



Kakak memiliki mainan 2 kali lipat lebih banyak daripada mainan adik. Kemudian kakak memberikan mainan ke adik sebanyak 3 buah berupa mainan mobil-mobilan, ternyata mainan kakak tersisa 5 buah. Tentukan mainan kakak diawal!

Jawaban: $2x - 3 = 5$
 $2x = 5 + 3$
 $2x = 8$
 $x = \frac{8}{2}$
 $x = 4$

Gambar 4.5
Jawaban DH pada penugasan 1



Ayah membeli apel sebanyak 5 kali lipat dari apel yang dimiliki ayah sebelumnya. Kemudian ayah memberikannya ke adik sebanyak 2 buah, ternyata sisa dari apel yang dimiliki ayah masih 8 buah. Tentukan apel yang dimiliki ayah diawal!

Jawaban: $5p - 2 = 8$
 $5p = 8 + 2$
 $5p = 10$
 $p = \frac{10}{5}$
 $p = 2$

Gambar 4.6
Jawaban DH pada penugasan 2

Berdasarkan Gambar 4.5 dan Gambar 4.6 di atas, DH dapat mengerjakan penugasan yang sudah diberikan. DH sudah dapat mengajukan masalah atau *problem posing* serta berhasil mengubah

soal rutin tersebut menjadi soal cerita. Kemudian peneliti akan melakukan wawancara untuk mengetahui hasil pengambilan keputusan DH. Berdasarkan indikator pengambilan keputusan, pengambilan keputusan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Tahap Mengenal Masalah dan Merumuskan Ruang Pengambilan Keputusan

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan tahap mengenali masalah dan merumuskan ruang pengambilan keputusan oleh DH berasal dari data wawancara berdasarkan hasil jawaban penugasan yang diberikan. Berikut adalah kutipan wawancara pertama penugasan pertama pada Gambar 4.5 dalam tahap ini.

- P : Apa yang kamu lakukan pertama kali ketika diberikan tugas ini?
 DH : Cari contoh di LKS
 P : Coba jelaskan apa yang kamu pahami dari penugasan ini?
 DH : Ngubah persamaan menjadi soal cerita
 P : Apa kamu paham terkait materi persamaan linier satu variabel?
 DH : Iya paham
 P : Apa kamu membutuhkan dan mencari refrensi untuk mengubah soal ini?
 DH : Iya kak
 P : Apa saja refrensi yang kamu gunakan untuk mengerjakan tugas ini?
 DH : LKS dan kejadian yang saya alami dan juga internet
 P : Karena tujuan dari penugasan ini mengubah ke soal cerita apakah kamu tau apa saja ciri-ciri yang ada dalam cerita?
 DH : Tau kak
 P : Bisa disebutkan apa saja ciri-cirinya!

DH : Mengandung tokoh, latar, alur

P : Dari ciri-ciri yang disebutkan berarti paham apa yang dimaksud tokoh, latar dan alur?

DH : Iya paham kak

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, DH memulai dengan mengidentifikasi tujuan pengambilan keputusan yaitu mengubah soal persamaan $2x - 3 = 5$ tersebut untuk menjadi soal cerita [Kp1]. DH juga mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan seperti refrensi dari LKS, kejadian yang dialami oleh DH dan internet [Kr1]. DH juga mengamati sumber informasi yang dimana DH sudah memahami materi persamaan linier satu variabel [Kp2]. Kemudian DH menetapkan kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu mengidentifikasi ciri-ciri dalam cerita seperti tokoh, latar dan alur. DH juga memastikan bahwa ia memahami ciri-ciri tersebut, yang merupakan langkah awal untuk menggunakannya sebagai acuan dalam membuat soal cerita [Kr2].

Berdasarkan Gambar 4.6, adapun kutipan wawancara kedua pada penugasan kedua dalam tahap ini.

P : Apa yang kamu lakukan pertama kali ketika diberikan tugas ini?

DH : Mencari jawaban

P : Coba jelaskan apa yang kamu pahami dari penugasan ini?

DH : Mengubah persamaan menjadi soal cerita

P : Apa kamu paham terkait materi persamaan linier satu variabel?

DH : Iya paham

P : Apa kamu membutuhkan dan mencari refrensi untuk mengubah soal ini?

- DH : Iya kak
 P : Apa saja referensi yang kamu gunakan untuk mengerjakan tugas ini?
 DH : LKS dan kehidupan sehari-hari dan internet
 P : Karena tujuan dari penugasan ini mengubah ke soal cerita apakah kamu tau apa saja ciri-ciri yang ada dalam cerita?
 DH : Tau kak, ada tokoh, latar, alur
 P : Dari ciri-ciri yang disebutkan berarti paham apa yang dimaksud tokoh, latar dan alur?
 DH : Iya paham kak

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, DH memulai dengan mengidentifikasi tujuan pengambilan keputusan yaitu mengubah soal persamaan $5p - 2 = 8$ tersebut untuk menjadi soal cerita [Kp1]. DH juga mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan seperti referensi dari LKS, kehidupan sehari-hari dan internet [Kr1]. DH juga mengamati sumber informasi yang dimana DH sudah memahami materi persamaan linier satu variabel [Kp2]. Kemudian DH menetapkan kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu mengidentifikasi ciri-ciri dalam cerita seperti tokoh, latar dan alur. DH juga memastikan bahwa ia memahami ciri-ciri tersebut, yang merupakan langkah awal untuk menggunakannya sebagai acuan dalam membuat soal cerita [Kr2].

Dari interpretasi hasil wawancara 1 dan 2 di atas dapat dirangkum pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Rangkuman Tahap Mengenal Masalah dan Merumuskan Ruang
Pengambilan Keputusan pada DH

Deskriptor	Penugasan 1	Penugasan 2	Triangulasi
Mengidentifikasi tujuan pengambilan keputusan [Kp1]	DH mengidentifikasi tujuan tugas yaitu mengubah soal persamaan $2x - 3 = 5$ menjadi soal cerita.	DH mengidentifikasi tujuan tugas yaitu mengubah soal persamaan $5p - 2 = 8$ menjadi soal cerita.	Kedua penugasan menunjukkan bahwa DH memahami tugas dengan mengenali tujuan pengambilan keputusan, yaitu mengubah soal persamaan menjadi soal cerita.
Mengamati sumber informasi [Kp2]	DH mengamati sumber informasi, yaitu dengan memahami materi persamaan linier satu variabel	DH mengamati sumber informasi, yaitu dengan memahami materi persamaan linier satu variabel	DH secara konsisten mengamati sumber informasi yaitu dengan memahami materi persamaan linier satu variabel.
Mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan [Kr1]	DH mengumpulkan informasi dasar, yaitu LKS, internet dan kejadian yang dialami sebagai referensi untuk membuat soal cerita.	DH mengumpulkan informasi dasar, yaitu LKS, internet dan kejadian yang dialami sebagai referensi untuk membuat soal cerita.	Kedua penugasan menunjukkan bahwa DH mengandalkan kombinasi referensi dari materi LKS, internet dan pengalaman pribadi untuk mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan.
Menetapkan kriteria pengambilan keputusan [Kr2]	DH memikirkan kriteria berupa identifikasi ciri-ciri cerita seperti tokoh, latar dan alur, serta memastikan memahami ciri-ciri tersebut.	DH memikirkan kriteria berupa identifikasi ciri-ciri cerita seperti tokoh, latar dan alur, serta memastikan memahami ciri-ciri tersebut.	DH secara konsisten memikirkan kriteria berupa ciri-ciri dalam cerita yang menjadi acuan DH dalam membuat soal cerita.

2. Tahap Mengajukan Strategi Pengambilan Keputusan

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan tahap mengajukan strategi pengambilan keputusan oleh DH berasal dari data wawancara berdasarkan hasil jawaban penugasan yang diberikan. Pada tahap ini terdapat tiga indikator yaitu membangkitkan ide, mengklarifikasi ide dan menilai kewajaran ide. Berikut adalah kutipan wawancara pertama penugasan pertama pada Gambar 4.5 dalam tahap ini.

P : Dari referensi yang kamu gunakan, cerita seperti apa yang kamu gunakan untuk membuat soal cerita ini?

DH : Cerita tentang adik kakak yang memiliki mainan

P : Saat kamu ingin membuat soal cerita tersebut, hal apa yang kamu ingin masukkan pertama kali kedalam cerita tersebut?

DH : Saya ingin masukkan adik dan kakak yang kakak ini sebenarnya saya

P : Dari kedua tokoh itu mana terlebih dahulu yang kamu pikirkan?

DH : Adik baru kakak

P : Kenapa kamu memilih kedua tokoh ini

DH : Ya gak ada sih, iseng masukin aja

P : Saat kamu mencantumkan tokoh ini, kamu mikir kah apakah tokoh yang kamu cantumkan akan masuk akal?

DH : Mikir kak, yang pasti akan masuk akal dijadikan soal cerita

P : Setelah kamu memikirkan kedua tokoh ini, hal apa yang kamu pikirkan selanjutnya?

DH : Yang ini kak, kakak memiliki mainan 2 kali lipat lebih banyak daripada mainan adik.

P : Mengapa kamu memasukkan alur tersebut?

DH : Karena dulu waktu saya (kakak) masih TK dan adik saya masih belum sekolah masih balita itu kami punya mainan masing-masing dan mainan

- saya (kakak) itu lebih banyak
- P : Dari alur tersebut, apakah kamu memikirkan bahwa alur itu masuk akal untuk dijadikan soal cerita?
- DH : Iya kak harus dipikirkan biar nyambung dengan soal cerita
- P : Selanjutnya dari alur kakak memiliki mainan 2 kali lipat lebih banyak daripada mainan adik, hal apalagi yang kamu ingin masukkan selanjutnya ke dalam soal cerita?
- DH : Yaudah lanjut kak ke kakak memberikan mainan ke adik, terus mainan kakak yang tersisa
- P : Mengapa kamu memasukkan kedua alur tersebut?
- DH : Karena kejadian itu juga pernah saya alami dulu, jadi waktu itu adik saya nangis-nangis karena mainannya sedikit, akhirnya saya (kakak) kasih mainan saya sebagian, nah malah tersisa sedikit mainan saya (kakak) tapi biarlah yang penting adik saya senang
- P : Apakah kamu memikirkan memasukkan kedua alur ini masuk akal dengan soal cerita yang akan kamu buat?
- DH : Iya kak saya mikir agar nyambung dengan operasi yang ada
- P : Setelah kedua hal tersebut adalagi yang kamu pikirkan?
- DH : Udah kak itu aja
- P : Dari ciri-ciri yang kamu bilang kan ada latar, kenapa kamu tidak memasukkan latar?
- DH : Oh iya kak, lagipula di LKS atau internet kebanyakan gak cantumin latar jadi gak saya tulis
- P : Saat kamu membuat soal ini, apa kamu sempat berpikir untuk memasukkan tokoh, alur atau latar lainnya?
- DH : Tidak kak

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, Hal pertama kali yang dipikirkan DH untuk membuat soal cerita yaitu memasukkan

tokoh yaitu adik dan kakak. Dari kedua tokoh tersebut DH memikirkan adik lebih terdahulu daripada kakak yang dimana kakak itu adalah dirinya [Ab1]. Ketika DH memasukkan kedua tokoh ini, DH memikirkan kelogisan kalimat untuk dijadikan soal cerita [Aw1]. Selanjutnya DH memasukkan alur kakak memiliki mainan 2 kali lipat lebih banyak daripada mainan adik [Ab1]. Alasan DH memasukkan alur tersebut karena DH saat masih TK dan adik DH masih belum sekolah masih balita mereka memiliki mainan masing-masing dan mainan DH lebih banyak dibandingkan mainan adik DH [Ak1]. DH juga memperhatikan kelogisan alur ini untuk dijadikan soal cerita [Aw1]. Selanjutnya DH memikirkan alur kakak memberikan mainan ke adik dan kemudian dilanjutkan dengan alur mainan kakak yang tersisa [Ab1]. DH memasukkan kedua alur tersebut karena kejadian itu pernah dialami oleh DH yang dimana waktu itu adik DH menangis karena mainan yang dimilikinya sedikit dan pada akhirnya DH memberikan mainannya sebagian kepada adiknya dan mainan DH tersisa sedikit [Ak1]. DH juga memikirkan kedua alur yang dimasukkan ke dalam soal cerita ini agar masuk akal dengan operasi yang ada [Aw1].

Berdasarkan Gambar 4.6, adapun kutipan wawancara kedua pada penugasan kedua dalam tahap ini.

- P : Dari referensi yang kamu gunakan, cerita seperti apa yang kamu gunakan untuk membuat soal cerita ini?
- DH : Cerita mengenai seseorang yang membeli apel

padahal dah punya apel hahaha

P : Saat kamu ingin membuat soal cerita tersebut, hal apa yang kamu ingin masukkan pertama kali kedalam cerita tersebut?

DH : Ayah saya

P : Mengapa kamu ingin memasukkan tokoh tersebut kedalam cerita?

DH : Karena tiap beberapa bulan ayah saya selalu beli apel dan bawa pulang banyak apel

P : Apa kamu memikirkan tokoh tersebut cocok untuk dimasukkan ke dalam soal ceritamu?

DH : Iya saya memikirkannya

P : Setelah kamu memikirkan tokoh ayahmu, hal apa lagi yang kamu pikirkan untuk dicantumkan di soal cerita?

DH : Adik saya

P : Mengapa kamu mencantumkan tokoh tersebut?

DH : Gak ada kak, bingung mau masukin siapa jadi pilih adik saja

P : Apa kamu memikirkan tokoh tersebut cocok untuk dimasukkan ke dalam soal ceritamu?

DH : Iya kak saya memikirkannya

P : Setelah kamu memikirkan tokoh adikmu, hal apa lagi yang kamu pikirkan untuk dicantumkan di soal cerita?

DH : Membeli apel, memberikan apel dan sisa apel

P : Dari ketiga alur tersebut yang mana kamu pikirkan terlebih dahulu sampai terakhir?

DH : Membeli apel kemudian memberikan apel terakhir sisa apel

P : Mengapa kamu memasukkan ketiga alur tersebut?

DH : Karena kejadian ini relate dengan yang saya alami setiap bapak saya membawa apel ke rumah, cuma bedanya ayah memberikan ke keluarga bukan ke adik saja dan ayah masih punya sisa apel buat dibawa ke kantor

P : Apakah kamu memikirkan memasukkan ketiga alur ini masuk akal dengan soal cerita yang akan kamu buat?

DH : Iya kak saya mikir agar nyambung dengan operasi yang ada

P : Setelah alur tersebut adalagi yang kamu

pikirkan?

DH : Gak ada kak

P : Dari ciri-ciri yang kamu bilang kan ada latar, kenapa kamu tidak memasukkan latar?

DH : Di LKS jarang ada latar kak sama di internet jadi saya gak taruh di soal saya

P : Saat kamu membuat soal ini, apa kamu sempat berpikir untuk memasukkan tokoh, alur atau latar lainnya?

DH : Tidak kak

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, Hal pertama kali yang dipikirkan DH untuk membuat soal cerita yaitu memasukkan tokoh yaitu ayah DH [Ab1]. DH memasukkan tokoh ayah karena

tiap beberapa bulan ayah DH selalu membeli apel dan membawa pulang banyak apel [Ak1]. Ketika DH memasukkan tokoh ini, DH memikirkan kelogisan kalimat untuk dijadikan soal cerita [Aw1].

Selanjutnya DH memasukkan tokoh kedua yaitu adik [Ab1]. DH juga memperhatikan kelogisan tokoh ini untuk dijadikan soal cerita [Aw1]. Selanjutnya DH memikirkan ketiga alur yang diawali dengan ayah membeli apel, kemudian ayah memberikan apel ke adik dan terakhir sisa apel yang dimiliki ayah [Ab1]. DH memasukkan kedua alur tersebut karena kejadian itu pernah dialami oleh DH yang dimana setiap beberapa bulan ayah DH sering membawa apel ke rumah, kemudian ayah DH memberikan apelnya sebagian kepada keluarga dan ayah masih punya sisa apel untuk dibawa ke kantornya [Ak1]. DH juga memikirkan alur yang

dimasukkan ke dalam soal cerita ini agar masuk akal dengan operasi yang ada [Aw1].

Dari interpretasi hasil wawancara 1 dan 2 diatas dapat dirangkum pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Rangkuman Tahap Mengajukan Strategi Ruang Pengambilan Keputusan pada DH

Deskriptor	Penugasan 1	Penugasan 2	Triangulasi
Mendaftar ide-ide berdasarkan informasi dasar yang dirumuskan [Ab1]	DH menuliskan tokoh (kakak dan adik) dan alur (memiliki mainan, memberikan mainan dan sisa mainan).	DH menuliskan tokoh (ayah dan adik) dan alur (membeli apel, memberikan apel dan sisa apel).	DH mendaftar ide-ide seperti tokoh, alur, dan latar yang sesuai dengan cerita yang ingin dikembangkan berdasarkan pengalaman pribadi dan referensi LKS dan internet.
Menuliskan detail-detail ide [Ab2]	-	-	-
Menjelaskan asumsi-asumsi/ argumen kemunculan ide [Ak1]	DH menjelaskan bahwa soal cerita yang dia buat berdasarkan kejadian yang pernah dialami oleh DH dulu tentang kepemilikan mainan DH dan adiknya.	DH menjelaskan bahwa soal cerita yang dia buat berdasarkan kejadian sehari-harinya yang dimana ayah DH tiap beberapa bulan selalu membeli apel dan membagikannya pada keluarga.	QA menjelaskan bahwa ide muncul dari pengalaman pribadi DH.
Membandingkan ide yang satu dengan ide lainnya [Ak2]	-	-	-
Menentukan prediksi logis [Aw1]	DH menentukan prediksi logis apakah tokoh, alur dan latar masuk	DH menentukan prediksi logis apakah tokoh, alur dan latar masuk	DH membuat prediksi logis melalui analisis hubungan antar variabel

Deskriptor	Penugasan 1	Penugasan 2	Triangulasi
	akal untuk dijadikan soal cerita.	akal untuk dijadikan soal cerita.	(kepemilikan mainan dan apel) pada tokoh dengan alur yang digunakan untuk membuat soal cerita.

3. Tahap Review dan Refleksi

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan tahap review dan refleksi oleh DH berasal dari data wawancara berdasarkan hasil jawaban penugasan yang diberikan. Berikut adalah kutipan wawancara pertama penugasan pertama pada Gambar 4.5 dalam tahap ini.

- P : Apakah ada bagian dari soal cerita ini yang menurutmu masih bisa diperbaiki atau disempurnakan? Apa yang ingin kamu ubah?
- DH : Tidak ada
- P : Apakah kamu membuat kunci jawaban setelah kamu membuat soal cerita ini?
- DH : Iya kak
- P : Mengapa kamu membuat kunci jawaban ini?
- DH : Ini saya jawab untuk mencoba bisa dikerjakan atau tidak
- P : Apa yang kamu pelajari setelah membuat soal cerita ini? Apakah ada hal baru yang kamu temukan dalam proses ini?
- DH : Ada kak, melatih kita untuk tidak hanya menjawab soal saja tapi buat soal juga
- P : Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam membuat soal cerita setelah proses ini? Mengapa?
- DH : Ya, sekarang saya jadi mengerti cara membuat soal cerita yang lebih menarik. Awalnya emang bingung, tapi sekarang sudah mampu membuat soal yang lebih logis.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, DH merasa bahwa soal cerita yang dibuatnya sudah sempurna dan tidak memerlukan perbaikan [Rv1]. DH membuat kunci jawaban untuk mengecek kembali apakah soal cerita yang dibuat dapat dikerjakan atau tidak [Rv2]. DH menyadari bahwa membuat soal cerita lebih sulit dibandingkan menjawab soal yang ada, yang menunjukkan refleksi terhadap proses pengambilan keputusan. DH juga mengakui kesulitan dalam menggabungkan situasi yang sesuai dengan konteks soal [Rf1].

Berdasarkan Gambar 4.2, adapun kutipan wawancara kedua pada penugasan kedua dalam tahap ini.

P : Apakah ada bagian dari soal cerita ini yang menurutmu masih bisa diperbaiki atau disempurnakan? Apa yang ingin kamu ubah?

DH : Tidak ada

P : Apakah kamu membuat kunci jawaban setelah kamu membuat soal cerita ini?

DH : Iya kak

P : Mengapa kamu membuat kunci jawaban ini?

DH : Saya membuat kunci jawaban ini untuk cek bisa dikerjakan atau ndak kak

P : Apa yang kamu pelajari setelah membuat soal cerita ini? Apakah ada hal baru yang kamu temukan dalam proses ini?

DH : Hal barunya bukan hanya sekedar jawab soal tapi jadi tahu membuat soal

P : Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam membuat soal cerita setelah proses ini? Mengapa?

DH : Iya, karena jadi tahu cara membuat soal cerita yang menarik dan masuk akal

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, DH merasa bahwa soal cerita yang dibuatnya sudah sempurna dan tidak memerlukan perbaikan [Rv1]. DH membuat kunci jawaban untuk mengecek kembali apakah soal cerita yang dibuat dapat dikerjakan atau tidak [Rv2]. DH menyadari bahwa membuat soal cerita lebih susah dibandingkan menjawab soal yang ada, yang menunjukkan refleksi terhadap proses pengambilan keputusan. DH juga mengakui kesulitan dalam menggabungkan situasi yang sesuai dengan konteks soal [Rf1].

Dari interpretasi hasil wawancara 1 dan 2 di atas dapat dirangkum pada Tabel 4.15 berikut:

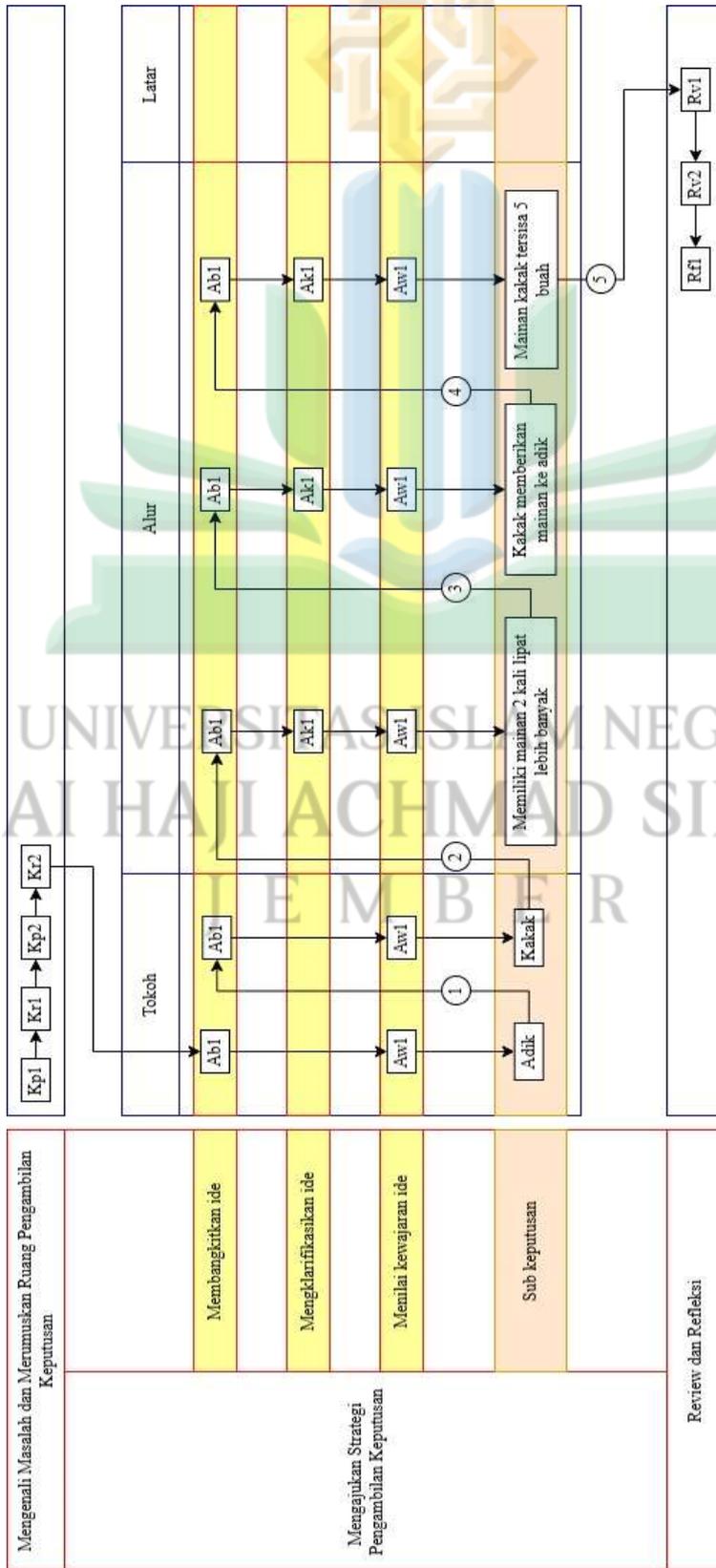
Tabel 4.15
Rangkuman Tahap Review dan Refleksi pada DH

Deskriptor	Penugasan 1	Penugasan 2	Triangulasi
Mempertimbangkan kembali kesesuaian hasil pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ditetapkan [Rv1]	DH merasa soal cerita sudah sempurna dan tidak memerlukan perbaikan.	DH merasa soal cerita sudah sempurna dan tidak memerlukan perbaikan.	DH secara konsisten merasa soal cerita yang dibuat sudah sempurna tanpa memerlukan perbaikan pada kedua penugasan.
Mengecek kualitas keputusan [Rv2]	DH membuat kunci jawaban untuk memastikan soal cerita yang dibuat dapat dikerjakan atau tidak	DH membuat kunci jawaban untuk memastikan soal cerita yang dibuat dapat dikerjakan atau tidak	DH secara konsisten membuat kunci jawaban sebagai alat evaluasi untuk memastikan kelogisan soal cerita yang dibuat.
Mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan tahapan	DH menyadari bahwa membuat soal cerita lebih	DH menyadari bahwa membuat soal cerita lebih	DH secara konsisten mengakui

Deskriptor	Penugasan 1	Penugasan 2	Triangulasi
pengambilan keputusan [Rf1]	sulit daripada menjawabnya dan merasa kesulitan menggabungkan konteks soal.	sulit daripada menjawabnya dan merasa kesulitan menggabungkan konteks soal.	tantangan dalam membuat soal cerita, terutama dalam menggabungkan konteks yang relevan.

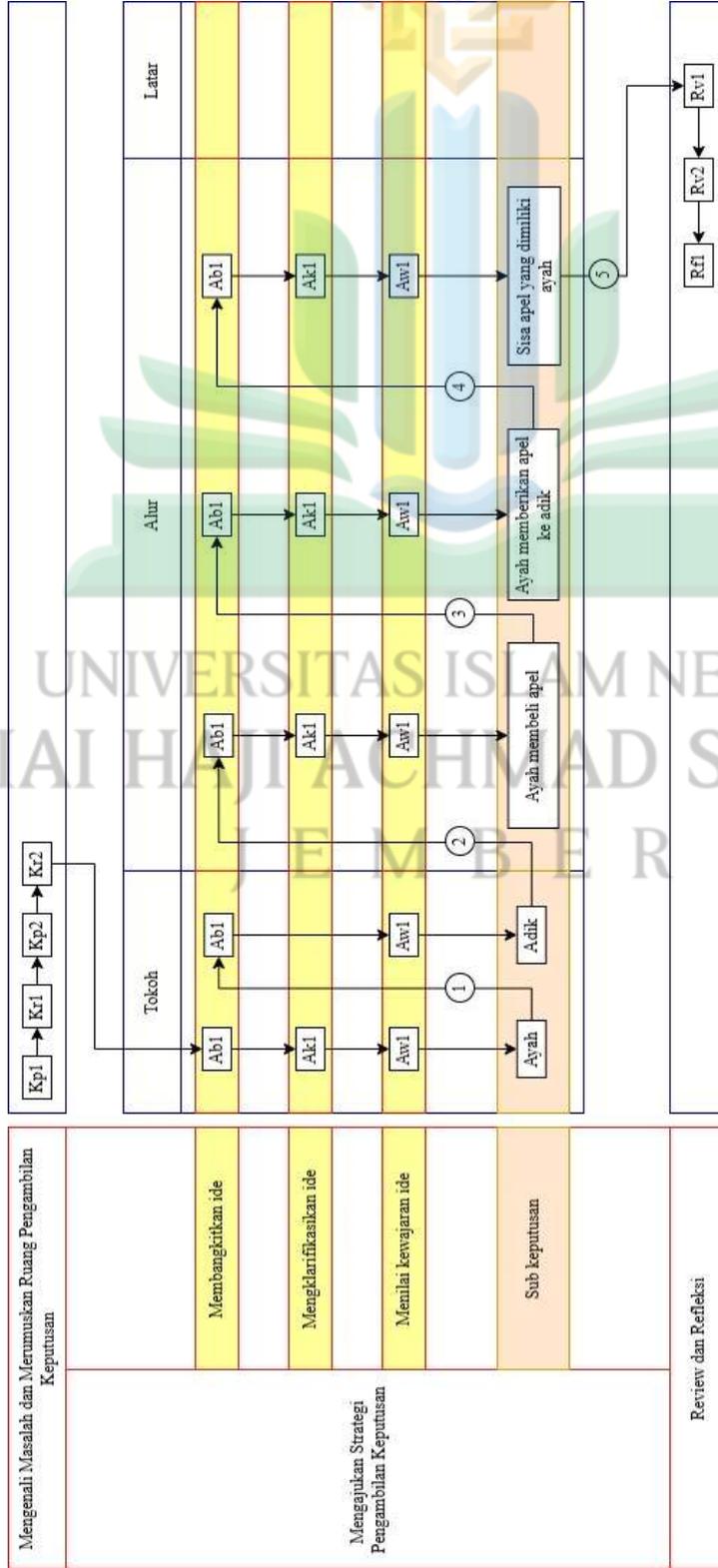
Dari kedua penugasan dan wawancara tersebut dapat disajikan secara ringkas alur DH pada Gambar 4.7 pada penugasan 1 dan Gambar 4.8 pada penugasan 2 berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.7

Pengambilan Keputusan DH dalam Membuat Soal Cerita pada Penugasan 1



Gambar 4.7

Pengambilan Keputusan DH dalam Membuat Soal Cerita pada Pengasan 1

C. Pembahasan Temuan

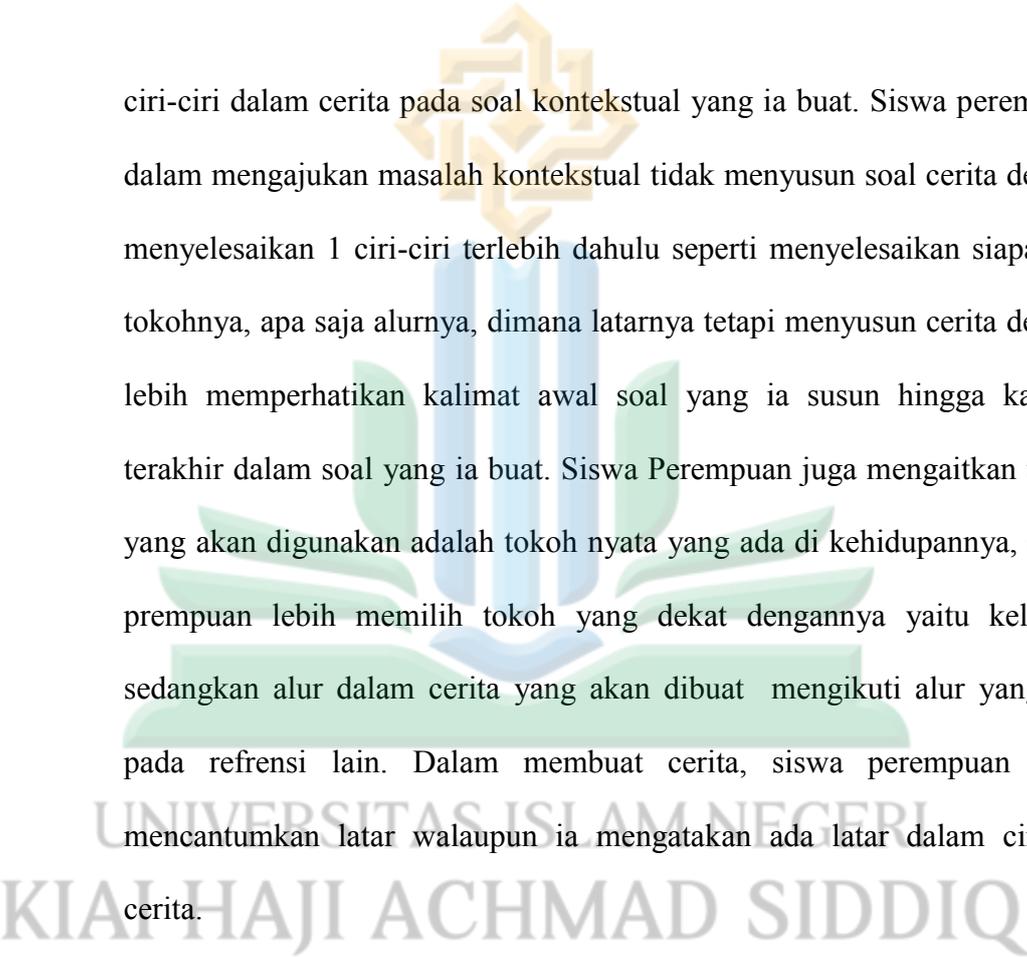
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII C SMPN 3 Jember dapat diketahui pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah kontekstual pada masing-masing jenis kelamin.

Berikut pembahasan dari penyajian data yang telah disajikan pada BAB sebelumnya diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pengambilan keputusan siswa perempuan dalam mengajukan masalah kontekstual

Dalam tahapan pengenalan masalah siswa perempuan dapat memahami situasi dengan baik saat dihadapkan untuk mengajukan masalah. Saat akan mengajukan masalah, siswa perempuan mengamati sumber informasi yang akan ia gunakan yaitu dengan memahami materi persamaan linier satu variabel. Saat siswa perempuan mengajukan masalah kontekstual, ia tidak mengetahui seluruh ciri-ciri dari cerita hanya saja ia mengetahui ciri-ciri dasar dalam cerita seperti tokoh, alur dan latar. Siswa perempuan menjelaskan bahwa ia mengandalkan kombinasi referensi dari materi LKS dan pengalaman pribadi untuk mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan.

Dalam membuat soal kontekstual, siswa perempuan menunjukkan tahapan pengambilan keputusan yang tidak linier dalam mengajukan masalah. Pada saat membuat soal kontekstual, siswa perempuan cenderung memikirkan soal cerita yang kompleks dimana siswa perempuan memikirkan alasan dan memprediksi secara logis untuk dihubungkan ke



ciri-ciri dalam cerita pada soal kontekstual yang ia buat. Siswa perempuan dalam mengajukan masalah kontekstual tidak menyusun soal cerita dengan menyelesaikan 1 ciri-ciri terlebih dahulu seperti menyelesaikan siapa saja tokohnya, apa saja alurnya, dimana latarnya tetapi menyusun cerita dengan lebih memperhatikan kalimat awal soal yang ia susun hingga kalimat terakhir dalam soal yang ia buat. Siswa Perempuan juga mengaitkan tokoh yang akan digunakan adalah tokoh nyata yang ada di kehidupannya, siswa perempuan lebih memilih tokoh yang dekat dengannya yaitu keluarga sedangkan alur dalam cerita yang akan dibuat mengikuti alur yang ada pada referensi lain. Dalam membuat cerita, siswa perempuan tidak mencantumkan latar walaupun ia mengatakan ada latar dalam ciri-ciri cerita.

Pada tahapan pembangkitan ide, siswa perempuan menunjukkan kreativitas dengan cara berpikir yang tidak linier yang dimana jalan berpikirnya dimulai dari alur apa yang akan digunakan dalam awalan cerita, kemudian beralih ke tokoh siapa yang akan ia gunakan dalam awalan cerita dan lanjut ke alur kedua dan lanjut ke tokoh kedua dan seterusnya. Pada tahap membangkitkan ide juga setiap sub keputusan yang diambil oleh siswa perempuan cenderung menghasilkan satu ide yang dimana unsur tokoh bersumber dari kehidupan nyata siswa perempuan dan unsur alur berdasarkan cerita yang ada di LKS.

Selanjutnya, pada tahap klarifikasi dan penilaian kewajaran ide, siswa perempuan cenderung mengklarifikasi ide dengan memikirkan alasan yang

menyertai idenya. Siswa perempuan setiap ide berikutnya dinilai kewajaran idenya dengan cara memprediksi kelogisan ide yang dipilih. Siswa perempuan menunjukkan kepekaan terhadap detail dan memperhatikan bagaimana hubungan antara tokoh dan alur yang ia buat dapat diintegrasikan ke dalam soal agar sesuai dengan situasi yang dimaksudkan dalam soal cerita.

Pada tahap review dan refleksi, siswa perempuan membuat kunci jawaban sebagai alat evaluasi untuk memastikan kelogisan soal cerita yang dibuat. Siswa perempuan merasa puas dengan hasil akhirnya, tetapi ia juga mengakui bahwa membuat soal cerita lebih sulit dibandingkan mengerjakan soal cerita.

2. Proses pengambilan keputusan siswa laki-laki dalam mengajukan masalah kontekstual

Dalam tahapan pengenalan masalah siswa laki-laki dapat memahami situasi dengan baik saat dihadapkan untuk mengajukan masalah. Saat akan mengajukan masalah, siswa laki-laki mengamati sumber informasi yang akan ia gunakan. Saat siswa laki-laki mengajukan masalah kontekstual, ia tidak mengetahui ciri-ciri dari cerita hanya saja ia mengetahui ciri-ciri dasar dalam cerita seperti tokoh, alur dan latar.

Dalam membuat soal kontekstual, siswa laki-laki menunjukkan tahapan pengambilan keputusan tahapan pengambilan keputusan yang linier dalam mengajukan masalah pada materi persamaan linier satu variabel. Pada saat membuat soal kontekstual, siswa laki-laki terkadang tidak memikirkan

alasan untuk mencantumkan tokoh tersebut yang dimana siswa laki-laki hanya menambahkan tokoh pelengkap saja untuk membuat soal cerita. Siswa laki-laki dalam mengajukan masalah kontekstual menyusun soal cerita dengan menyelesaikan 1 ciri-ciri terlebih dahulu seperti menyelesaikan tokoh siapa saja yang akan ia gunakan lalu barulah ia memikirkan alur apa saja yang akan ia gunakan dalam soal yang ia buat. Siswa laki-laki mengaitkan tokoh dan alur yang akan digunakan adalah tokoh dan alur yang terjadi dalam kehidupannya, siswa laki-laki lebih memilih tokoh yang dekat dengannya yaitu keluarga dan alur dalam cerita yang akan dibuat adalah kejadian yang pernah terjadi dalam hidupnya. Dalam membuat cerita, siswa laki-laki tidak mencantumkan latar walaupun ia mengatakan ada latar dalam ciri-ciri cerita.

Pada tahap pembangkitan ide, siswa laki-laki dalam mengajukan masalah memiliki cara berpikir yang linier yang dimana jalan berpikirnya dimulai dari penyelesaian seluruh tokoh untuk cerita yang akan ia buat barulah ia melakukan penyelesaian alur yang akan ia gunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hanik, Lathiful dan Vita yang mengatakan bahwa siswa laki-laki memilih untuk menyelesaikan kasus per-kasus secara tuntas.⁵⁷ Siswa laki-laki mengambil konteks berdasarkan kejadian yang ada di dekatnya baik dari segi tokoh maupun segi alur.

Dalam tahap klarifikasi dan penilaian kewajaran ide, siswa laki-laki berpikir kritis dan cenderung tidak terlalu memerhatikan alasan ia

⁵⁷ Hanik, Lathiful Anwar, and Vita Kusumasari, "PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SEKOLAH MENENGAH DALAM MENYELESAIKAN MASALAH NUMERASI BERDASARKAN GENDER," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2023.

memasukkan konteks cerita di beberapa bagian karena kejadian tersebut terjadi dalam kehidupannya. Meskipun demikian, siswa laki-laki menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan soal cerita yang langsung menuju ke inti masalah matematis. Siswa laki-laki menunjukkan kepekaan terhadap detail dan memperhatikan bagaimana hubungan antara tokoh dan alur yang ia buat dapat diintegrasikan ke dalam soal agar sesuai dengan situasi yang dimaksudkan dalam soal cerita.

Pada tahap review dan refleksi, siswa laki-laki membuat kunci jawaban sebagai alat evaluasi untuk memastikan kelogisan soal cerita yang dibuat.

Siswa laki-laki umumnya merasa puas dengan hasil akhirnya, tetapi ia juga mengakui bahwa membuat soal cerita lebih sulit dibandingkan mengerjakan soal cerita.

3. Perbandingan proses pengambilan keputusan siswa perempuan dengan siswa laki-laki dalam mengajukan masalah

Pada tahapan pengenalan masalah dan tahap refleksi, tidak adanya perbedaan terkait siswa perempuan dengan siswa laki-laki. Pada tahap pembangkitan ide, siswa perempuan memberikan alasan ia memasukkan tokoh ataupun alur yang akan digunakan dibandingkan dengan siswa laki-laki yang tidak terlalu memperhatikan alasan hal tersebut. Siswa perempuan mengambil konteks tokoh dari dunia nyata dan alur yang akan ia buat diambil dari LKS, berbeda dengan siswa laki-laki yang dimana tokoh dan alur yang ia gunakan berasal dari kejadian yang dialami. Hal ini tidak sepenuhnya benar dengan pendapat dari Kartono yang mengatakan

bahwa perempuan lebih tertarik pada masalah-masalah kehidupan yang praktis kongret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi yang abstrak.⁵⁸ Siswa perempuan menunjukkan kreativitas dengan cara jalan berpikir yang tidak linier dan tetap menghasilkan soal cerita yang menarik berbeda dengan siswa laki-laki memiliki cara jalan berpikir yang linier dalam menyusun cerita yang berawal dari penyelesaian tokoh kemudian dilanjutkan dengan alur dalam cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Nurhidayati yang mengatakan bahwa siswa perempuan cenderung kreatif dibandingkan siswa laki-laki.⁵⁹

Pada tahap klarifikasi dan penilaian kewajaran ide, siswa perempuan berpikir kritis dalam memastikan ide-ide yang diajukan logis dan sesuai konteks berbeda dengan siswa laki-laki yang cenderung tidak terlalu memerhatikan alasan ia memasukkan konteks cerita di beberapa bagian karena kejadian tersebut terjadi dalam kehidupannya. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat dari Leach dan Branata yang mengatakan bahwa perempuan lebih baik dalam mengingat dibandingkan dengan laki-laki yang lebih baik dalam berpikir logis.⁶⁰

⁵⁸ Wahyu Ridlo Purwanto, YL Sukestiyarno, and Iwan Junaedi, "Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepektif Gender," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2019.

⁵⁹ Imran Hante, Sulfikar, and Jusniar, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Gender Kelas Xi Mia Sma Negeri 1 Maiwa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri (Studi Pada Materi Pokok Kesetimbangan Kimia)," *ChemEdu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia)*, 2020.

⁶⁰ Sonia Rega Yuniar, Masjudin, and Sri Yuliyanti, "ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DITINJAU DARI GENDER PADA KELAS X-XI MIPA SMAN 1 KAYANGAN," *Media Pendidikan Matematika*, 2022.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VIII C SMPN 3 Jember, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam proses pengambilan keputusan siswa perempuan dan laki-laki dalam mengajukan masalah kontekstual pada materi persamaan linier satu variabel.

1. Proses pengambilan keputusan siswa perempuan

Siswa perempuan dalam tahapan pengenalan masalah dapat memahami situasi dengan baik saat dihadapkan untuk mengajukan masalah. Saat akan mengajukan masalah, siswa perempuan mengamati sumber informasi yang akan ia gunakan yaitu dengan memahami materi persamaan linier satu variabel. Pada tahap membangkitkan ide siswa perempuan berpikir kritis dalam memastikan ide-ide yang diajukan logis dan sesuai konteks yang menunjukkan kreativitas dengan cara jalan berpikir yang tidak linier dan tetap menghasilkan soal cerita yang menarik. Setiap sub keputusan yang diambil oleh siswa perempuan cenderung menghasilkan satu ide yang dimana unsur tokoh bersumber dari kehidupan nyata siswa perempuan dan unsur alur berdasarkan cerita yang ada di LKS. Pada tahap klarifikasi dan penilaian kewajaran ide, siswa perempuan cenderung mengklarifikasi ide dengan memikirkan alasan yang menyertai idenya. Siswa perempuan setiap ide berikutnya dinilai kewajaran idenya

dengan cara memprediksi kelogisan ide yang dipilih. Siswa perempuan menunjukkan kepekaan terhadap detail dan memperhatikan bagaimana hubungan antara tokoh dan alur yang ia buat dapat diintegrasikan ke dalam soal agar sesuai dengan situasi yang dimaksudkan dalam soal cerita. Pada tahap review dan refleksi, siswa perempuan membuat kunci jawaban sebagai alat evaluasi untuk memastikan kelogisan soal cerita yang dibuat. Siswa perempuan merasa puas dengan hasil akhirnya, tetapi ia juga mengakui bahwa membuat soal cerita lebih sulit dibandingkan mengerjakan soal cerita.

2. Proses pengambilan keputusan siswa laki-laki

Siswa laki-laki dalam tahapan pengenalan masalah siswa laki-laki dapat memahami situasi dengan baik saat dihadapkan untuk mengajukan masalah. Saat akan mengajukan masalah, siswa laki-laki mengamati sumber informasi yang akan ia gunakan. Pada tahap pembangkitan ide, siswa laki-laki dalam mengajukan masalah memiliki cara berpikir yang linier yang dimana jalan berpikirnya dimulai dari penyelesaian seluruh tokoh untuk cerita yang akan ia buat barulah ia melakukan penyelesaian alur yang akan ia gunakan. Dalam tahap klarifikasi dan penilaian kewajaran ide, siswa laki-laki berpikir kritis dan cenderung tidak terlalu memerhatikan alasan ia memasukkan konteks cerita di beberapa bagian karena kejadian tersebut terjadi dalam kehidupannya. Pada tahap review dan refleksi, siswa laki-laki membuat kunci jawaban sebagai alat evaluasi untuk memastikan kelogisan soal cerita yang dibuat. Siswa laki-laki

umumnya merasa puas dengan hasil akhirnya, tetapi ia juga mengakui bahwa membuat soal cerita lebih sulit dibandingkan mengerjakan soal cerita..

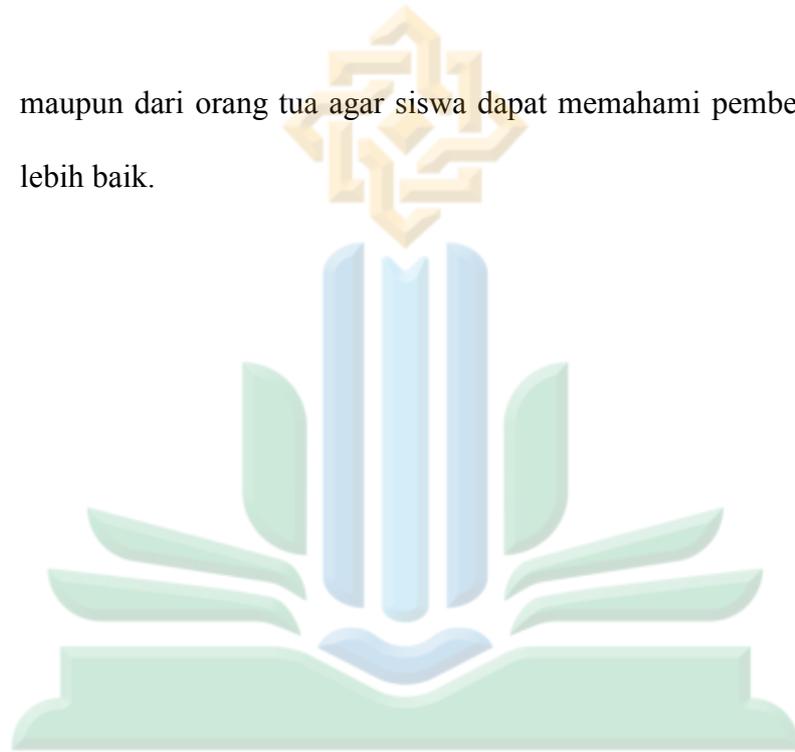
Berdasarkan uraian diatas adapun perbedaan proses pengambilan keputusan siswa perempuan dan laki-laki. Meskipun ada kesamaan dalam tahapan pengenalan masalah dan refleksi, perbedaan mencolok terlihat pada tahap pembangkitan ide dan klarifikasi serta penilaian kewajaran ide. Siswa perempuan lebih kritis dan kreatif dalam memastikan logika dan konteks ide-ide yang diajukan, sedangkan siswa laki-laki cenderung tidak memperhatikan alasan di beberapa konteks yang dipilihnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah kontekstual pada materi persamaan linier satu variabel berdasarkan jenis kelamin, maka didapatkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, diharapkan dapat memperdalam terkait indikator pengambilan keputusan agar bisa mengukur lebih dalam terkait pengambilan keputusan siswa.
2. Berdasarkan karakteristik dari siswa perempuan dan laki-laki, dalam pembelajaran diferensiasi dapat mengakomodir keberagaman jenis kelamin. Di dalam proses pengambilan keputusan siswa laki-laki cenderung linier dan siswa perempuan cenderung tidak linier. Oleh karena itu, siswa laki-laki dan perempuan dapat diberikan pembelajaran yang sesuai dengan proses pengambilan keputusan mereka baik dari guru

maupun dari orang tua agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Zubaidah. "Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika." *Marwah* 12, no. 1 (2013): 14–31.
- Anggraeni, Rinny, and Indri Herdiman. "KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK SISWA SMP PADA MATERI LINGKARAN BERBENTUK SOAL KONTEKSTUAL DITINJAU DARI GENDER." *Jurnal Numeracy* 5 (2018).
- Anwar, Herson. "Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah." *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. April (2014).
- Arjanggi, Ruseno. "Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja.Pdf." *PSIKOLOGIKA*, 2017.
- Atmosudirdjo, Prajudi. *Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Balai Aksara, 1987.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Amerika: SAGE, 2014.
- Davis, Ralph C. *Fundamentals of Top Management*. Harper & Row. New York, 1999.
- Fahrudin, Ahmad. "Pengambilan Keputusan Dalam Al-Qur'an Dan Al-Hadits (Upaya Menentukan Kebijakan Pendidikan Secara Religius)." *DIRASAH* 1, no. 1 (2021).
- Farida, Nugrahani. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" 1, no. 1 (2014): 305.
- Fatma, Ika Zuwaida, and Suwarno Suwarno. "Pengambilan Keputusan Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konteks Pribadi: Apakah Siswa Reflektif Lebih Unggul Dari Impulsif?" *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2023): 1393. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i1.7007>.
- Gurun, J., A. Kubang, and P. Agam. "Profil Kemampuan Spasial Mahasiswa Camper Dalam Merekonstruksi Irisan Prisma Ditinjau Dari Perbedaan Gender." *MaPan : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 2018.
- Hanik, Lathiful Anwar, and Vita Kusumasari. "PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA SEKOLAH MENENGAH DALAM MENYELESAIKAN MASALAH NUMERASI BERDASARKAN GENDER." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2023.
- Hante, Imran, Sulfikar, and Jusniar. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Gender Kelas Xi Mia Sma Negeri 1 Maiwa Melalui Model

- Pembelajaran Inkuiri (Studi Pada Materi Pokok Keseimbangan Kimia).” *ChemEdu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia)*, 2020.
- Hatimah, Husnul, Yusran Khery, Asmawati Maeni, and Khaeruman. “Pengaruh Model Problem Posing Dengan Context-Rich Problem Terhadap Kemampuan Berpikir Divergen Dan Konvergen Siswa.” *Empiricism Journal 2*, no. 2 (2021): 53–62.
- Hayati, Fitri, Riri Zulvira, and Nurhizrah Gistituati. “Lembaga Pendidikan: Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan.” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia 6*, no. 1 (2021): 100–104.
- Hidayah, Aryanti Aeni. “PENGUNAAN METODE PROBLEM POSING DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA.” *Majalah Ilmiah Faktor 1* (2013).
- I., Lavy, and Shriki A. “Problem Posing as A Model Means for Developing Mathematical Knowledge of Prospective Teachers.” *Proceeding of The 31st Conference of The International Group for The Psychology of Mathematics Education*, 2007.
- Iswanto. “PROBLEM POSING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF.” *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran 2*, no. 3 (2022): 365–70.
- Ja’far, Muhammad, Sunardi, and Arika Indah K. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter Konsisten Dan Teliti Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Pada Bab Kesebangunan Dan Kekongruenan Bangun Datar Kelas IX SMP.” *Jurnal Edukasi UNEJ 1*, no. 3 (2014): 29–35.
- Lestari, Widi, Tri Atmojo Kusmayadi, and Farida Nurhasanah. “KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 10*, no. 2 (2021): 1141–50.
- Lipursari, Anastasia. “PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN (SIM) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN.” *Jurnal STIE Semarang 5*, no. 1 (2013): 26–37.
- McGregor, Debar. “Developing Thinking; Developing Learning: A Learning to Thinking Skills in Education.” *New York: Open University Press*, 2007.
- Meriyani, Dian, Erma Yulaini, and Riswan Aradea. “Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Di SMA Sriguna Palembang Tahun Pelajaran 2021 / 2022.” *Journal of Education Research 2*, no. 3 (2021): 101–9.

- Mukaromah, Latifatul, Eka Fitria Ningsih, and Ridina Sekaryanti. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Lingkaran Berbantu Video Animasi." *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2023): 46–52.
- Pasolong, Harbani. *Teori Pengambilan Keputusan*. Penerbit Alfabeta Bandung. Bandung: PENERBIT ALFABETA BANDUNG, 2023.
- Pratama, Dani Finata, and Harmon Chaniago. "Pengaruh Gender Terhadap Pengambilan Keputusan Di Lingkungan Kerja." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 3, no. 3 (2017): 57–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v3i3.945>.
- Purwanto, Wahyu Ridlo, YL Sukestiyarno, and Iwan Junaedi. "Proses Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Persepektif Gender." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2019.
- Rifa'i, Ahmad. "Proses Pengambilan Keputusan," n.d.
- Rifa'i, Muhammad. *PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Edited by Muhammad Rizki Syahputra. Jakarta: KENCANA, 2020.
- Samosir, Karles. "PENERAPAN MODEL KOOPERATIF PROBLEM POSING DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMA NEGERI 5 TEBO." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 2, no. 1 (2022): 45–50.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods Serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Santi, Dina Pratiwi Dwi. "PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA BERBASIS KONTEKSTUAL ANTARA PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL :Suatu Penelitian Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Bandung." Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. Texas: MC Graw Hill, n.d.
- Sasmita, Rimba Sastra, and Harjono Nyoto. "Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Posing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3472–81.
- Sayed, Reda Abu-Elwan El. "EFFECTIVENESS OF PROBLEM POSING STRATEGIES ON PROSPECTIVE MATHEMATICS TEACHERS ' PROBLEM SOLVING PERFORMANCE." *JOURNAL OF SCIENCE AND MATHEMATICS EDUCATION IN S.E. ASIA* XXV, no. 1 (2002):

56–69.

- Sholihah, Risca Mufti Nur. “ANALISIS KESALAHAN BERDASARKAN TAHAPAN KASTOLAN PADA SOAL CERITA MATEMATIKA BERBASIS PEMECAHAN MASALAH SISWA KELAS VIII MTs AL-MAHRUSIYAH KOTA KEDIRI.” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI, 2021.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Silver, E.A., and J Cai. “An Analysis of Arithmetic Problem Posing by Middle School Students.” *Research in Mathematics Education*, 1996.
- Stoner, James A.F. *Manajemen*. Jakarta: Prehanlindo, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, 2019.
- Suwarno. “PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA DALAM MEMBUAT MASALAH TIPE HIGHER ORDER THINKING SKILLS.” Universitas Negeri Malang, 2023.
- Suwarno, Toto Nusantara, Susiswo, Santi Irawati, and Abdul Halim Abdullah. “How Can HOTS Problems Arise from Covid-19 Data?: Pre-Service Mathematics Teacher Decision Making Process in Developing an Analytical Problem.” *AIP Publishing* 2633 (2022).
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Pustaka, 2009.
- Swartz, and Perkins. “Teaching Thingking: Issues and Approaches.” *Midwest Publications*, 1998.
- Tawil, M., and L. Liliyasi. “Berpikir Kompleks Dan Implementasinya,” n.d.
- Tim penyusun. *PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER*. Jember: UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2022.
- Widodo, Suryo. “KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA DALAM MEMBUAT SOAL KONTEKSTUAL.” *UNESA UNIVERSITY PRESS ANGGOTA IKAPI*, 2009.
- Yuniar, Sonia Rega, Masjudin, and Sri Yuliyanti. “ANALISIS KEMAMPUAN

BERPIKIR KRITIS SISWA DITINJAU DARI GENDER PADA KELAS X-XI MIPA SMAN 1 KAYANGAN.” *Media Pendidikan Matematika*, 2022.

Yuntawati. “Pengaruh Problem Posing Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika Mahasiswa Calon Guru Matematika IKIP Mataram Yuntawati.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 126–33.

Yusuf, Mochamad, and Rooselyna Ekawati. “The Decision Making Process of High School Students with High Mathematical Ability in Solving Social Arithmetic Problems.” *MATHEdunesa* 9, no. 1 (2020): 194–201. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n1.p194-201>.

Zulkardi, and Ratu Ilma. “MENDESAIN SENDIRI SOAL KONTEKSTUAL MATEMATIKA.” Semarang, 2006. <https://repository.unsri.ac.id/6350/>.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Faris Al-Hakim
NIM : 201101070018
Program Studi : Tardris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara sadar dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

J E M B E R Jember, 10 November 2024



Muhammad Faris Al-Hakim
NIM 201101070018

LAMPIRAN 1. MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISWA DALAM MENGAJUKAN MASALAH KONTEKSTUAL PADA MATERI PERSAMAAN LINIER SATU VARIABEL BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI SMPN 3 JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengambilan keputusan siswa perempuan dalam mengajukan masalah kontekstual di SMPN 3 Jember? 2. Bagaimana pengambilan keputusan siswa laki-laki dalam mengajukan masalah kontekstual di SMPN 3 Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan keputusan 2. Perbedaan Jenis Kelamin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator pengambilan keputusan: <ol style="list-style-type: none"> a. Memahami situasi b. Merumuskan kriteria keputusan c. Membangkitkan ide d. Mengklarifikasi ide e. Menilai kewajaran ide f. Review g. Refleksi 2. Indikator Jenis Kelamin: <ol style="list-style-type: none"> a. Perempuan b. Laki-laki 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Primer Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Matematika 2. Siswa • Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penugasan 2. Wawancara 3. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif • Pendekatan Penelitian: Pendekatan Kualitatif • Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penugasan 2. Wawancara 3. Dokumentasi • Tahapan-tahapan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat soal matematika berjenis soal rutin. 2. Melaksanakan penelitian dikelas. 3. Mengklasifikasikan jawaban siswa terkait soal yang bisa diubah oleh siswa laki-laki dan perempuan dari soal rutin menjadi soal kontekstual. 4. Menyajikan data berdasarkan data yang telah diperoleh. 5. Menarik Kesimpulan.

J E M B E R

LAMPIRAN 2 . INSTRUMEN PENUGASAN**SOAL PENUGASAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN 1**

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil
Materi Pelajaran : Persamaan Linier Satu Variabel
Butir Soal : Uraian
Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk pengerjaan soal:

3. Tuliskan identitas nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawaban.
4. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
5. Kerjakan soal secara individu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
6. Bacalah soal dengan teliti dan tanyakan pada guru jika terdapat soal yang kurang jelas.
7. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan ke guru.

SOAL

1. Dari persamaan $2x - 3 = 5$, ubahlah soal persamaan di atas menjadi soal cerita!

SOAL PENUGASAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN 2

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil
Materi Pelajaran : Persamaan Linier Satu Variabel
Butir Soal : Uraian
Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk pengerjaan soal:

1. Tuliskan identitas nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawaban.
2. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
3. Kerjakan soal secara individu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Bacalah soal dengan teliti dan tanyakan pada guru jika terdapat soal yang kurang jelas.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan ke guru.

SOAL

1. Dari persamaan $5p - 2 = 8$, ubahlah soal persamaan di atas menjadi soal cerita!

SOAL PENUGASAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN 3

Nama :
Kelas :
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil
Materi Pelajaran : Persamaan Linier Satu Variabel
Butir Soal : Uraian
Alokasi Waktu : 20 menit

Petunjuk pengerjaan soal:

1. Tuliskan identitas nama, kelas dan nomor absen pada lembar jawaban.
2. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
3. Kerjakan soal secara individu pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Bacalah soal dengan teliti dan tanyakan pada guru jika terdapat soal yang kurang jelas.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan ke guru.

SOAL

1. Dari persamaan $9p - 1 = 80$, ubahlah soal persamaan di atas menjadi soal cerita!

LAMPIRAN 3. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

- Pewawancara : Peneliti
- Narasumber : Subjek terpilih
- Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah kontekstual.
- Petunjuk wawancara : Pertanyaan wawancara diajukan kepada subjek sesuai dengan materi wawancara. Jika subjek penelitian tidak paham dengan pertanyaan yang ada pada materi wawancara maka pertanyaan akan diganti dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa menghilangkan makna pertanyaan tersebut.
- Materi wawancara :

Tahapan Pengambilan Keputusan	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Mengenali masalah dan merumuskan ruang pengambilan keputusan	Memahami situasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu lakukan pertama kali ketika diberikan tugas ini? 2. Coba jelaskan apa yang kamu pahami dari penugasan ini? 3. Apa kamu paham terkait materi persamaan linier satu variabel?
	Merumuskan kriteria keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Apa kamu membutuhkan dan mencari refrensi untuk mengubah soal ini? 5. Apa saja refrensi yang kamu gunakan untuk mengerjakan tugas ini? 6. Karena tujuan dari penugasan ini mengubah ke soal cerita apakah kamu tau apa saja ciri-ciri yang ada dalam cerita?

Mengajukan strategi pengambilan keputusan	Membangkitkan ide	7. Dari referensi yang kamu gunakan, cerita seperti apa yang kamu gunakan untuk membuat soal cerita ini? 8. Saat kamu ingin membuat soal cerita tersebut, hal apa yang kamu ingin masukkan ke dalam cerita tersebut?
	Mengklarifikasi ide	9. Apa alasanmu memasukkan hal tersebut? 10. Saat kamu membuat soal ini, apa kamu sempat berpikir untuk memasukkan hal lainnya?
	Menilai kewajaran ide	11. Apakah menurut kamu masuk akal memasukkan hal ini?
Review dan refleksi	Review	12. Apakah ada bagian dari soal cerita ini yang menurutmu masih bisa diperbaiki atau disempurnakan? Apa yang ingin kamu ubah?
	Refleksi	13. Apa yang kamu pelajari setelah membuat soal cerita ini? Apakah ada hal baru yang kamu temukan dalam proses ini? 14. Apakah kamu membuat kunci jawaban untuk soal cerita yang kamu buat? Mengapa? 15. Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam membuat soal cerita setelah proses ini? Mengapa?

LAMPIRAN 4. LEMBAR VALIDASI

Lampiran 4 : Lembar Validasi

a. Validator 1

Lembar Validasi Penugasan Pengambilan Keputusan

Judul penelitian : Pengambilan Keputusan Siswa dalam Mengajukan Masalah pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di MTs Darul Hikmah Tamansari

Peneliti : Muhammad Faris al Hakim

Prodi : Tadris Matematika

Tujuan : Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan penugasan dalam mengetahui pengambilan keputusan siswa.

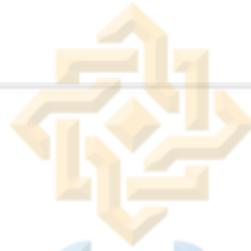
Nama Validator :

Petunjuk :

- Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
- Jika ada yang perlu direvisi, mohon menulis pada lembar saran atau langsung pada naskah.
- Terdapat 4 skala penilaian sebagai berikut:
 - = kurang
 - = cukup
 - = baik
 - = sangat baik
- Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.

Penilaian Secara Umum

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Soal sesuai dengan indikator				✓
2.	Soal sesuai dengan materi				✓
3.	Soal sesuai dengan alokasi waktu			✓	
4.	Tingkat kesulitan sesuai dengan jenjang pendidikan				✓



5.	Tingkat kesulitan sesuai dengan topik judul penelitian				✓
Validasi Konstruk					
6.	Petunjuk pengerjaan penugasan ditulis dengan jelas dan dapat dipahami			✓	
7.	Petunjuk dapat mengarahkan siswa untuk dapat memenuhi setiap indikator pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah				✓
8.	Informasi yang ada pada penugasan jelas dan mudah dimengerti				✓
Validasi Bahasa					
9.	Menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa				✓
10.	Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
11.	Menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	

Kesimpulan

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi sesuai	✓
Tidak layak digunakan	

Komentar dan saran:

Perbaiki petunjuk pengerjaan soal.

Jember, 21 Okt2024

Validator

Ri
 Afifah N.A.



Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Judul penelitian : Pengambilan Keputusan Siswa dalam Mengajukan Masalah pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di MTs Darul Hikmah Tamansari

Peneliti : Muhammad Faris al Hakim

Prodi : Tadris Matematika

Tujuan : Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk memverifikasi data tertulis atau menampilkan data lebih lengkap agar mendapatkan data yang sesuai dengan indikator.

Nama Validator : Affah Nur Aini, M.Pd.

Petunjuk :

- A. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
- B. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menulis pada lembar saran atau langsung pada naskah.
- C. Terdapat 4 skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 = kurang
 - 2 = cukup
 - 3 = baik
 - 4 = sangat baik
- D. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Pertanyaan sesuai dengan indikator				✓
2.	Urutan pertanyaan ditiap bagian dirumuskan dengan jelas dan terurut secara sistematis				✓
Validasi Konstruks					
3.	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi tentang pengambilan keputusan				✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER



	siswa dalam mengajukan masalah secara mendalam				
Validasi Bahasa					
4.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal oleh siswa				✓
5.	Menggunakan Bahasa yang komunikatif				✓
6.	Menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓

Kesimpulan

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi sesuai	
Tidak layak digunakan	

Komentar dan saran:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Okt 2024

Validator

Agfa N.A.



b. Validator 2

Lembar Validasi Penugasan Pengambilan Keputusan

Judul penelitian : Pengambilan Keputusan Siswa dalam Mengajukan Masalah pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di MTs Darul Hikmah Tamansari

Peneliti : Muhammad Faris al Hakim

Prodi : Tadris Matematika

Tujuan : Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan penugasan dalam mengetahui pengambilan keputusan siswa.

Nama Validator : Fitri Apriyano, S.Pd. M.Pd.

Petunjuk :

- E. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
- F. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menulis pada lembar saran atau langsung pada naskah.
- G. Terdapat 4 skala penilaian sebagai berikut:
- 1 = kurang
 - 2 = cukup
 - 3 = baik
 - 4 = sangat baik
- H. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.

Penilaian Secara Umum

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Soal sesuai dengan indikator		✓		
2.	Soal sesuai dengan materi				✓
3.	Soal sesuai dengan alokasi waktu			✓	
4.	Tingkat kesulitan sesuai dengan jenjang pendidikan				✓
5.	Tingkat kesulitan sesuai dengan topik judul penelitian			✓	
Validasi Konstruk					
6.	Petunjuk pengerjaan penugasan ditulis dengan jelas dan dapat dipahami				✓

7.	Petunjuk dapat mengarahkan siswa untuk dapat memenuhi setiap indikator pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah				✓
8.	Informasi yang ada pada penugasan jelas dan mudah dimengerti			✓	
Validasi Bahasa					
9.	Menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa				✓
10.	Menggunakan bahasa yang komunikatif			✓	
11.	Menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓

Kesimpulan

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi sesuai	✓
Tidak layak digunakan	

Komentar dan saran:

Kalimat pertama diubah sesuai dg soal.

Jember, 24 - 10 - 2024

Validator


P. Asriyono, s.pd, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Judul penelitian : Pengambilan Keputusan Siswa dalam Mengajukan Masalah pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di MTs Darul Hikmah Tamansari

Peneliti : Muhammad Faris al Hakim

Prodi : Tadris Matematika

Tujuan : Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk memverifikasi data tertulis atau menampilkan data lebih lengkap agar mendapatkan data yang sesuai dengan indikator.

Nama Validator : *Filni Apriyono S.pd. M.pd.*

Petunjuk :

- E. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
 F. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menulis pada lembar saran atau langsung pada naskah.
 G. Terdapat 4 skala penilaian sebagai berikut:
 1 = kurang
 2 = cukup
 3 = baik
 4 = sangat baik
 H. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Pertanyaan sesuai dengan indikator				✓
2.	Urutan pertanyaan di tiap bagian dirumuskan dengan jelas dan terurut secara sistematis			✓	
Validasi Konstruks					
3.	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi tentang pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah secara mendalam		✓		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER



Validasi Bahasa				
4.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal oleh siswa			✓
5.	Menggunakan Bahasa yang komunikatif		✓	
6.	Menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓

Kesimpulan

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi sesuai	✓
Tidak layak digunakan	

Komentar dan saran:

- Bahasa yg digunakan sesuai dg peserta didik.
- Pertanyaan sesuai dg jawaban tiap indikator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 24 - 10 - 2024

Validator

Apriyowo S.P.M.P.

c. Validator 3

Lembar Validasi Penugasan Pengambilan Keputusan

Judul penelitian : Pengambilan Keputusan Siswa dalam Mengajukan Masalah pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di SMPN 3 Jember

Peneliti : Muhammad Faris al Hakim

Prodi : Tadris Matematika

Tujuan : Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukur kevalidan penugasan dalam mengetahui pengambilan keputusan siswa.

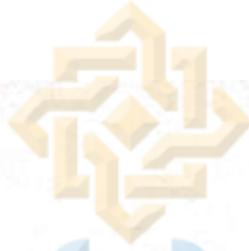
Nama Validator :

Petunjuk :

- I. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
- J. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menulis pada lembar saran atau langsung pada naskah.
- K. Terdapat 4 skala penilaian sebagai berikut:
- 1 = kurang
 - 2 = cukup
 - 3 = baik
 - 4 = sangat baik
- L. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.

Penilaian Secara Umum

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Soal sesuai dengan indikator				✓
2.	Soal sesuai dengan materi				✓
3.	Soal sesuai dengan alokasi waktu			✓	
4.	Tingkat kesulitan sesuai dengan jenjang pendidikan				✓
5.	Tingkat kesulitan sesuai dengan topik judul penelitian				✓
Validasi Konstruksi					
6.	Petunjuk pengerjaan penugasan ditulis dengan jelas dan dapat dipahami				✓



7.	Petunjuk dapat mengarahkan siswa untuk dapat memenuhi setiap indikator pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah				✓
8.	Informasi yang ada pada penugasan jelas dan mudah dimengerti				✓
Validasi Bahasa					
9.	Menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa				✓
10.	Menggunakan bahasa yang komunikatif				✓
11.	Menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓

Kesimpulan

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi sesuai	
Tidak layak digunakan	

Komentar dan saran:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 November 2024

Validator

Ida Maghfrotin, S.Pd.



Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Judul penelitian : Pengambilan Keputusan Siswa dalam Mengajukan Masalah pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di SMPN 3 Jember

Peneliti : Muhammad Faris al Hakim

Prodi : Tadris Matematika

Tujuan : Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk memverifikasi data tertulis atau menampilkan data lebih lengkap agar mendapatkan data yang sesuai dengan indikator.

Nama Validator :

Petunjuk :

- I. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda.
- J. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menulis pada lembar saran atau langsung pada naskah.
- K. Terdapat 4 skala penilaian sebagai berikut:
 - 1 = kurang
 - 2 = cukup
 - 3 = baik
 - 4 = sangat baik
- L. Saran dan masukan dapat Bapak/Ibu tuliskan langsung pada naskah yang perlu direvisi atau menuliskan pada kolom saran yang disediakan.

PENILAIAN SECARA UMUM

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
Validasi Isi					
1.	Pertanyaan sesuai dengan indikator				✓
2.	Urutan pertanyaan ditiap bagian dirumuskan dengan jelas dan terurut secara sistematis				✓
Validasi Konstruks					
3.	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali informasi tentang pengambilan keputusan siswa dalam mengajukan masalah secara mendalam				✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Validasi Bahasa				
4.	Pertanyaan menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal oleh siswa			✓
5.	Menggunakan Bahasa yang komunikatif			✓
6.	Menggunakan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓

Kesimpulan

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi sesuai	
Tidak layak digunakan	

Komentar dan saran:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 13 November 2024

Validator


Ida Maghfirotn, S.Pd., Cr.

**LAMPIRAN 5. REKAPAN NILAI ULANGAN HARIAN SISWA KELAS VIII-C
SMPN 3 JEMBER**

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

NOMOR		NAMA SISWA	INISIAL	L/P	UH Bab 3
URUT	NISN				
1	0104900709	AKHMAD ZAHRONI HIDAYAT	AZ	L	64
2	0104325816	AL FAIZ FRASETYO	AFF	L	68
3	0103545276	ALDEN ARYASTYA ATMAJA	AAA	L	52
4	0101946517	ARAYYAN FATHI AZKA HARDIYANTO	AFH	L	77
5	0116278702	ARDIANSYAH CAHYA NARARYA PUTRA	AC	L	71
6	0115707952	ATTAYA SAKHI ZAFARA RAYA	AS	P	58
7	0105409370	DAFFA HAFIZUDDIN ADZ DZIKRA	DH	L	88
8	0119870442	DAIVA NACITA MAYLA UTOMO	DNM	P	75
9	0111246178	DEANISA HAURA ARDHANI	DHA	P	72
10	0108736617	DELVITA APRILLIA PUTRI	DA	P	67
11	0107475791	FIKA CAHYA FEBRIANTI	FC	P	61
12	0119685339	GREZIA ARYANTA RESENDRIYA	GA	P	35
13	0105516773	HAIKAL KAMIL YUWANSYAH	HK	L	51
14	0113517831	INTAN CINTA RAMADHANI	IC	P	64
15	0114991064	KAFA DANISWARA YANUAR FERDI	KD	L	71
16	0103769488	KEYLA ZHASFA NAIRA	KZ	P	64
17	0104622498	KHARISMA WIDYA UTOMO	KW	P	63
18	0108948729	MELVIN RADITHYA ADJIE PUTRA	MR	L	60
19	0102124000	MOCH RYAN ALDIANO	MRA	L	55
20	0113209632	MUHAMMAD AKBAR JANUAR	MA	L	58
21	0102420475	MUHAMMAD FATHAN AL FARISY	MF	L	50
22	0119242936	NABILA RAISA AZZAHRA	NRA	P	84
23	0112394358	NADIA GYTHA CALISTA	NG	P	44
24	0106641233	NATASYA JULIANTIKA	NJ	P	63
25	0114783069	PATRICK ARKANANTA	PA	L	60
26	0101695053	QUINN AMANDA PEMBAYUN	QA	P	90
27	0107894449	RADITHYA AXELLE PUTRA WIJAYA	RA	L	59
28	0102140878	RASYA RAMADHAN PUTRA	RR	L	61
29	0103489689	SEKAR AYU SISDIANTIKA	SA	P	62
30	0101424717	SHEFINA PUTRI WIJAYA	SP	P	75
31	3107050274	VHALEN ZAKIAH HABIBI	VZ	P	40
32	0114185069	ZORA AZ-ZAHRA WIJAYA SANTOSO	ZZ	P	60

LAMPIRAN 6. LEMBAR JAWABAN/ HASIL PENUGASAN SUBJEK

6.1 Lembar Jawaban Siswa Perempuan Penugasan 1

1. Salman merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara. Salman berusia 5 tahun. Jika usia kakak Salman 2 kali usia adik Salman dan usia Salman 3 tahun lebih muda dari usia kakak. Tentukan usia adik Salman!

Diket: Kakak = $2x$ Salman = 5 thn $2-3$ thn usia kakak
Adik = x

Dit: Usia adik = ?

Jawab: $2x - 3 = 5$ Usia adik = 4 thn

$$2x = 5 + 3$$

$$2x = 8$$

$$x = \frac{8}{2}$$

$$x = 4$$

6.2 Lembar Jawaban Siswa Perempuan Penugasan 2

JEMBER

1. Sebuah mobil pick up mengantar buah sebanyak 5 kali. Jika total buah yang mengalami kerusakan ialah 2 kg dan sisanya ialah 8 kg. Tentukan banyak buah pada masing-masing pengiriman (kg)!

Diket: mengantar = 5 kali / $5x$ Sisa = 8 kg
rusak = 2 kg

Dit: Banyak buah pada masing³ pengiriman

Jawab: $5x - 2 = 8$ Jadi, banyak buah pada masing³ pengiriman ialah 2 kg

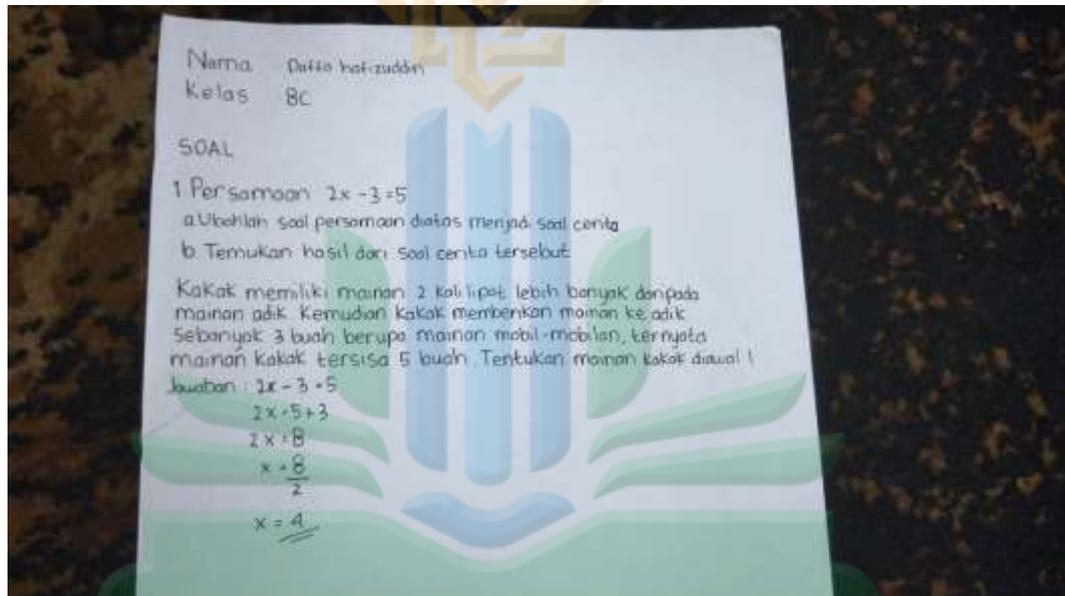
$$5x = 8 + 2$$

$$5x = 10$$

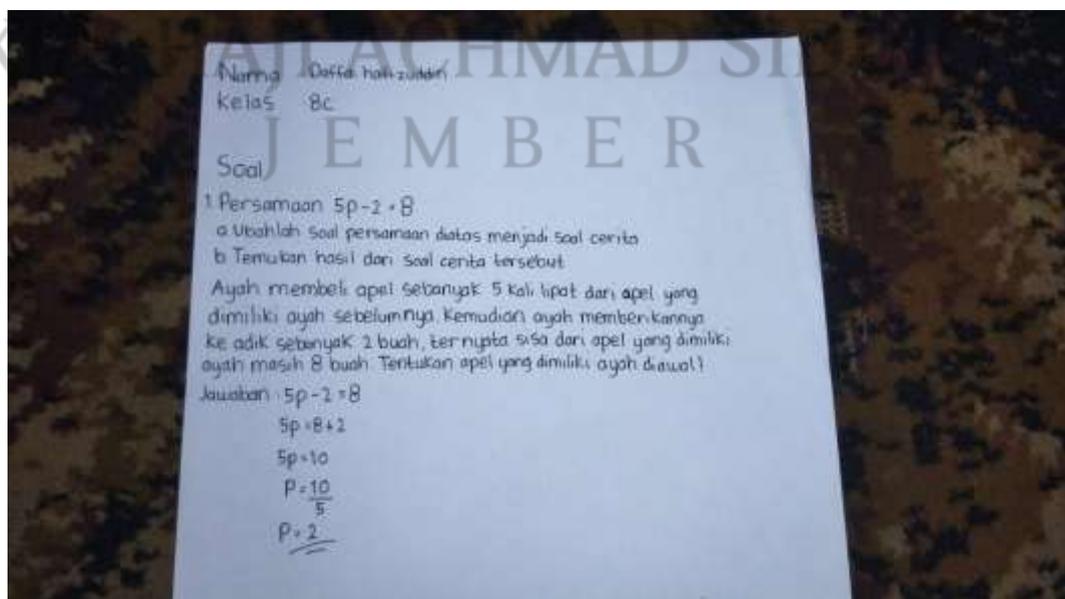
$$x = \frac{10}{5}$$

$$x = 2 \text{ kg}$$

6.3 Lembar Jawaban Siswa Laki-laki Penugasan 1



6.4 Lembar Jawaban Siswa Laki-laki Penugasan 2



LAMPIRAN 7. TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK

7.1 Transkrip Wawancara Subjek Perempuan Penugasan 1

- P : Apa yang kamu lakukan pertama kali ketika diberikan tugas ini?
- QA : Yang saya lakukan saat itu melihat soal dan memahami maksud soal itu
- P : Coba jelaskan apa yang kamu pahami dari penugasan ini?
- QA : Hal yang saya pahami mengubah soal persamaan tersebut untuk menjadi soal cerita
- P : Apa kamu paham terkait materi persamaan linier satu variabel?
- QA : Paham kak
- P : Apa kamu membutuhkan dan mencari referensi untuk mengubah soal ini?
- QA : Iya saya butuh referensi dan cari referensi yang akan saya gunakan
- P : Apa saja referensi yang kamu gunakan untuk mengerjakan tugas ini?
- QA : Referensi yang saya gunakan LKS dan kejadian yang saya alami
- P : Karena tujuan dari penugasan ini mengubah ke soal cerita apakah kamu tau apa saja ciri-ciri yang ada dalam cerita?
- QA : Tau
- P : Bisa disebutkan apa saja ciri-cirinya!
- QA : Ada tokoh, latar dan alur
- P : Dari ciri-ciri yang disebutkan berarti paham apa yang dimaksud tokoh, latar dan alur?
- QA : Iya paham kak
- P : Dari referensi yang kamu gunakan, cerita seperti apa yang kamu gunakan untuk membuat soal cerita ini?
- QA : Untuk ceritanya saya kombinasikan dari pengalaman pribadi saya dengan cerita yang ada di LKS terkait umur
- P : Saat kamu ingin membuat soal cerita tersebut, hal apa yang kamu ingin masukkan pertama kali kedalam cerita tersebut?
- QA : Hal pertama kali itu saya ingin memasukkan terkait alur ceritanya yang ada pada soal persamaan linier di LKS kak yang masalah umur kak
- P : Dari cerita yang kamu buat ini kan ada banyak alur yang muncul, alur mana yang kamu pikirkan pertama kali
- QA : Ini kak yang anak kedua dari tiga bersaudara
- P : Kenapa kamu milih alur ini?
- QA : Karena saya ingin ikuti soal yang ada di LKS kak terkait umur, jadi awalnya ini kak sama persis
- P : Ketika kamu memasukkan alur ini, kamu mikir gak untuk kalimat alur ini masuk akal atau tidak dijadikan soal cerita?
- QA : Memikirkannya kak
- P : Setelah kamu mikir alur anak kedua dari tiga bersaudara, hal apa yang kamu masukkan selanjutnya?
- QA : Selanjutnya saya masukin tokoh Salman ini
- P : Apa alasan kamu memasukkan tokoh Salman ini?
- QA : Karena senang liat dia dan tiba-tiba kepikiran sepupu saya si Salman ini jadi saya masukkan nama Salman

- P : Menurut kamu, kamu memikirkan gak memasukkan tokoh Salman ini masuk akal untuk dimasukkan ke soal cerita yang akan kamu buat?
- QA : Iya kak, saya perhatiin tokohnya juga cocok gak dijadikan soal cerita
- P : Selanjutnya dari tokoh Salman apa yang kamu pikirkan untuk dimasukkan ke dalam soal cerita?
- QA : Itu kak alurnya yang kakak Salman berusia dua kali usia adiknya, terus Salman berusia tiga tahun lebih muda dari kakaknya
- P : Kenapa kamu memasukkan alur itu kedalam soal cerita yang akan kamu buat?
- QA : Karena saya ikuti soal yang ada di LKS kak terkait umur
- P : Apa kamu memikirkan apakah memasukkan alur tersebut masuk akal dengan soal cerita yang akan kamu buat?
- QA : Saya perhatikan ulang kak soal cerita yang saya buat untuk mastiin masuk akal atau tidak
- P : Setelah alur tersebut hal apa lagi yang kamu masukkan kedalam soal cerita?
- QA : Selanjutnya saya masukkin kakak dan adik Salman tapi gak kasih nama kak hehe
- P : Dari kakak Salman dan adik Salman mana yang kamu masukkan duluan?
- QA : Kakaknya kak baru adiknya
- P : Apa alasan kamu memasukkan kedua tokoh ini?
- QA : Karena saya mikir Salman otomatis saya mikir kakaknya dan sekaligus adiknya yang baru lahir karena kan mereka 3 bersaudara sesuai dengan soal yang saya buat
- P : Kamu memikirkan apakah memasukkan tokoh kakak dan adik Salman ini masuk akal dengan soal cerita yang akan kamu buat?
- QA : Iya kak saya memikirkannya
- P : Kemudian hal apa selanjutnya yang kamu pikirkan untuk membuat soal cerita ini?
- QA : Kayaknya itu aja kak
- P : Dari ciri-ciri yang kamu bilang kan ada latar, kenapa kamu tidak memasukkan latar?
- QA : Iya kak karena di soal LKS gak disebutkan juga jadi saya ngikut, tapi kan udah pasti ini latarnya di lingkup keluarga
- P : Saat kamu membuat soal ini, apa kamu sempat berpikir untuk memasukkan tokoh, alur atau latar lainnya?
- QA : Tidak kak
- P : Apakah ada bagian dari soal cerita ini yang menurutmu masih bisa diperbaiki atau disempurnakan? Apa yang ingin kamu ubah?
- QA : Tidak ada, menurut saya sudah sempurna
- P : Apakah kamu membuat kunci jawaban setelah kamu membuat soal cerita ini?
- QA : Iya kak
- P : Mengapa kamu membuat kunci jawaban ini?
- QA : Buat cek bisa dikerjain gitu gak kak maksud dari soal cerita yang saya buat

- P : Apa yang kamu pelajari setelah membuat soal cerita ini? Apakah ada hal baru yang kamu temukan dalam proses ini?
- QA : Ada, membuat soal cerita itu lebih susah daripada menjawab soal cerita yang ada di LKS
- P : Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam membuat soal cerita setelah proses ini? Mengapa?
- QA : Nggak, saya masih merasa sulit dalam menggabungkan situasi yang sesuai dengan konteksnya.

7.2 Transkrip Wawancara Subjek Perempuan Penugasan 2

- P : Apa yang kamu lakukan pertama kali ketika diberikan tugas ini?
- QA : Saya pertama kali itu memperhatikan soal dan memahami maksud soal
- P : Coba jelaskan apa yang kamu pahami dari penugasan ini?
- QA : Hal yang saya pahami mengubah soal persamaan tersebut untuk menjadi soal cerita
- P : Apa kamu paham terkait materi persamaan linier satu variabel?
- QA : Paham kak
- P : Apa kamu membutuhkan dan mencari referensi untuk mengubah soal ini?
- QA : Iya saya butuh referensi dan cari referensi yang akan saya gunakan
- P : Apa saja referensi yang kamu gunakan untuk mengerjakan tugas ini?
- QA : Referensi yang saya gunakan LKS dan kejadian yang saya alami
- P : Karena tujuan dari penugasan ini mengubah ke soal cerita apa kamu tau apa saja ciri-ciri yang ada dalam cerita, bisa sekalian disebutkan?
- QA : Tau, ada tokoh, latar dan alur
- P : Dari ciri-ciri yang disebutkan berarti paham apa yang dimaksud tokoh, latar dan alur?
- QA : Iya paham
- P : Dari referensi yang kamu gunakan, cerita seperti apa yang kamu gunakan untuk membuat soal cerita ini?
- QA : Untuk ceritanya saya kombinasikan dari pengalaman pribadi saya dengan cerita yang ada di LKS terkait pengantaran barang
- P : Saat kamu ingin membuat soal cerita tersebut, hal apa yang kamu ingin masukkan pertama kali kedalam cerita tersebut?
- QA : Hal pertama kali itu saya ingin memasukkan alurnya kak yang nyambung dengan materi PLSV yang alur pertama tu ngantar buah
- P : Kenapa kamu memilih alur ini?
- QA : Karena saya mengikuti soal yang ada di LKS terkait pengantaran barang
- P : Ketika kamu memasukkan alur ini, kamu mikir gak untuk kalimat alur ini masuk akal atau tidak untuk dijadikan soal cerita?
- QA : Saya mikir kak
- P : Setelah kamu memikirkan alur ini, hal apa yang kamu masukkan selanjutnya?
- QA : Selanjutnya saya masukan tokoh mobil pikep (*pick-up*) ini kak
- P : Apa alasan kamu memasukkan tokoh mobil *pick-up* ini?

- QA : Karena kan mobil *pick-up* ini om saya juga punya, kebetulan dia selalu ngantar buah jambu ke pasar jadi saya masukkan tokoh mobil *pick-up* ini
- P : Menurut kamu, kamu memikirkan gak memasukkan tokoh ini masuk akal untuk dimasukkan ke soal cerita yang akan kamu buat?
- QA : Iya kak, jika dimasukkan saya mikir cocok gak dijadikan tokoh yang nyambung untuk alur yang saya buat juga
- P : Setelah tokoh tersebut hal apa lagi yang kamu masukkan kedalam soal cerita?
- QA : Ini kak total buah yang mengalami kerusakan
- P : Kenapa kamu memilih alur ini?
- QA : Karena saya mengikuti soal yang ada di LKS terkait pengantaran barang kak
- P : Ketika kamu memasukkan alur ini, kamu mikir gak untuk kalimat alur ini masuk akal atau tidak untuk dijadikan soal cerita?
- QA : Saya memikirkannya kak
- P : Setelah mencantumkan alur tersebut, hal apa yang kamu masukkan ke dalam soal ceritamu?
- QA : Itu aja sih
- P : Dari ciri-ciri yang kamu bilang kan ada latar, kenapa kamu tidak memasukkan latar?
- QA : Karena saya ikutin di LKS kak soalnya dan di soal LKS gak disebutkan juga jadi saya ikutin, tapi kalo berdasarkan mobil *pick-up* om saya latarnya ada di pasar kak
- P : Saat kamu membuat soal ini, apa kamu sempat berpikir untuk memasukkan tokoh, alur atau latar lainnya?
- QA : Tidak kak
- P : Apakah ada bagian dari soal cerita ini yang menurutmu masih bisa diperbaiki atau disempurnakan? Apa yang ingin kamu ubah?
- QA : Tidak ada, menurut saya sudah sempurna
- P : Apakah kamu membuat kunci jawaban setelah kamu membuat soal cerita ini?
- QA : Iya kak
- P : Mengapa kamu membuat kunci jawaban ini?
- QA : Untuk cek lagi bisa dikerjakan atau ndak
- P : Apa yang kamu pelajari setelah membuat soal cerita ini? Apakah ada hal baru yang kamu temukan dalam proses ini?
- QA : Ada hal baru yang saya pelajari, membuat soal cerita lebih susah daripada mengerjakan soal cerita yang ada di LKS
- P : Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam membuat soal cerita setelah proses ini? Mengapa?
- QA : Tidak, saya kesusahan dalam menggabungkan situasi yang sesuai dengan konteksnya

7.3 Transkrip Wawancara Subjek Laki-laki Penugasan 1

- P : Apa yang kamu lakukan pertama kali ketika diberikan tugas ini?
- DH : Cari contoh di LKS
- P : Coba jelaskan apa yang kamu pahami dari penugasan ini?
- DH : Ngubah persamaan menjadi soal cerita
- P : Apa kamu paham terkait materi persamaan linier satu variabel?
- DH : Iya paham
- P : Apa kamu membutuhkan dan mencari refrensi untuk mengubah soal ini?
- DH : Iya kak
- P : Apa saja refrensi yang kamu gunakan untuk mengerjakan tugas ini?
- DH : LKS dan kejadian yang saya alami dan juga internet
- P : Karena tujuan dari penugasan ini mengubah ke soal cerita apakah kamu tau apa saja ciri-ciri yang ada dalam cerita?
- DH : Tau kak
- P : Bisa disebutkan apa saja ciri-cirinya!
- DH : Mengandung tokoh, latar, alur
- P : Dari ciri-ciri yang disebutkan berarti paham apa yang dimaksud tokoh, latar dan alur?
- DH : Iya paham kak
- P : Dari refrensi yang kamu gunakan, cerita seperti apa yang kamu gunakan untuk membuat soal cerita ini?
- DH : Cerita tentang adik kakak yang memiliki mainan
- P : Saat kamu ingin membuat soal cerita tersebut, hal apa yang kamu ingin masukkan pertama kali kedalam cerita tersebut?
- DH : Saya ingin masukkan adik dan kakak yang kakak ini sebenarnya saya
- P : Dari kedua tokoh itu mana terlebih dahulu yang kamu pikirkan?
- DH : Adik baru kakak
- P : Kenapa kamu memilih kedua tokoh ini
- DH : Ya gak ada sih, iseng masukin aja
- P : Saat kamu mencantumkan tokoh ini, kamu mikir kah apakah tokoh yang kamu cantumkan akan masuk akal?
- DH : Mikir kak, yang pasti akan masuk akal dijadikan soal cerita
- P : Setelah kamu memikirkan kedua tokoh ini, hal apa yang kamu pikirkan selanjutnya?
- DH : Yang ini kak, kakak memiliki mainan 2 kali lipat lebih banyak daripada mainan adik.
- P : Mengapa kamu memasukkan alur tersebut?
- DH : Karena dulu waktu saya (kakak) masih TK dan adik saya masih belum sekolah masih balita itu kami punya mainan masing-masing dan mainan saya (kakak) itu lebih banyak
- P : Dari alur tersebut, apakah kamu memikirkan bahwa alur itu masuk akal untuk dijadikan soal cerita?
- DH : Iya kak harus dipikirkan biar nyambung dengan soal cerita
- P : Selanjutnya dari alur kakak memiliki mainan 2 kali lipat lebih banyak

- daripada mainan adik, hal apalagi yang kamu ingin masukkan selanjutnya ke dalam soal cerita?
- DH : Yaudah lanjut kak ke kakak memberikan mainan ke adik, terus mainan kakak yang tersisa
- P : Mengapa kamu memasukkan kedua alur tersebut?
- DH : Karena kejadian itu juga pernah saya alami dulu, jadi waktu itu adik saya nangis-nangis karena mainannya sedikit, akhirnya saya (kakak) kasih mainan saya sebagian, nah malah tersisa sedikit mainan saya (kakak) tapi biarlah yang penting adik saya senang
- P : Apakah kamu memikirkan memasukkan kedua alur ini masuk akal dengan soal cerita yang akan kamu buat?
- DH : Iya kak saya mikir agar nyambung dengan operasi yang ada
- P : Setelah kedua hal tersebut adalagi yang kamu pikirkan?
- DH : Udah kak itu aja
- P : Dari ciri-ciri yang kamu bilang kan ada latar, kenapa kamu tidak memasukkan latar?
- DH : Oh iya kak, lagipula di LKS atau internet kebanyakan gak cantumin latar jadi gak saya tulis
- P : Saat kamu membuat soal ini, apa kamu sempat berpikir untuk memasukkan tokoh, alur atau latar lainnya?
- DH : Tidak kak
- P : Apakah ada bagian dari soal cerita ini yang menurutmu masih bisa diperbaiki atau disempurnakan? Apa yang ingin kamu ubah?
- DH : Tidak ada
- P : Apakah kamu membuat kunci jawaban setelah kamu membuat soal cerita ini?
- DH : Iya kak
- P : Mengapa kamu membuat kunci jawaban ini?
- DH : Ini saya jawab untuk mencoba bisa dikerjakan atau tidak
- P : Apa yang kamu pelajari setelah membuat soal cerita ini? Apakah ada hal baru yang kamu temukan dalam proses ini?
- DH : Ada kak, melatih kita untuk tidak hanya menjawab soal saja tapi buat soal juga
- P : Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam membuat soal cerita setelah proses ini? Mengapa?
- DH : Ya, sekarang saya jadi mengerti cara membuat soal cerita yang lebih menarik. Awalnya emang bingung, tapi sekarang sudah mampu membuat soal yang lebih logis.

7.4 Transkrip Wawancara Subjek Laki-laki Penugasan 2

- P : Apa yang kamu lakukan pertama kali ketika diberikan tugas ini?
- DH : Mencari jawaban
- P : Coba jelaskan apa yang kamu pahami dari penugasan ini?
- DH : Mengubah persamaan menjadi soal cerita
- P : Apa kamu paham terkait materi persamaan linier satu variabel?
- DH : Iya paham

- P : Apa kamu membutuhkan dan mencari refrensi untuk mengubah soal ini?
- DH : Iya kak
- P : Apa saja refrensi yang kamu gunakan untuk mengerjakan tugas ini?
- DH : LKS dan kehidupan sehari-hari dan internet
- P : Karena tujuan dari penugasan ini mengubah ke soal cerita apakah kamu tau apa saja ciri-ciri yang ada dalam cerita?
- DH : Tau kak, ada tokoh, latar, alur
- P : Dari ciri-ciri yang disebutkan berarti paham apa yang dimaksud tokoh, latar dan alur?
- DH : Iya paham kak
- P : Dari refrensi yang kamu gunakan, cerita seperti apa yang kamu gunakan untuk membuat soal cerita ini?
- DH : Cerita mengenai seseorang yang membeli apel padahal dah punya apel hahaha
- P : Saat kamu ingin membuat soal cerita tersebut, hal apa yang kamu ingin masukkan pertama kali kedalam cerita tersebut?
- DH : Ayah saya
- P : Mengapa kamu ingin memasukkan tokoh tersebut kedalam cerita?
- DH : Karena tiap beberapa bulan ayah saya selalu beli apel dan bawa pulang banyak apel
- P : Apa kamu memikirkan tokoh tersebut cocok untuk dimasukkan ke dalam soal ceritamu?
- DH : Iya saya memikirkannya
- P : Setelah kamu memikirkan tokoh ayahmu, hal apa lagi yang kamu pikirkan untuk dicantumkan di soal cerita?
- DH : Adik saya
- P : Mengapa kamu mencantumkan tokoh tersebut?
- DH : Gak ada kak, bingung mau masukin siapa jadi pilih adik saja
- P : Apa kamu memikirkan tokoh tersebut cocok untuk dimasukkan ke dalam soal ceritamu?
- DH : Iya kak saya memikirkannya
- P : Setelah kamu memikirkan tokoh adikmu, hal apa lagi yang kamu pikirkan untuk dicantumkan di soal cerita?
- DH : Membeli apel, memberikan apel dan sisa apel
- P : Dari ketiga alur tersebut yang mana kamu pikirkan terlebih dahulu sampai terakhir?
- DH : Membeli apel kemudian memberikan apel terakhir sisa apel
- P : Mengapa kamu memasukkan ketiga alur tersebut?
- DH : Karena kejadian ini relate dengan yang saya alami setiap bapak saya membawa apel ke rumah, cuma bedanya ayah memberikan ke keluarga bukan ke adik saja dan ayah masih punya sisa apel buat dibawa ke kantor
- P : Apakah kamu memikirkan memasukkan ketiga alur ini masuk akal dengan soal cerita yang akan kamu buat?
- DH : Iya kak saya mikir agar nyambung dengan operasi yang ada
- P : Setelah alur tersebut adalagi yang kamu pikirkan?

- DH : Gak ada kak
- P : Dari ciri-ciri yang kamu bilang kan ada latar, kenapa kamu tidak memasukkan latar?
- DH : Di LKS jarang ada latar kak sama di internet jadi saya gak taruh di soal saya
- P : Saat kamu membuat soal ini, apa kamu sempat berpikir untuk memasukkan tokoh, alur atau latar lainnya?
- DH : Tidak kak
- P : Apakah ada bagian dari soal cerita ini yang menurutmu masih bisa diperbaiki atau disempurnakan? Apa yang ingin kamu ubah?
- DH : Tidak ada
- P : Apakah kamu membuat kunci jawaban setelah kamu membuat soal cerita ini?
- DH : Iya kak
- P : Mengapa kamu membuat kunci jawaban ini?
- DH : Saya membuat kunci jawaban ini untuk cek bisa dikerjakan atau tidak kak
- P : Apa yang kamu pelajari setelah membuat soal cerita ini? Apakah ada hal baru yang kamu temukan dalam proses ini?
- DH : Hal barunya bukan hanya sekedar jawab soal tapi jadi tahu membuat soal
- P : Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam membuat soal cerita setelah proses ini? Mengapa?
- DH : Iya, karena jadi tahu cara membuat soal cerita yang menarik dan masuk akal

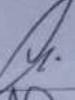
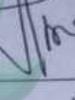
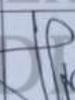
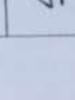
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 8. SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
	Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136 Website: www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com
<hr/>	
Nomor : B-9145/In.20/3.a/PP.009/11/2024 Sifat : Biasa Perihal : Permohonan Ijin Penelitian	
Yth. Kepala SMPN 3 Jember Jl. Jawa No. 8, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Jember, Jawa Timur	
Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :	
NIM	: 201101070018
Nama	: MUHAMMAD FARIS AL HAKIM
Semester	: Semester sembilan
Program Studi	: TADRIS MATEMATIKA
untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengambilan Keputusan Siswa dalam Mengajukan Masalah pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di SMPN 3 Jember" selama 4 (empat) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd.	
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.	
Jember, 12 November 2024 an. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,	
  KHOTIBUL UMAM	

LAMPIRAN 9. JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan	Tempat	Paraf
1	Validasi instrumen penelitian ke validator 1	Senin, 21 Oktober 2024	Online	WhatsApp	
2	Validasi instrumen penelitian ke validator 2	Kamis, 24 Oktober 2024	Offline	Ruang Laboratorium UIN KHAS Jember	
3	Perizinan melakukan penelitian di SMPN 3 Jember	Rabu, 13 November 2024	Offline	Ruang Waka Kurikulum SMPN 3 Jember	
4	Validasi instrumen penelitian ke validator 3	Rabu, 13 November 2024	Offline	Ruang Guru SMPN 3 Jember	
5	Pemberian soal tes pertama	Rabu, 13 November 2024	Offline	Kelas VIII C SMPN 3 Jember	
6	Pemberian soal tes kedua dan wawancara	Sabtu, 16 November 2024	Offline	Kelas VIII C SMPN 3 Jember	
7	Mengurus surat keterangan telah melakukan penelitian di SMPN 3 Jember	Kamis, 21 November 2024	Offline	Ruang Tata Usaha SMPN 3 Jember	

Jember, 16 November 2024
Kepala Sekolah SMPN 3 Jember



HERI WAHYUDI, S.PD., M.PD
NIP. 196809201992031006

LAMPIRAN 10. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 3 JEMBER
 Jl. Jawa No. 8, Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121
 Telepon (0331) 335334
 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 400.3.5/334/35.09.310.03.20523891/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 19680920 199203 1 006
 Pangkat/Gol/Ruang : Pembina TK. I / IVb
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 3 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Faris Al Hakim
 NIM : 201101070018
 Program Studi : Tadris Matematika
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Judul : Pengambilan Keputusan Siswa Dalam Mengajukan Masalah pada Materi
 Persamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin di
 SMPN 3 Jember

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di siswa kelas 8C di SMP Negeri 3 Jember pada tanggal 13 Nopember s/d 16 Nopember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Nopember 2024
 Kepala Sekolah,

 HERU WAHYUDI, S.Pd., M.Pd.
 Pembina Tingkat I, IVb
 NIP. 19680920 199203 1 006



LAMPIRAN 11. FOTO PELAKSAAN PENELITIAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 12. BIODATA PENULIS**BIODATA PENULIS**

NAMA : Muhammad Faris Al-Hakim
 NIM : 201101070018
 TTL : Mataram, 28 Maret 2002
 Alamat : Jl. Flamboyan blok H-2 Perumahan Puncang
 Hijau, Sandik, Lombok Barat, NTB
 Email : farishakim9999@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Matematika

Pendidikan Formal

2020-sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 2017-2020 : MAN 2 Mataram
 2014-2017 : MTsN 1 Mataram
 2008-2014 : SDN 26 Mataram
 2007-2008 : TK NW Mataram

Pengalaman Organisasi

-